

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR
GALERI SENI LUKIS DI DILI TIMOR-LESTE
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(FRANK LLOYD WRIGHT)

PERIODE SEMESTER GANJIL 2009/2010
Sebagai Peryaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur



MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

AGATA M. ORLEANS ALVES
07 22 904

Dosen pembimbing

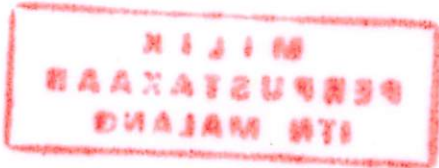
1. DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
2. Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR

GALERI SENI LUKIS DI DILI TIMOR-LESTE
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(FRANK LOYD WRIGHT)

PERIODE SEMESTER GANJIL 2009/2010
Sebagai Prasyarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur



Dusun Candi

KOTA MALANG
01 25 200

Dosen Pembimbing

Dr. H. Lili Nurhidayah, S.T.
S. H. Sembong (Joko Widi) Liliand, M.T.

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**GALERI SENI LUKIS DI DILI TIMOR-LESTE
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : AGATA M. ORLEANS ALVES

NIM : 07 22 904

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
NIP. Y. 101 87 00153

Dosen Pembimbing II,



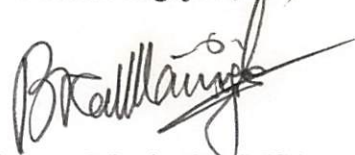
Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT
NIP. 196 111 071993031002

Dosen Penguji I,



Ir. Ertin Lestari, MT
NIP. 195 812 12986032001

Dosen Penguji II,



Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y. 101 86 00129

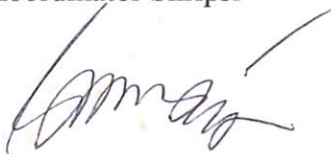
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

1. Judul Skripsi : **GALERI SENI LUKIS DI DILI TIMOR-LESTE DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**
 Obyek : Galeri Seni Lukis
 Tema : Arsitektur Modern
 Lokasi : Dili, Timor-Leste
- Mahasiswa : **Agata M. Orleans Alves**
 NIM : **07 22 904**
2. Waktu Pelaksanaan : 05 Oktober 2009 sampai 30 Januari 2010
3. Waktu Pengujian : 02 Februari 2010
 Hasil Ujian : **LULUS NILAI " C "**

No	TAHAPAN PELAKSANAAN	MINGGU KE															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
01	Analisa dan Pembahasan	■	■	■	■	■	■	■	■								
02	Usulan Karya Desain									■	■	■	■	■	■	■	■

Malang , 25 Februari 2010

Koordinator Skripsi



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP.Y. 101 880 0185

Mahasiswa



Agata M. Orleans Alves
NIM. 07 22 904

Mengetahui :



**Dekan
 FTSP - ITN Malang**
Ir. A. Agus Santoso, MT
NIP.Y. 101 870 0155



**Ketua Jurusan
 Teknik Arsitektur**
Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP.Y. 103 900 0215

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan anugrah yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga dengan segala petunjuk-Nya proses skripsi ini dapat berjalan lancar. Atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul “*Galeri Seni Lukis Di Dili Timor-Leste Dengan Tema Arsitektur Modern*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, IAI selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi.
3. Bapak Dr. IR. Lalu Mulyadi MTA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisa maupun konsep usulan desain
4. Bapak Ir. Bambang Joko Wiji Utomo selaku dosen pembimbing II
5. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA selaku dosen penguji I
6. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT, selaku dosen penguji II
7. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi ini

Juga tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga Tercinta Papa yang kini telah tiada, Mama, Kakak juga adik 2n yang telah banyak membantu aku dan saudara-saudaraKU yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.
2. Rekan-rekan Mahasiswa dan Sahabat-Sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sebuah hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Febtuari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	i
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAKSI	v
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. TUJUAN DAN SASARAN	
I.2.1. TUJUAN.....	3
I.2.2. SASARAN.....	3
I.3. PERMASALAHAN	
I.3.1. IDENTIFIKASI MASALAH	4
I.3.2. RUMUSAN MASALAH.....	4
I.3.3. BATASAN.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. PENGERTIAN OBJEK.....	6
II.1.1 GALERI SENI LUKIS	
II.1.2. FUNGSI DAN PERANAN GALERI SENI LUKIS.....	7
II.1.3. TUGAS GALERI	7
II.1.4. PENYAJIAN KOLEKSI SENI LUKIS	9
II.1.4.1. KEBUTUHAN RUANG	9
II.1.4.2. SISTEM TATA PAMER OBYEK.....	10
II.1.4.3. CARA PENGAMATAN LUKISAN.....	11
II.1.4.4. PENCAHAYAAN.....	11
II.1.4.5. FAKTORPENYAJIAN KOLEKSI	12
II.1.4.6. METODE PENYAJIAN KOLEKSI.....	12
II.1.4.7. BENTUK PENYAJIAN KOLEKSI.....	13
II.1.4.8. ASPEK-ASPEK DESAIN DARI RUANG PAMER.	13
II.1.4.9. PERAWATAN KOLEKSI.....	14
II.1.4.10. KERUSAKAN KOLEKSI	15

II.2. STUDY BANDING	
II.2.1. SEMART ART GALLERY	33
II.2.2. GALERI NASIONAL INDONESIA	45
II.3. STUDY BANDING TEMA	55
BAB III TINJAUAN TEMA	
III.1. PENGERTIAN TEMA	56
III.1.1. ARSITEKTUR MODERN	56
III.2.2. FRANK LLOYD WRIGHT	58
III.2. PENDEKATAN ARSITEKTURAL	66
III.3. PENERAPAN	68
BAB IV TINJAUAN LOKASI	
IV.1. DATA EXISTING SITE	69
IV.2. POTENSI SITE	70
IV.3. DATAR-DATAR SEKITAR SITE	71
IV.4. DATA LINGKUNGAN FISIK SEKITAR SITE	72
IV.5. PERENCANAAN PERATURAN TATAKOTA DILI, TIMUR LESTE	73
BAB V METODOLOGI	
IV.1. METODOLOGI PENELITIAN	75
IV.2. PROSES PENGUMPULAN DATA	75
IV.3. IDENTIFIKASI DATA	76
IV.4. PROSES ANALISA	77
IV.5. DIAGRAM PROSES ANALISA	79
BAB VI ANALISA PEMBAHASAN	
STRUKTUR ORGANISASI GALERI	80
POTENSI SITE	121
ANALISA VEGETASI	122
ANALISA PENCAPAIAN	124
ANALISA KEBISINGAN DAN SIRKULASI	125
ANALISA VIEW TO SITE	126
ANALISA MATAHARI	127

ANALISA BENTUK	128
ANALISA STRUKTUR	129
ANALISA UTILITAS	134
BAB VI KONSEP	
VI.1. KONSEP ZONING.....	141
VI.2 KONSEP RUANG LUAR.....	143
VI.3. KONSEP BENTUK.....	144
VI.4. KONSEP STRUKTUR.....	145
VI. KONSEP UTILITAS	146
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	121

**GALERI SENI LUKIS DI DILI TIMOR-LESTE
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN (FRANK L. WRIGHT)**

Agata M. Orleans Alves

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Suatu bangunan dimana karya-karya seni dapat ditawarkan untuk dijual yang ditata secara khusus dan disediakan juga pelayanan lain yang berhubungan dengan karya-karya seni tersebut, misalnya : pelelangan, pembingkai, lukisan, keuangan, asuransi, dan pengiriman.

Sedangkan Seni Lukis adalah karya dua dimensi yang dituangkan dalam media cat, baik itu cat minyak, maupun cat cair.

Mengingat fungsi Galeri Seni Lukis sebagai tempat untuk memamerkan, mempromosikan hasil karya seni berupa lukisan dan juga dapat Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk berkenalan secara lebih luas mengenal karya seni, Tidak melalui pameran saja. Yakni Galeri Seni Lukis sebagai sumber Informasi, Rekreasi, Edukatif dan Riset maka Timor-Leste sebagai negara yang baru berkembang dapat mendirikan sebuah Galeri Seni Lukis yang bisa membantu mencerdaskan kehidupan Masyarakatnya dalam Dunia Seni.

Disamping mencerdaskan kehidupan masyarakat diharapkan Galeri Seni Lukis dapat menghadirkan suatu bentuk yang mampu mengekspresikan tema yang digunakan yaitu: Arsitektur Modern yang merupakan hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan pada bangunan.

Dengan adanya arsitektur modern dengan tokoh Frank Lloyd Wright yang memiliki konsep yang dikenal dengan ‘Arsitektur Organik’ maka diharapkan Galeri tersebut nantinya dapat menghadirkan bentuk dan tampilan bangunan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya yaitu dengan memanfaatkan hasil alam yang ada pada site dan pada lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : *Galeri Seni Lukis, Arsitektur Modern (Organik)*

GALLERI SENI LUKIS DI DILI TIMOR-LESTE
DENGAN TITIK
ARSITEKTUR MODERN (BRANKI L. WRIGHT)

Ayala M. Oliveira Alves
(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP - ITN Malang)

ABSTRAKSI

Salah satu bangunan di dunia karya-karya seni dapat diawakan untuk diijud yang
dapat secara khusus dan disediakan juga pelayanan lain yang berhubungan dengan
karya-karya seni tersebut misalnya : pelatihan, pembinaan, pameran, pameran,
keuangan, asuransi, dan sebagainya.

Sebagian seni lukis adalah karya yang diarsir yang diarsir dalam media
cat, baik itu cat minyak, maupun cat air.

Mengingat fungsi Galeri Seni Lukis sebagai tempat untuk memamerkan
mempromosikan hasil karya seni berupa lukisan dan juga dapat memberikan
kesempatan bagi masyarakat umum untuk berkecukupan secara lebih luas mengenai
karya seni. Tidak terlepas pameran saja. Yakin Galeri Seni Lukis sebagai sumber
informasi, rekreasi, edukasi dan riset maka Timor-Leste sebagai negara yang
baru berkembang dapat mendirikan sebuah Galeri Seni Lukis yang bisa membantu
mencerdaskan kehidupan masyarakatnya dalam Dunia Seni.

Disamping mencerdaskan kehidupan masyarakat diharapkan Galeri Seni Lukis
dapat menghadirkan suatu bentuk yang mampu menginspirasi semua yang
digunakan yaitu Arsitektur Modern yang merupakan hasil pemikiran baru
mengenai bangunan hidup yang lebih manusiawi yang diwujudkan pada
bangunan.

Dengan adanya arsitektur modern dengan tokoh Frank Lloyd Wright yang
memiliki konsep yang dikenal dengan "Arsitektur Organik" maka diharapkan
Galeri tersebut mampu dapat menghadirkan bentuk dan tampilan bangunan yang
memberikan lingkungan sekitarnya yaitu dengan memanfaatkan hasil alam
yang ada pada site dan pada lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Galeri Seni Lukis, Arsitektur Modern (Organik)

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dili adalah Ibu kota Negara Timor Leste yang baru merdeka pada tanggal 20 Mei tahun 2002, dengan memiliki luas wilayah 14,874 km², dan terletak : disebelah Tenggara Indonesia, ujung paling timur kepulauan Nusa Tenggara, Negara kepulauan bagian Baratnya berbatasan dengan Timor Barat Indonesia dan bagian selatannya berhadapan dengan Australia dengan dipisahkan oleh laut Timor.

Jumlah populasi Timor Leste adalah 1,198 juta jiwa diantaranya 78% adalah pribumi Timor Leste, 20% orang Indonesia dan 2% orang Tinghoa.¹

Jumlah populasi di Ibukota Dili 250.000 Orang(tahun 2006), suhu rata-rata sepanjang tahun 26⁰C. Timor Leste terdapat banyak gunung, danau, dan pantai, maka sangat berpotensi bagi industri pariwisata, namun perhubungan sulit, karena ada sebagian jalan raya baru dapat dilewati mobil pada musim kemarau.¹

Sejak merdeka tahun 2002 Timor-Leste masih memiliki banyak kekurangan salah satunya adalah modal yang diperlukan bagi usaha pembangunan bangsa yaitu : Rakyat yang Cerdas dan kreatif dari berbagai bidang terutama dalam Seni Lukis.

Salah satu dari program tersebut adalah pariwisata yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk menarik para wisatawan domestic maupun mancanegara. salah satu potensi tersebut yaitu adanya tempat-tempat kesenian dan kebudayaan yang menunjang pariwisata di kota Dili.¹

Dalam kehidupan bangsa Timor Leste yang ada pada saat ini yang sebagian besar masyarakatnya masih menempuh pendidikan formal diluar kota/Negara lain salah satunya disebabkan juga karena factor kurangnya informasi dan pengetahuan akan seni. Oleh karena itu mengingat fungsi galeri seni lukis yakni sebagai sumber informasi, rekreasi dan edukatif.

<http://indonesian.cri.cn/1/2006/09/12/1@4987.htm>

SKRIPSI ARSITEKTUR

Maka selanjutnya Timor Leste sebagai Negara yang baru berkembang dapat mendirikan sebuah Galeri Seni Lukis yang bisa membantu masyarakat mencerdaskan kehidupan masyarakatnya, disamping mencerdaskan kehidupan masyarakat diharapkan juga dapat menghadirkan suatu bentuk yang mampu mengekspresikan tema yang digunakan yaitu: Arsitektur Modern yang merupakan hasil pemikiran, sikap dan mental yang bertujuan mengadakan pembaharuan, mengantikan kehidupan yang bersifat tradisional dengan suatu kehidupan yang dianggap lebih baik, lebih baru, lebih inovatif dan berakar pada kemajuan teknologi.

Karakteristik Timor Leste yang terdapat banyak gunung, danau, dan pantai, maka sangat berpotensi bagi perencanaan sebuah bangunan seperti Galeri Seni Lukis dengan tema Arsitektur Modern dengan tokoh Frank Lloyd Wright yang memiliki konsep yang dikenal dengan "Arsitektur Organik" sehingga sangat cocok memasukkan unsur alam ataupun material alam kedalam bangunan tersebut.

Dan mengingat juga kehidupan Timor Leste pada saat ini yang masih dalam taraf pemulihan disebabkan kerusakan yang telah terjadi pada masa lampau dan Timor Leste juga sekarang telah menjadi Negara baru maka sangatlah tepat Arsitektur Modern diterapkan pada bangunan Galeri ini sehingga dapat tercipta kembali suatu suasana kota yang modern dengan bentuk bangunan yang modern pula sehingga dapat memberikan motifasi dan minat melukis pada masyarakatnya.

Dengan adanya arsitektur modern dengan tokoh Frank Lloyd Wright yang memiliki konsep yang dikenal dengan "Arsitektur Organik" maka diharapkan Galeri Seni Lukis tersebut nantinya dapat menghadirkan bentuk dan tampilan bangunan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya yaitu dengan memanfaatkan hasil alam yang ada pada site dan pada lingkungan sekitarnya.

Disamping itu diharapkan juga Galeri Seni Lukis yang akan dibangun tersebut dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta memberikan minat lukis bagi masyarakat Timor Leste terutama dengan bentuk dan fungsi ruang yang didasari oleh sebuah tema Arsitektur Modern dapat menarik para pengunjung dan dapat menambah minat para pengunjung.

SKRIPSI ARSITEKTUR

I.2. Tujuan dan Sasaran

I.2.1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari perencanaan ini adalah :

Merancang sebuah Galeri Seni Lukis yang dapat menampung karya seni lukis (lukisan) untuk dapat dipamerkan, dipajang, dipromosikan dan diperdagangkan sehingga dapat mensejahterakan pelukis, masyarakat dikota Dili serta memperhatikan lingkungan sekitar dan memanfaatkan hasil alam sesuai tema yang digunakan Arsitektur Frank Lloyd Wright.

I.2.2. Sasaran

Sasaran yang dicapai yaitu :

- Membuat rancangan bentuk dan tampilan arsitekturalnya dengan melalui pendekatan Arsitektur Modern Frank Llyod Wright serta didukung oleh penataan ruang-ruang yang fungsional.
- Merancang sistem utilitas pada bangunan terutama menyangkut kenyamanan fungsi bangunan baik di dalam maupun ruang luarnya, adapun sistem utilitas yang akan dirancang yaitu sesuai kebutuhan fungsi seperti : pencahayaan dan penghawaan di dalam ruang.
- Merancang Galeri Seni Lukis di Dili yang diperuntukkan bagi semua golongan masyarakat sebagai salah satu fasilitas umum kota yang mampu menarik minat masyarakat.

SKRIPSI ARSITEKTUR

I.3. Permasalahan

I.3.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang muncul adalah :

- Kurangnya informasi dan pengetahuan serta persediaan literatur yang dapat memberikan pengetahuan.
- Menghadirkan sebuah galeri seni lukis yang dapat memadai sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan koleksi yang diharapkan di kota Dili.
- Kenyamanan terhadap aktifitas pengunjung didalamnya, yaitu dengan memperhitungkan kemudahan pencapaian antar ruang dan besaran ruang yang dapat memenuhi sirkulasi pengunjung dengan baik.
- Kebutuhan terhadap kenyamanan ruang, yaitu berupa pencahayaan dan penghawaan ruang guna membantu aktifitas di dalamnya.

I.3.2. Rumusan Masalah

Permasalahan Umum

- Bagaimana memanfaatkan tapak semaksimal mungkin dalam mendukung perencanaan dan perancangan?
- Bagaimana menghadirkan tema yang digunakan yaitu Arsitektur Modern pada bangunan Galeri Seni Lukis?

Permasalahan Khusus

- Bagaimana menghadirkan fungsi ruang dan kapasitasnya yang dapat memfasilitasi masyarakat di kota Dili?
- Bagaimana merancang ruang yang terkait dengan jenis aliran lukisan serta Ruang lelang terkait dengan nilai keamanan barang yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas modern.

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Bagaimana menyelaraskan pola sirkulasi dengan penataan ruang dan furniture sehingga kenyamanan sirkulasi dalam ruang dapat dihadirkan?
- Bagaimana merencanakan sistem struktur yang mampu memberikan kekuatan terhadap bangunan itu sendiri?
- Bagaimana merancang sistem utilitas yang sesuai dengan fungsi bangunan?

I.4. Batasan

- Merancang Galeri Seni Lukis di Timor Leste tepatnya di ibu kota Dili sebagai salah satu fasilitas umum kota yang memiliki kriteria/batasan galeri yang menyediakan berbagai macam lukisan untuk berbagai macam kalangan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas modern.
- Merancang tampilan bangunan yang menggunakan tema Arsitektur Modern dengan tokoh Frank Lloyd Wright yang memiliki konsep arsitektur organik adalah dari alam dan untuk alam, baik dalam hal perencanaan organisasi ruang, maupun dalam hal pemakaian material.
- Menciptakan ruang dalam yang mencerminkan arsitektur organik yaitu membuat taman dalam bangunan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB II

TINJAUAN OBYEK

II.1. Pengertian Obyek

II.1. 1. Galeri Seni Lukis

Galeri

- Ruang atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.
- Suatu bangunan dimana karya-karya seni dapat ditawarkan untuk dijual yang ditata secara khusus dan disediakan juga pelayanan lain yang berhubungan dengan karya-karya seni tersebut, misalnya : pelelangan, peminjaman, lukisan, keuangan, asuransi, dan pengiriman. (*Andrew Alpen, AIA, Mc Graw, Hillbook Company, 1982, Handbook of Special Elements in Architecture*).
- Ruang-ruang pameran dengan penataan ruang dan penataan barang yang istimewa, misalnya dengan membentuk ruang yang berbelok-belok atau dengan menyempitkan jalan masuk. (*Joseph de Chiara and Jhon Hancock Callender, Mr Graw, Hillbook Company, 1980, Time saver Standard for Building Type*).
- Ruang pameran untuk barang-barang koleksi. (*Patricia Tutt and David Boler, 1979. New Matrix Handbook, The Architectural Press, London. The Architectural Press Ltd.*).
- Sebuah ruangan atau rangkaian ruangan bangunan yang disediakan untuk pameran dan menjual karya-karya seni. (*The Random House Dictionary of English Language*).
- Ruang atau gedung yang digunakan untuk memamerkan karya seni. (*Reader Digest Encyclopedia Dictionary*).

SKRIPSI ARSITEKTUR

Seni Lukis

Adalah karya dua dimensi yang dituangkan dalam media cat, baik itu cat minyak, maupun cat cair.

Galeri Seni Lukis

Suatu bangunan yang dipergunakan untuk memamerkan karya-karya dua dimensi (lukisan) atau sebagai tempat untuk memamerkan, mempromosikan hasil karya seni berupa lukisan.

II.1. 2. Fungsi dan Peranan Galeri Seni Lukis

- Untuk dapat memacu setiap seniman dalam gaya yang sama bersaing dalam mutu, karena dituntut oleh pemilik galeri.
- Mengembangkan persaingan yang sehat antar seniman karena adanya galeri selaku sponsor dan promoter.
- Memudahkan bagi seniman karena telah adanya galeri khusus untuk mempromosikan hasil karyanya.
- Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk berkenalan secara lebih luas mengenal karya seni. Tidak melalui pameran saja.

II.1. 3. Tugas Galeri

Tugas dari galeri tidak jauh berbeda dengan tugas museum yang disesuaikan dengan fungsi dari galeri itu sendiri :

- Tugas pengumpulan dan pengadaan
Yaitu mengumpulkan karya-karya seni yang memenuhi syarat yang akan dipajang dan dipasarkan di Galeri.
- Tugas penyelidikan
Untuk dapat melaksanakan tugas penelitian, maka koleksi harus dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - Koleksi untuk dipajang
 - Koleksi yang disimpan diruang khusus

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Tugas pemasaran dan publikasi

Yaitu melakukan kegiatan penjualan tetap bagi karya seni (lukisan) yang ditampung dari para seniman dengan tujuan dapat mensejahterakan kehidupan seniman disamping memajukan keberadaan Galeri. Pemasaran juga tidak terlepas dari publikasi terhadap benda yang dikoleksi, adapun usaha yang dilakukan :

- Penerbitan brosur-brosur, majalah, dll.
- Menyelenggarakan pameran berkala, pameran temporer dengan harapan dapat mengundang para kolektor dan pencinta seni lukis untuk berkunjung.

- Tugas peningkatan Apresiasi dan Partisipasi Masyarakat.

Kegiatan untuk mendorong masyarakat untuk menghayati, menghargai dan berperan serta terhadap galeri. Ini dilaksanakan dengan cara : mengadakan ceramah-ceramah, publikasi, bekerjasama dengan instansi terkait, tokoh masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pengadaan pameran.

- Tugas pemeliharaan dan pengamanan koleksi

Pemeliharaan disini dimaksudkan menyangkut usaha pelestarian nilai-nilai warisan budaya, yang dapat dilakukan dengan pemeliharaan dalam arti menjaga keberadaan benda seni tersebut agar tidak rusak.

- Tugas pendidikan

Memberikan penjelasan yang bermanfaat bagi pengunjung dalam pameran jika ditinjau dari jenis bahannya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- *Kelompok Benda Organic*
- *Kelompok Benda Anorganik*
- *Kelompok benda Khusus*

Objek galeri seni lukis ini dipajang dan dipasarkan adalah lukisan. Yang menurut jenis bahan lukisan dikelompokkan dalam kelompok benda khusus. Benda-benda khusus yang dimaksud adalah lukisan dengan segala jenis dan bahan yang digunakan. Misalnya lukisan cat minyak, dan cat air. Lukisan terdiri dari :

SKRIPSI ARSITEKTUR

- *Support*
- *Sizing / perekat*
- *Ground / dasar*
- *Coating (varnish) / lapisan*

II.1. 4. Penyajian Koleksi Galeri Seni Lukis

Penyajian Koleksi adalah cara-cara mengkomunikasikan suatu gagasan yang berhubungan dengan koleksi kepada pihak lain. Memamerkan adalah salah satu bentuk penyajian, ini merupakan suatu cara menginformasikan benda yang dikoleksi yang dimiliki kepada pengunjung. Benda yang dipamerkan tidak diletakkan begitu saja tetapi harus diatur dan direncanakan agar benda yang dipamerkan dapat dipamerkan oleh pengunjung. Dengan demikian benda yang dipamerkan adalah suatu bentuk komunikasi.

II.1. 4.1. Kebutuhan Ruang

Ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda-benda budaya dan benda yang mengandung unsur ilmu kebudayaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : Peragaan benda-benda tersebut hendaknya dapat dilihat tanpa kesulitan, karena perlu pemilihan yang tepat dan penataan ruang yang jelas, dengan keragaman bentuk dan urutan ruang-ruang sesuai. Sedapat mungkin kelompok-kelompok gambar ditempatkan dalam satu ruang atau dalam rangkaian ruang yang berurutan dan setiap gambar tersebut diletakkan pada dinding itu sendiri, misal sejumlah ruang-ruang kecil.

Dalam hal ini akan memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai) dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar, hal ini sangat diperlukan untuk lukisan-lukisan besar dimana ukuran ruang tergantung pada ukuran lukisan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

II.4. 2. Sistem Tata Pamer Obyek

Pameran adalah salah satu bagian dari promosi, berarti ada penjualan, antara promosi dan penjualan merupakan suatu cara untuk meningkatkan omset penjualan selain mutu dan pelayanan. Oleh karena itu dalam merancang ruang pameran perlu diperhatikan hal sebagai berikut :

- Memperhatikan persyaratan serta karakter masing-masing jenis produk
- Usahakan dalam perancangan ruang pameran agar menjadi pusat perhatian pengunjung dapat dilakukan dengan cara misalnya ; dengan warna dan bentuk yang menarik, mengadakan kegiatan demo, dan banyak lagi yang lainnya untuk menarik perhatian pengunjung
- Untuk dapat menaikkan benda atau obyek yang dipamerkan, dapat dilakukan dengan peninggian lantai, pencahayaan (baik alami atau buatan)
- Koleksi / benda yang dipamerkan sebaiknya dapat memenuhi persyaratan keamanan terhadap pengaruh alam, misalnya dari factor cahaya dan dengan mempertimbangkan pengamatan terhadap pengunjung bahwa dalam ruang pameran sebaiknya :
 - Dapat memberikan kebebasan cara pengamatan.
 - Memenuhi persyaratan jarak pandang.
 - Memberikan ruang gerak yang cukup lega serta kebebasan ruang gerak, sirkulasi dalam ruang pameran haruslah jelas dan semua barang / lukisan yang dipamerkan dapat di lihat pengunjung.
 - Sebaiknya ruang pameran lebih menyederhanakan unsur- unsur dekoratif sehingga tidak mengganggu konsentrasi pengunjung.

II.4. 3. Cara Pengamatan Lukisan

Lukisan adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengungkapan ide / imajinasi yang berupa dua dimensi. Maka bentuk atau cara pengamatan lukisan adalah terbatas dari satu arah (satu sudut pandang).

Persyaratan Jarak Pengamatan :

Untuk gambar-gambar yang besar, maka memerlukan pandangan mata yang menjelajahi dari bagian bawah bingkai sampai atas sudut pandang. Posisi gantungan yang terbaik untuk gambar-gambar yang kecil : titik berat penentunya (adalah garis ketinggian horizontal gambar) pada ketinggian mata. Adapun runag yang dibutuhkan untuk lukisan adalah 3-5m² dari luas dinding.

1. Jarak pengamatan relative dekat hubungannya dengan benda/lukisan yang dipajang atau dipamerkan. Misalnya dalam pengamatan lukisan gaya surealisme yang menuntut penghayatan pengamatan dari jauh. Adapun yang dapat dijadikan patokan dalam Sudut pandang secara horizontal adalah total = 40⁰
2. Tinggi mata manusia, eye light/tinggi mata posisi berdiri (EH) = 160 cm

II.4. 4. Pencahayaan

Perhitungan untuk pencahayaan Galeri sangat bersifat teroris, dimana mutu pencahayaannya sendiri yang terpenting. Pencahayaan buatan kini sangat berkembang, disamping variasi pencahayaan yang konstan, termasuk pencahayaan alami. Penggunaan sinar matahari sebagai sumber cahaya akan meminimumkan cahaya overhead.

- Pencahayaan dari bukaan bidang diatas : keuntungannya, orientasi bebas, tidak terpengaruh oleh rimbunnya pohon atau halangan dari bangunan yang ada disekitarnya, mudah disesuaikan(langit – langit lamela), pantulan cahaya sedikit, cahaya lebih disebarluaskan pada seluruh ruang pameran. Adapun kekurangannya yaitu mudah menimbulkan panas, resiko kerusakan akibat air dan kelembaban hanya menyebarkan cahaya.
- Pencahayaan dan jendela : mudah melihat keluar (sehingga dapat memberi suasana santai), ruangan mudah mendapat udara segar dan suhu ruang dapat

SKRIPSI ARSITEKTUR

disesuaikan dengan suhu penataanya, pencahayaan lebih baik untuk pameran dalam kelompok maupun sendiri-sendiri, pencahayaan rak-rak peraga dari belakang.

II.4. 5. Faktor Penyajian Koleksi

Untuk mewujudkan penataan ruang pameran yang baik maka perlu memperhatikan faktor-faktor antara lain :

a. Factor Koleksi

- Koleksi yang dipajang dapat ditampilkan secara utuh dan hendaknya selalu dalam keadaan bersih
- Koleksi yang dipajang hendaknya lebih menonjol dari pada unsur dekorasinya

b. Factor Pengunjung

- Tata ruang hendaknya dapat memberikan kebebasan bergerak bagi para pengunjung.
- Koleksi yang dipajang harus dapat memuaskan pengunjung
- Penataan / suasana sebaiknya dapat memberikan arahan.

II.4. 6. Metode Penyajian Koleksi

Adapun metode yang digunakan dalam mewujudkan penataan koleksi pada pameran:

- a) Metode Estesis : Cara penyajian benda-benda koleksi dengan mengutamakan dari segi keindahan.
- b) Metode Intelektual : Cara penyajian benda-benda koleksi yang dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan secara intelektual masyarakat.
- c) Metode Romantik : Cara penyajian benda-benda koleksi yang dapat menggugah suasana harmonis pengunjung.

II.4.7. Bentuk Penyajian Koleksi

Adapun metode yang digunakan dalam mewujudkan penataan penyajian koleksi pameran :

a. Pameran Tetap / permanent

Merupakan pameran yang memiliki tempo tidak terbatas, artinya pameran atau karya tersebut digelar secara terus menerus

b. Pameran Temporer / Insidental

Merupakan pameran yang memiliki batas waktu tertentu, dimana pun pameran ini digelar. Batas waktu yang diberlakukan biasanya tergantung pada alasan yang bersifat personal, maupun kebiasaan umum, bisa dalam hitungan hari, minggu atau bulan.

II.4. 8. Aspek- aspek Desain dari Ruang Pamer

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat desain untuk sarana ruang pameran adalah sebagai berikut :

a. Fungsional

Fungsional dalam artian tepat guna. Sarana yang fungsional artinya sarana pameran yang dibuat harus mempunyai fungsi yang jelas.

b. Aman

Diperhitungkan agar sarana pameran yang dibuat mampu melindungi pengunjung dari bahaya kecelakaan.

c. Ekonomis

Ekonomis dapat diartikan bahwa benda yang dihasilkan mempunyai wujud efektifitas.

d. Estesis

Rasa keindahan ini dihubungkan dengan intuisi

II.4. 9. Perawatan Koleksi

Kerusakan pada koleksi dapat dicegah, diantaranya dapat dilakukan dengan :

- a. Factor Iklim
 - Kelembaban udara yang sesuai dengan benda koleksi yaitu antara 45% - 60% sedangkan kelembaban udara dalam ruangan dapat diatur dengan dehumidier.
 - Suhu antara 20⁰ C – 24⁰ C dapat diatur dengan dehumidier
- b. Factor Cahaya
 - Kerusakan benda koleksi akibat cahaya, dapat dicegah dengan cara pencahayaan tidak langsung baik secara alami atau buatan khususnya pada lukisan cat berminyak pada kanvas atau kayu lukisan cat air.
 - Lampu TL pada obyek harus peka terhadap cahaya sebaiknya paling dekat dengan jarak kurang dari 40cm.
- c. Factor Serangga
 - Dilakukan penyemprotan dengan zat-zat kimia yang dapat mengusir atau membasmi hama.
 - Penyemprotan dilakukan dengan menyemprotkan insektisida pada benda seperti : DDT, Gammexana, Chloride, Penta Cholophenol, Garam Yodium.
- d. Factor Mikro Organisme

Untuk menjaga agar tidak dapat tumbuhnya mikro organisme ini, perlu adanya penjagaan dari kondisi ruangan, yaitu temperature dan kelembaban agar tetap ideal.
- e. Factor Udara

Dusahakan adanya feltarasi (penyaringan) udara yang masuk kedalam ruangan, untuk mendapatkan udara yang bersih, agar ruangan dan koleksi terbebas dari debu dan juga tidak mengganggu pernafasan.

II.4. 10. Kerusakan Koleksi

Adapun kerusakan pada koleksi dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah yang diakibatkan oleh :

a. Factor Elemen Iklim

Lukisan dapat rusak oleh elemen iklim. Elemen iklim maksudnya adalah kelembaban udara dan suhu udara. Secara definitive, jika unsur elemen iklim yang beredar pada suatu tempat itu normal dan stabil, maka semua benda koleksi tidak mengalami kerusakan.

Ukuran normal disini yaitu menurut penelitian para ahli yang mengambil ketentuan sebagai berikut :

- Relative lembab udara antara 45% - 60%
- Temperatur udara antara 20⁰ C - 24⁰ C sedangkan kondisi udara di Timor Leste rata – rata mencapai suhu 26⁰ C - 32⁰ C

Akibat yang ditimbulkan apabila kelembaban udara diatas 70%

- Menyebabkan suburnya tumbuh-tumbuhan (mikro organisme). Dapat menimbulkan bintik-bintik/noda yang menyebabkan kotor dapat menimbulkan kerusakan terhadap benda koleksi.

Akibat yang ditimbulkan apabila suhu udara tinggi.

- Apabila lembab udara tinggi (*over humidity*) benang-benang pada kanvas itu merapat sehingga secara otomatis kanvas menjadi mengkerut, sedangkan paint film berada pada tempatnya (tidak mengikuti perubahan), sehingga cat menjadi retak, akibat tarikan kanvas. Apabila kondisi berubah, temperature udara menjadi tinggi benang kapas akan dapat terlepas sebagian (*flaking*).
- Menyebabkan keretakan pada benda-benda yang terbuat dari kayu, seperti ukiran pada bingkai lukisan serta bentuk-bentuk kayu lainnya akibat terlalu kering. Sebab pada kayu yang tampak kering itu masih terdapat atau mengandung air antara 12% - 15% karena kekeringan,

SKRIPSI ARSITEKTUR

menjadi berkurang dan akhirnya dapat menyebabkan kayu menjadi retak (pecah).

b. Factor Cahaya

Ada lukisan biasa dan lukisan dinding. Semua jenis lukisan tersebut sangat sensitive pada cahaya. Cahaya seperti yang kita ketahui ada dua macam cahaya yaitu : cahaya alam (*Natural Light*) dan cahaya buatan (*Artivical Light*).

Akibat pengaruh cahaya lukisan akan menjadi :

- *Disintegrates of the canvas*
- *Fade of color*
- Radiasi ultra violet yang sampai bumi menyebabkan kerusakan-kerusakan terhadap koleksi lukisan, karena radiasi ultra violet menyebabkan *Photo Chemical Action Start*. Justru itu terjadi *Re-plymerization* dan memusatkan warna cat.

c. Factor Serangga dan Bintang Pengerat

- Serangga menyerap serangga yang mengandung cellulose dan protein yang terkandung pada benda yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan.
- Serangga dan yang diserangnya.
 - *Termites (rayap)* adalah binatang yang cukup berbahaya termasuk binatang pemakan benda yang mengandung cellulose.
 - *Cockroach (kecoa)* atau lipas sangat gemar memakan benda-benda yang mengandung cellulose dan protein.
 - *Silverfish (Lepisna Saecharine)* dan moth gemar makan benda yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

d. Factor Lain (kelengahan)

Kelengahan dapat dikategorikan menjadi :

- Lingkungan yang berkenan dengan tempat
- Manusia

Kerusakan yang ditimbulkan akibat kecerobohan dari manusia itu sendiri. Kerusakan akibat kecerobohan adalah akibat yang terpuji karena dapat menimbulkan kerugian. Kerugian tidak semata-mata berupa material tetapi juga merugikan nilai dari benda itu sendiri.

- Kejadian diluar dugaan

Pengaturan benda koleksi yang tidak beraturan dapat menimbulkan benda tergeser akhirnya terjatuh dan pecah atau kerusakan lainnya.

- Api

Bahaya api merupakan hal yang harus kita akui, bahwa yang ditimbulkan akan sangat merugikan. Untuk mencegah hal itu perlu disiapkan alat pencegahnya.

- Air

Bahaya air dapat menimbulkan efek antara lain ruangan menjadi lembab yang berlebihan karena kelembaban itu dapat menyebabkan bermacam-macam kerusakan terhadap Lukisan.

Sarana Apresiasi

Tanggapan yang lahir setelah melihat pameran karya seni lukis dapat bermacam – macam bentuknya. Hal tersebut terjadi karena tingkat penghargaan terhadap seni manusia yang beragam dan dipengaruhi juga oleh latar belakang tertentu, misalnya tingkatan intelektual.

Penghargaan atau apresiasi yang timbul setelah menanggapi sebuah karya seni ada dua yaitu apresiasi aktif dan pasif. Apresiasi aktif terjadi karena seseorang pemerhati karya seni yang masih awam dalam kesenian namun memiliki minat yang baik. Kondisi

SKRIPSI ARSITEKTUR

ini cukup menguntungkan karena kebiasaan menanggapi dan mengamati akan mendorong turut berolah seni. Sedangkan apresiasi pasif terjadi karena seseorang yang telah menanggapi karya seni menjadi terdorong untuk ikut berekreasi. Sikap ini biasanya dimiliki oleh para seniman.

Sarana Edukasi

Banyak segi yang dimiliki kegiatan pameran sebagai lahan dari upaya mendidik manusia, misalnya menanamkan kesadaran akan nilai – nilai keindahan. Dalam lingkup yang lebih luas, yakni mendidik masyarakat. peranan pameran tidaklah kecil sebagai contoh pameran karya seni yang bersejarah. Disini masyarakat di didik untuk menyadari dan mewarisi nilai – nilai keunggulan dan keindahan generasi terdahulu. Fungsi edukasi pameran sering disebut juga sebagai sarana informatif.

Sarana Rekreasi

Kegiatan pameran dan pagelaran seni dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dalam aspek kesenangan hiburan. Kondisi zaman yang makin sibuk dan menegangkan perlu diimbangi kegiatan yang menyehatkan dan membahagiakan rohani serta pikiran. Kegiatan mengunjungi pameran dan pagelaran seni sebagai sarana rekreasi jiwa perlu terus-menerus dijalankan dan ditingkatkan dalam membangun masyarakat yang seimbang dan dinamis.

Sarana Prestasi

Fungsi pameran yang tidak kalah pentingnya adalah kedudukan pameran sebagai ajang prestasi. Melalui kegiatan pameran bisa diamati sejauh mana proses kreatif dan pencapaian kreatifitas seorang seniman dalam cabang seni yang digelugutinya. Karya seniman dipamerkan harus menggambarkan segenap potensi yang dimiliki seniman.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Serta memperlihatkan peningkatan kualitas teknis dan estesisnya. Hal ini penting agar kedudukan dan prestasi seniman tidak menurun di mata masyarakat.

Kegiatan pameran sebagai peristiwa penting dalam perkembangan dan pembinaan seni secara umum memerlukan dukungan banyak faktor agar tujuan pameran tercapai dengan baik. Berbagai factor yang saling berkaitan mesti diatur dengan baik sesuai perannya masing – masing.

Faktor – faktor pendukung pameran terdiri atas :

1. Tujuan

Kegiatan pelaksanaan pameran biasanya dihubungkan dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rangka mengenang peristiwa khusus seperti ulang tahun kemerdekaan atau mengenang wafatnya seniman besar seperti Affandi. Kaitan tersebut tentu saja tidak terlepas dari tujuan dan peranan utama pameran sebagai langkah untuk mengkomunikasikan karya.

2. Seniman

Faktor seniman menentukan juga dalam kegiatan pameran. Nama karya dan prestasi seniman sering dijadikan factor penentuan keberhasilan pameran. Dalam masyarakat juga tumbuh penggemar tersendiri terhadap seorang seniman berdasarkan kualitas karya dan kredibilitasnya. Contohnya mendiang pelukis besar Basuki Abdullah dengan karya yang bercorak naturalis.

3. Materi dan tema karya

Materi karya pameran dapat digolongkan menurut jenis dan tema karya. Berdasarkan jenisnya karya seni yang dipamerkan dapat digolongkan dalam bentuk dimensinya berupa karya dua dimensi. Dapat juga dikelompokkan berdasarkan cabang seni. Misalnya

SKRIPSI ARSITEKTUR

pameran yang khusus menggelar karya seni grafis, seni keramik, seni patung dan sebagainya. Materi karya juga bisa terdiri atas jenis campuran seni murni dan desain.

4. Waktu

Waktu penyelenggaraan kegiatan pameran dapat bersifat isidental dan rutin. Pameran isidental biasanya dilakukan oleh seniman perseorangan atau kelompok dalam tegang waktu dan frekuensi waktu yang tidak teratur. Pameran rutin dilaksanakan oleh lembaga yang mapan di tempat khusus dalam waktu yang teratur. Frekuensi penyelenggaraan diatur dalam jangka waktu yang didasarkan pada perkembangan kreatifitas seni dan seniman. Contoh : Pada prinsipnya penyelenggaraan pameran dapat dilaksanakan dimana saja, dapat di tempat khusus pameran atau tempat lain.

Pada umumnya tempat penyelenggaraan pameran terdiri atas:

- **Kualitas Cahaya**

Hal penting dalam menikmati karya – karya visual adalah tata cahaya yang baik. Intensitas cahaya alami dan cahaya buatan (cahaya lampu) harus dipertimbangkan kualitas dan sudut datangnya dengan kondisi ruangan dan karya yang dipajang.

- **Penataan Karya**

Peataan karya yang baik akan menambah kesan yang baik saat mengamatinya karya yang bersifat dua dimensi pasti lebih tepat dipajang dengan cara digantungkan di panil atau di dinding.

- **Gerak Manusia**

Kegiatan pameran di dalam ruangan harus juga memperhatikan jumlah manusia atau pengunjung yang berada di dalamnya, arah pergerakannya serta kondisi ruangan dan karya yang dipamerkan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

5. Penyelenggaraan

Keberhasilan pameran tergantung juga dari pihak penyelenggaraan kegiatan. Tugas seniman selain berkarya juga mengkomunikasikannya. Namun sulit baginya bila harus merangkap sebagai penyelenggara. Beberapa seniman yang sukses memiliki manager khusus yang menangani penyelenggaraan kegiatan pameran. Ada juga pihak yang secara professional mempersiapkan kegiatan pameran yang disebut impresario. Demikian halnya di museum dan galeri, sehingga seniman tidak usah direpotkan dengan hal – hal yang diluar keahliannya.

6. Publikasi

Faktor pendukung terakhir adalah publikasi yang bertujuan untuk menarik sebanyak mungkin perhatian terhadap kegiatan pameran. Bentuk publikasi dapat berupa barang cetakan atau melalui media elektronika. Publikasi dengan media cetak biasanya menggunakan poster dan katalog, yang didalamnya berisi konsep berkarya seniman, pandangannya tentang kesenian, reproduksi karya yang dipamerkan, riwayat hidup dan pengalaman berpameran, serta hal - hal penting lainnya.

7. Pelaksanaan Dan Evaluasi

Kegiatan pameran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, fungsi, program, penyelenggaraan dan sasaran yang sangat jelas. Agar kegiatan berjalan dengan sukses diperlukan kerja sama dari berbagai pihak pendukung. Jika salah satu saja factor tidak melaksanakan tugas dengan semestinya, niscaya akan timbul ketimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pameran.

Evaluasi kegiatan tidak hanya dilakukan terhadap panitia penyelenggara, tapi pada seluruh aspek penyelenggara pameran. Semua hal dinilai dari masalah penataan ruang dan karya, dana, waktu hingga sejauh mana sambutan masyarakat terhadap kegiatan pameran ini. Evaluasi yang telah dilakukan akan menjadi bekal dalam

SKRIPSI ARSITEKTUR

penyelenggaraan pameran pada masa berikutnya. Setiap kekurangan dan kelemahan akan menjadi pelajaran berharga dalam menyelenggarakan kegiatan pameran seni rupa selanjutnya.

II.1. 5. Kriteria Galeri Seni Lukis

Berdasarkan :

- ✓ *Joseph de Chiara and John Hancock Callendar, Tim Saver Standard Building Types – Second Edition, Mc Graw – Hill Book Company, 1973.*
 - ✓ *Andrew Alpen, Hand – Book Of Special Elements In Architecture, AIA Mc Graw Hill Book Company, 1982.*
 - ✓ *Patricia Tutt and David Adler, New Matric Handbook, The Architectural Press London, 1979.*
- Galeri harus mudah dicapai dari semua bagian kota dengan transportasi umum, dan dekat dengan sekolah, universitas, dan perpustakaan.
 - Pencahayaan dapat diperoleh dari sisi atas dan sisi samping bangunan.
 - Ruang perlengkapan dan servis (heating dan elektrikal, repair shop, garasi, dsb) tempat penyimpanan keperluan galeri (wood, textile material, minyak bahan bakar, dsb) dibangun pada jarak yang pantas dari bangunan utama.
 - Taman dapat dipakai sebagai display jika iklim sekitar menunjang dan bagian lainnya bisa untuk parkir kendaraan.
 - Galeri harus dirancang dengan memperhatikan proporsi, menciptakan suasana dan nuansa akrab, mengundang, menghibur hati dan pengunjung merasa senang menikmati suasana galeri.
 - Ekspansi secara horizontal lebih baik, keuntungannya ruang pameran tetap pada satu level, dan atap tetap dibiarkan bebas sebagai pencahayaan alami dari atas.
 - Karya lukisan dan patung yang dipisahkan ruangnya, dibedakan pula sudut pandang dan pencahayaannya.
 - Entrance hanya ada satu, dipisahkan dari ruang lainnya. Di entrance tersebut terdapat pelayanan informasi, penjualan katalog serta aksesoris penunjang pameran lainnya.

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Entrance hall harus terlihat menarik pengunjung.

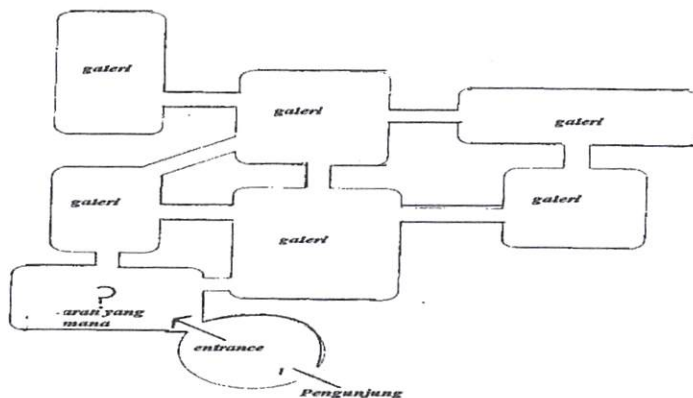
Perabotan di entrance hall :

- Meja Tiket
 - Meja Katalog
 - Ruang Penitipan Barang
 - Papan Pemberitahuan
 - Denah Umum Untuk Pengunjung
 - Jam
 - Telepon Umum
 - Kotak Surat
-
- Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan galeri adalah sebagai berikut :
- Lay Out Area Display
 - Sirkulasi
 - Tingkat Kenyamanan (Visual Dan Thermal)
 - Bahaya Kebakaran
 - System Keamanan
 - Pencahayaan
-
- Kebutuhan ruang
- Ruang Koleksi
 - Ruang Penerimaan
 - Ruang Dokumentasi
 - Ruang Workshop
 - Ruang Administrasi
 - Gudang
 - Ruang Pameran

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Ruang Servis
 - Ruang Edukasi
 - Wc Dan Toilet
- Ruang – ruang utama pada galeri selain ruang primer
- Area Resepsion
 - Kantor Kepala Eksekutif
 - Boardroom
 - Ruang Eksekutif Lainnya
 - Ruang Makan
 - Servis Area
- Sistem Lay Out Area Display
- Sistem Acak

Rangkaian ruang pameran diatur dalam urutan yang acak. Obyek pameran dapat ditampung dimanapun. Papan atau tanda penunjuk jalan yang digunakan malah dapat membingungkan, karena perletakan karya tidak diatur secara tertentu, sehingga penunjuk jalan dapat berubah sewaktu – waktu.

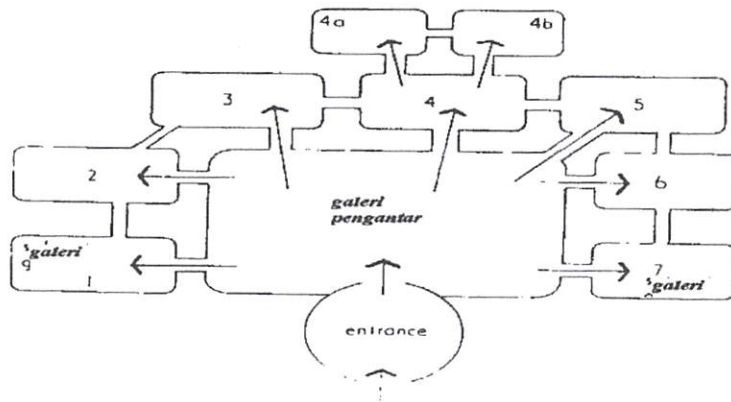


Gambar 2.1 Sistem layout acak

SKRIPSI ARSITEKTUR

o Sistem Dengan Galeri Pengantar

Pengunjung dituntun dari entrance ke galeri pengantar yang berisi display, ringkasan tema, dan subyek galeri. Bila pengunjung melihat satu obyek khusus, pengunjung akan diarahkan dengan segera menuju galeri samping yang menampilkan obyek tersebut dengan lebih detail.

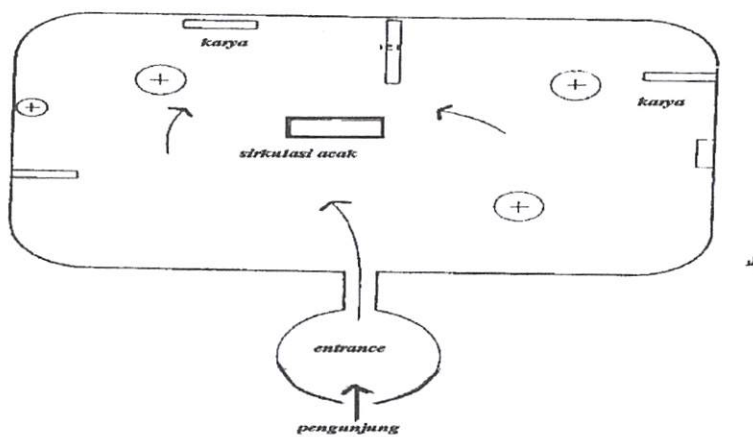


Gambar 2.2 Sistem layout dengan galeri pengantar

➤ Sistem Sirkulasi

o Sirkulasi Acak

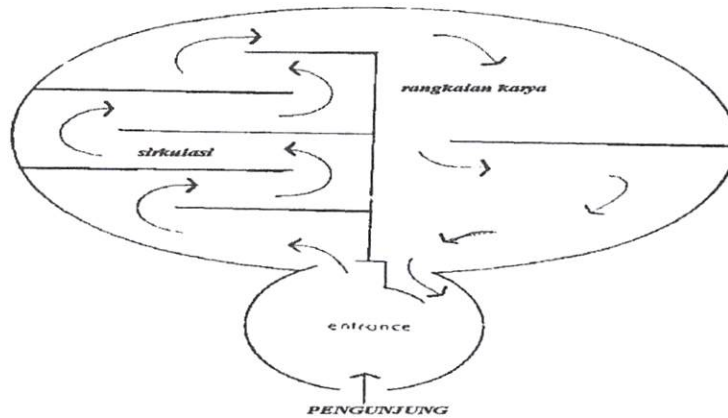
Sirkulasi ini sesuai dengan para pengunjung yang hanya ingin melihat – lihat karya saja.



Gambar 2.3 sistem sirkulasi acak

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Sistem Sirkulasi Berurutan



Gambar 2.4 sistem sirkulasi berurutan

➤ Macam – Macam Display

- Lemari Kaca
- Berdiri Sendiri
- Pada Dinding
- Pada Papan

➤ Temperature dan kelembaban yang diperlukan untuk kenyamanan yang diperlihatkan pada diagram psychometric :

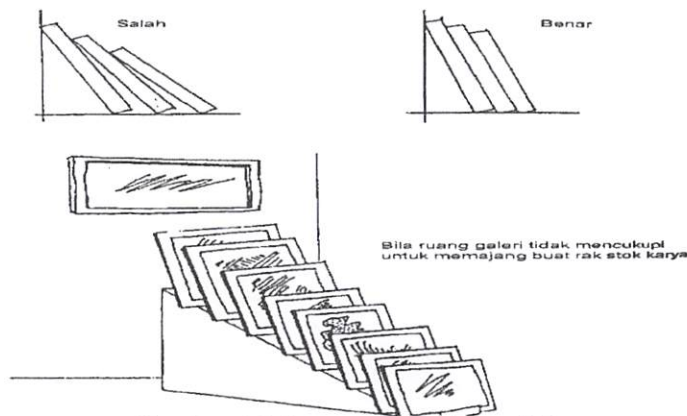
- Zona aman untuk lukisan 16 – 18 °C
- Zona aman untuk arsip 15 – 24 °C
- Zona aman untuk koleksi (umum) 16 – 24

SKRIPSI ARSITEKTUR

➤ Perawatan Koleksi

○ Penyimpanan

Dilakukan dalam ruang penyimpanan yang memenuhi persyaratan dan dilengkapi dengan AC, alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta system.



Gambar 2.5 Penyimpanan karya lukis

○ Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa dokumentasi pencatatan dan dokumentasi visual yang meliputi dokumentasi kegiatan, penerbitan dan koleksi. Untuk dokumentasi koleksi dilakukan dengan cara pencatatan data dan informasi (inventarisasi koleksi), foto / slide, catalog koleksi, data base dan cd-Room.

○ Konservasi dan Restorasi

Konservasi dilakukan melalui upaya penanggulangan dari kemungkinan terjadinya kerusakan koleksi, baik preventif care maupun treatment terhadap koleksi yang sudah mengalami kerusakan.

➤ Pengawetan Karya

○ Suhu 70 ° F – 75 ° F (21 ° C – 28 ° C)

- Kelembaban di atas mengakibatkan lem hilang, kertas lemah, kulit kertas kanvas rusak.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Jika terlalu kering akan mengakibatkan kulit kertas kanvas kering diusahakan minim ventilasi untuk mencegah gangguan eksternal.

- Serangga

Penyemprotan PDT, Asap PDT (gumeyane) dapat merusak lukisan dan patung. Penguapan, untuk penguapan diperlukan kamar pengesapan dan bahan yang dipakai Hydrogen Syanida, Carbon Dysulfida (campuran Ethyunea Oxda dengan Carbon Dioksida berupa cairan. Prosesnya ialah dengan meletakkan lukisan dan patung dalam ruangan pengasapan (fumigasi), kemudian Ampul Methyl dipecahkan di belanga dan setelah itu kamar dikunci selama tiga jam agar proses tersebut sempurna.

- Jamur

Penyinaran, penguapan dengan gas, penggosokan dengan obat. Jamur muncul pada kelembaban 70 % dan suhu 77 ° C.

➤ Pencahayaan

Kendala yang ada adalah mengkarakteristik pada waktu dan tempat yang berbeda. Karenannya, suatu bangunan harus direncanakan untuk memberikan manfaat yang terbaik dari cahaya alami ini. Cahaya matahari masuk ruangan dari atas atau samping. Skylight ditempatkan di atas ruang pameran. Selain itu jendela ditempatkan pada dinding yang telah ditentukan dimana ketinggian dan lebarnya harus diputuskan menurut keperluan masing – masing.

- Pencahayaan dari atas

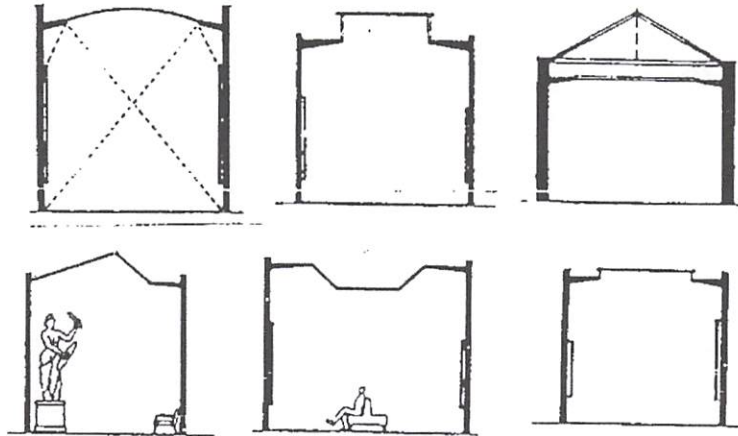
Pencahayaan dari atas sering disebut dengan overhead lighting, yang merupakan pencahayaan yang disukai oleh perancang museum ataupun galeri seni untuk mendapatkan keuntungan nyata seperti :

- Suplay sinar yang lebih bebas dan tetap, tidak terlalu dipengaruhi oleh aspek yang berbeda dari bermacam – macam ruang dalam bangunan dan

SKRIPSI ARSITEKTUR

oleh rintangan dari samping, mengubah kualitas dan kuantitas cahaya itu sendiri.

- Kemungkinan penyesuaian sejumlah lampu pada lukisan atau pameran lainnya dan pencahayaan yang seragam dan terjamin penuh akan memberi pengelihatan yang baik dan refleksi yang minimum dan distorsi yang minimum pula.
- Penghematan ruang pada dinding untuk pameran
- Ruang gerak maksimal dalam perencanaan ruang – ruang di dalam bangunan, yang dapat dibagi tanpa pembuatan taman atau shaft lampu.



Gambar 2.6 Pencahayaan dari atas

o Pencahayaan dari samping

Pencahayaan dari samping disediakan oleh jendela biasa dengan berbagai bentuk dan ukuran, yang ditempatkan pada jarak yang sesuai di dinding atau oleh bukaan yang terus – menerus. Jendela samping merupakan suatu metode yang sederhana untuk pengaturan ventilasi dan temperature dalam ruangan dengan tidak memakai peralatan AC yang mahal.

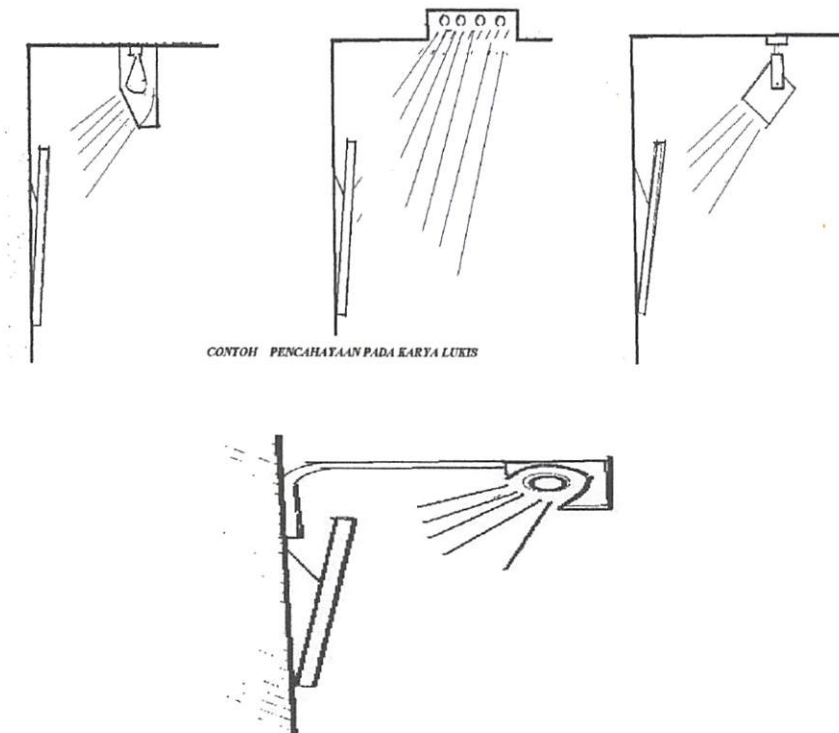
Keuntungan lain adalah jendela yang diletakan pada tingkat yang biasa beberapa diantaranya dapat diletakkan kaca transparan sehingga memberi pemandangan yang menyenangkan dari area luar yang secara arsitektural

SKRIPSI ARSITEKTUR

menarik. Pemakaian kaca transparan akan mengalihkan perhatian dan mengistirahatkan pandangan pengunjung dan menyegarkan pikiran.

- Pencahayaan dengan special lighting dilakukan dengan dua cara yaitu menyinari dinding dimana karya seni tersebut akan digantung atau ditempatkan dan yang kedua adalah dengan menyinari karya seni itu sendiri.

Untuk menyinari dinding, dimana karya seni tersebut dapat digantungkan, dipakai peralatan yang disebut wall-washer. Alat ini diletakkan pada langit – langit atau di atas karya seni dengan digantungkan. Untuk pencahayaan ini, dapat dipakai pipa berpendar atau bola lampu pijar konvensional dan kaca atau peralatan logam untuk mengarahkan sinar.



Gambar 2.7 Peletakan lampu untuk menerangi karya lukis.

SKRIPSI ARSITEKTUR

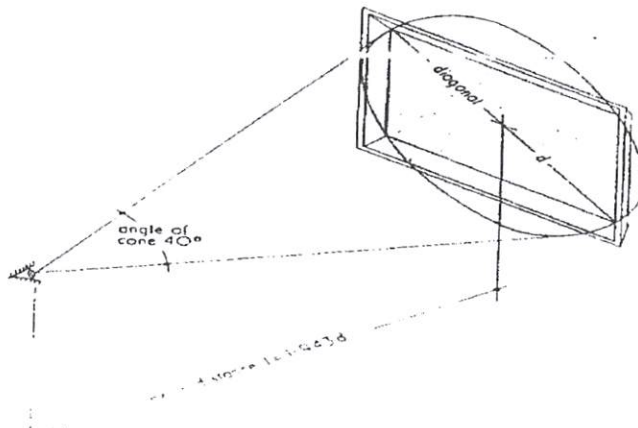
➤ Sistem Pengamatan Karya

Jarak pandang untuk pengamatan karya seni dibagi menjadi dua yaitu jarak pengamatan sekilas dan jarak pengamatan detail.

○ Seni Lukis (dua dimensi)

1. Sistem pengamatan satu sisi

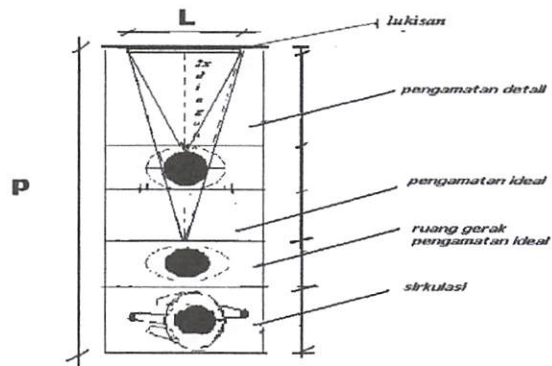
Batas normal pandangan untuk menggerakkan kepala adalah sudut 40° . Lukisan hanya dapat dipandang dengan nyaman secara utuh dari jarak dua kali diagonal. Walaupun dengan jarak 1 kali diagonal cukup untuk melihat lukisan. Namun masih harus menggerakkan kepala untuk melihat detail lukisan secara utuh.



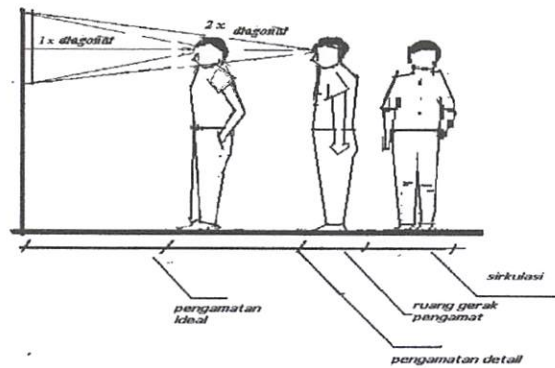
Gambar 2.8 Jarak pengamatan pada karya lukis

Jarak pengamatan detail untuk karya seni lukis adalah 1 kali panjang diagonal dari lukisan tersebut. Sedangkan untuk pengamatan ideal adalah 2 kali panjang diagonal lukisan.

SKRIPSI ARSITEKTUR



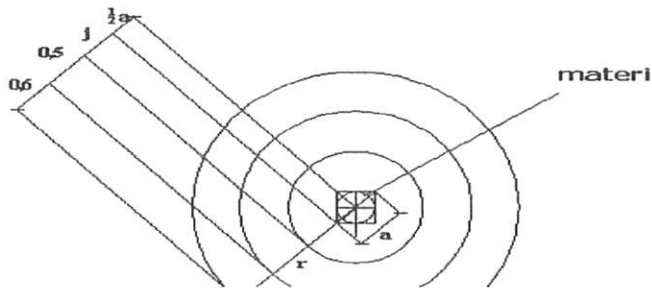
Gambar 2.9 Tampak atas sistem pengamatan lukisan



Gambar 2.10 Tampak samping sistem pengamatan lukisan

Maka untuk menghitung besar ruang pengamatan pada karya lukis menggunakan rumus $= \text{panjang} \times \text{lebar}$. Untuk karya seni yang mengharuskan dilakukan pengamatan dari berbagai sisi maka jenis amatan yang dilakukan adalah pengamatan secara melingkar.

SKRIPSI ARSITEKTUR



Keterangan : a = panjang diagonal materi

j = jarak pengamatan ideal horizontal

r = jari – jari

m = materi

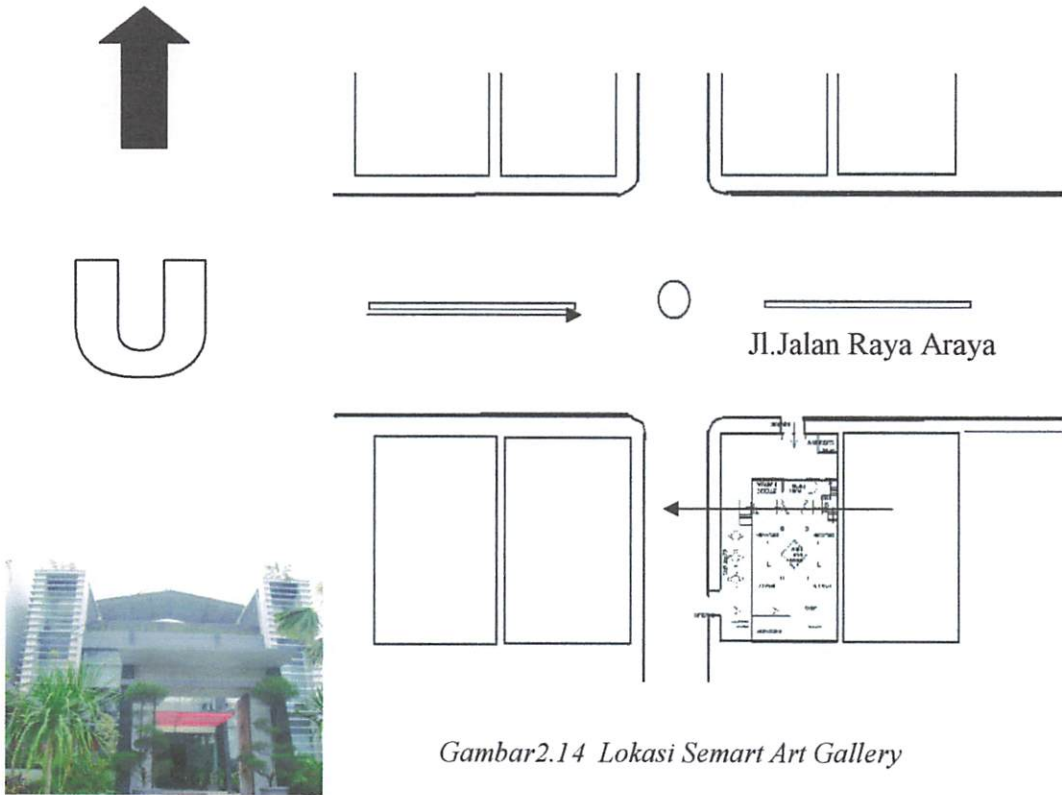
Maka untuk mencari besarnya ruang amatan menggunakan rumus luas lingkaran

II.2. STUDY BANDING OBYEK

II.2.1. Semart Art Gallery

Galeri seni yang dimiliki oleh Ibu Christy ini dulunya berada di jalan Majapahit no 5 Malang. Kemudian pindah dan dibangun di wilayah perumahan elit kota Araya (Pondok Blimbing Indah) blok P – 6/1 – 2 Malang pada tahun 2006. Semart Art Gallery seringkali mengadakan pameran temporer ataupun tetap. Semart art gallery menampung beberapa karya – karya seniman Malang baik pemula maupun yang sudah professional. Biasanya untuk seniman pemula, dengan adanya galeri seni rupa ini maka karya mereka diharapkan dapat dilirik oleh kolektor seni rupa yang ada di dalam maupun luar kota. Program pelatih lukisan pernah dijalankan selama sekitar satu tahun di galeri seni ini, namun karena keterbatasan tenaga maka program ini sementara dihentikan dulu.

SKRIPSI ARSITEKTUR

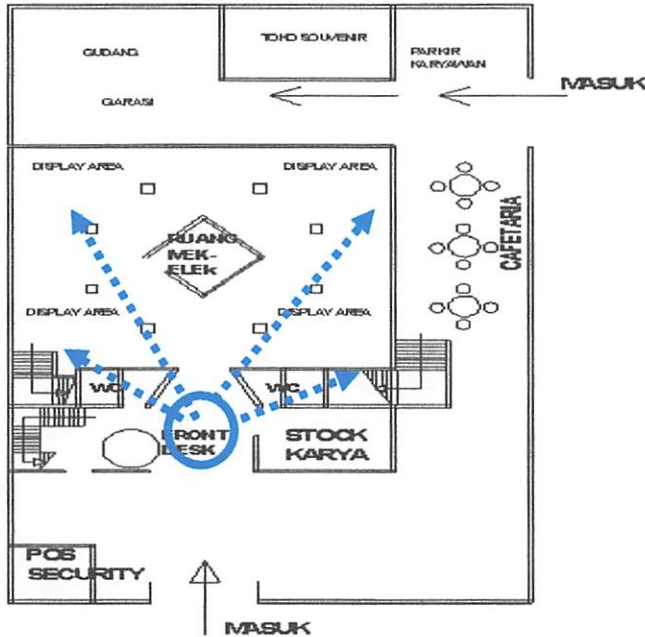


*Gambar2.13Tampak depan
Semart Art Gallery*

Gambar2.14 Lokasi Semart Art Gallery

A. Pola Sirkulasi Pada Masing – Masing Ruang Display

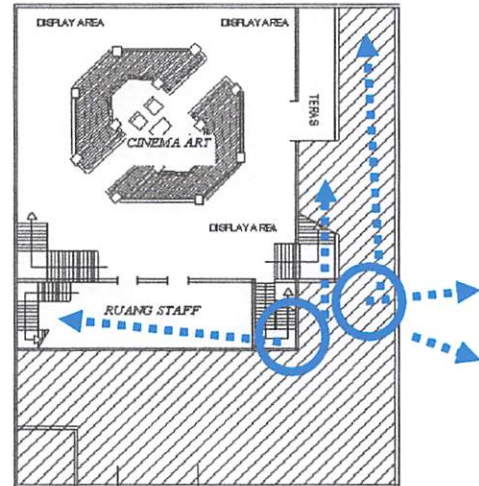
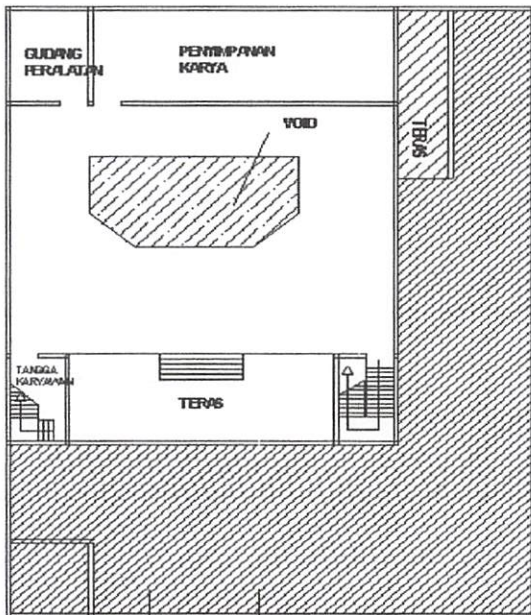
SKRIPSI ARSITEKTUR



POLA SIRKULASI ACAK

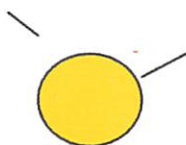
Pengunjung bebas menikmati karya seni dari arah manapun dan sangat sesuai untuk kegiatan pameran tetap. Dan sesuai untuk pengunjung yang hanya ingin melihat – lihat karya saja

Gambar 2.15 Pola sirkulasi lantai 1

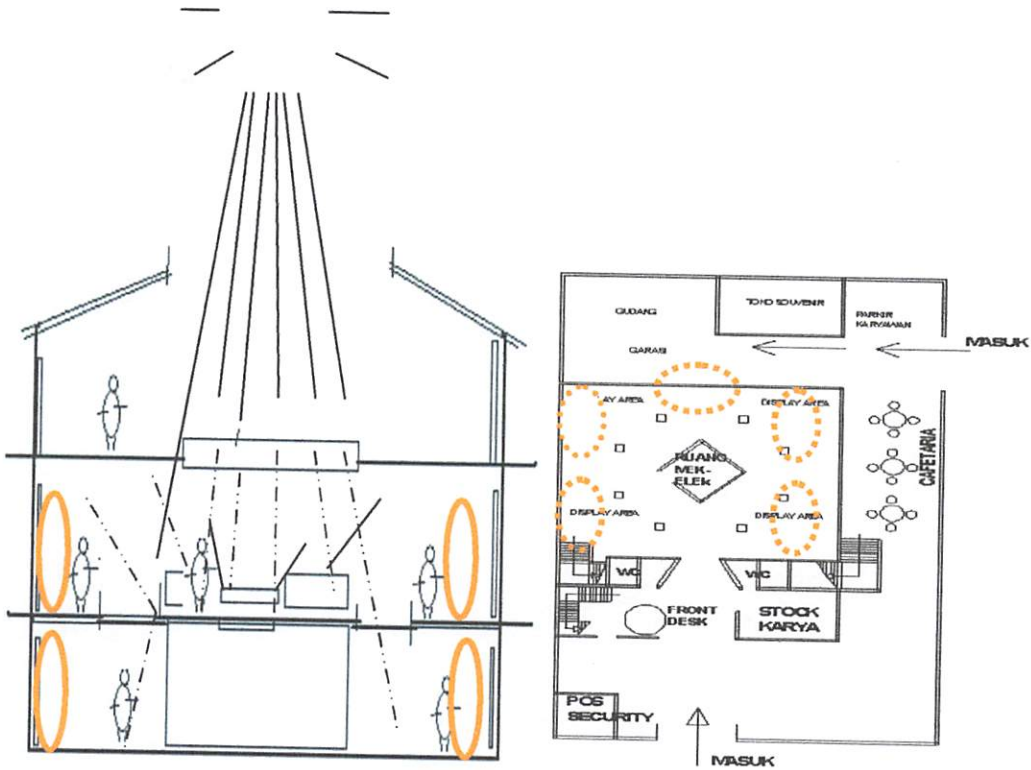


1) Pencahayaan Alami

Gambar 2.16 Pola sirkulasi lantai 3



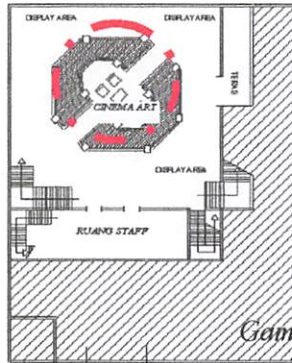
SKRIPSI ARSITEKTUR



Gambar 2.18 Proses pencahayaan alami dalam galeri dan bagian ruang yang kurang mendapat suplay cahaya

Bangunan ini menggunakan sistem void, yang akibatnya sumber pencahayaan alami sebagian besar didapat dari lantai teratas. Namun penggunaan void ini kurang efektif, karena dari hasil pengamatan, pola desain denah kurang sesuai untuk mendukung keberadaan sistem void ini. Adanya penambahan ruang *cinema art* di lantai 2 mengganggu suplay sinar alami masuk ke lantai terbawah.

SKRIPSI ARSITEKTUR



Gambar 2.20 Penghambat suplay cahaya

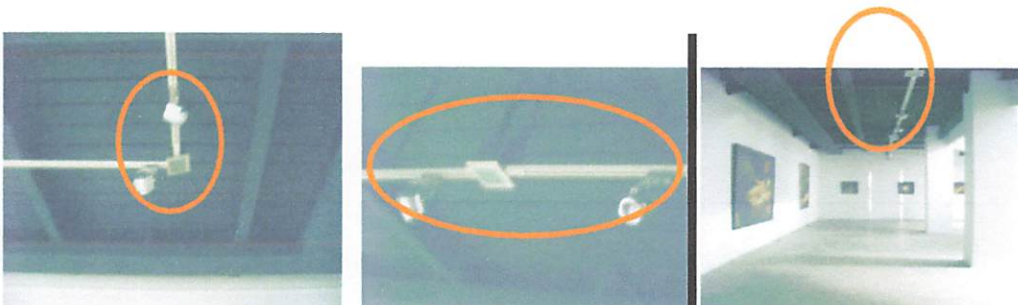


Gambar 2.21 Bagian ruang dalam galeri yang kurang mendapat suplay cahaya alami

Bagian ruang yang ada pada tiap sudut ruang kurang mendapat suplay sinar

2) Pencahayaan Buatan

Tiap – tiap ruang display memiliki sumber – sumber pencahayaan buatan, seperti jenis lampu spotlight yang mengekspose tiap karya pada satu tempat atau menggunakan wall-washer yang ditempatkan diatas karya seni atau digantungkan.



Gambar 2.22 Posisi peletakan lampu

SKRIPSI ARSITEKTUR

3) Penghawaan

Sistem penghawaan pada tiap – tiap area display adalah sistem penghawaan alami. Tiap masing – masing area display memanfaatkan kipas angin sebagai pengganti AC.



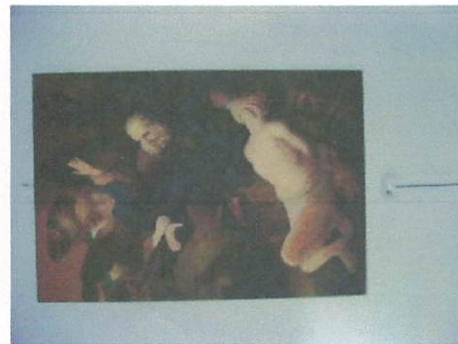
Gambar 2.23 Penggunaan kipas angin sebagai pengganti AC

4) Jenis Karya Yang Dipamerkan

Semar art galeri memamerkan dua jenis karya murni yaitu patung dan lukisan



Gambar 2.24 Karya seni patung



Gambar 2.25 Karya lukisan

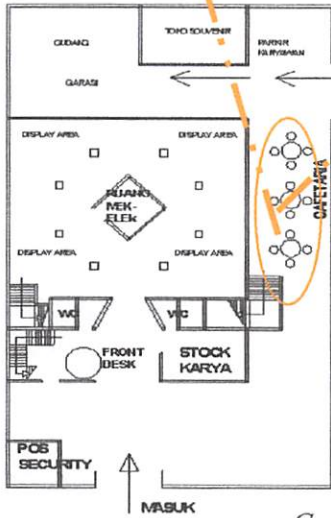
SKRIPSI ARSITEKTUR

B. Fasilitas Penunjang

- Cafeteria



Gambar 2.26 Cafeteria



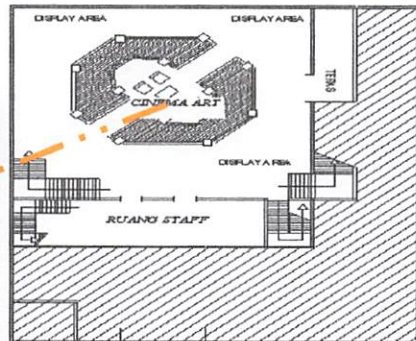
Gambar 2.27 Letak cafeteria

Setelah mengikuti kegiatan pameran pengunjung dapat menikmati makanan cepat saji yang ada di cafeteria. Letak cafeteria ini berdekatan dengan fasilitas penunjang lain yaitu souvenir shop.

- Cinema Arts



Gambar 2.28 Ruang Cinema arts



Gambar 2.29 Letak ruang cinema arts

SKRIPSI ARSITEKTUR

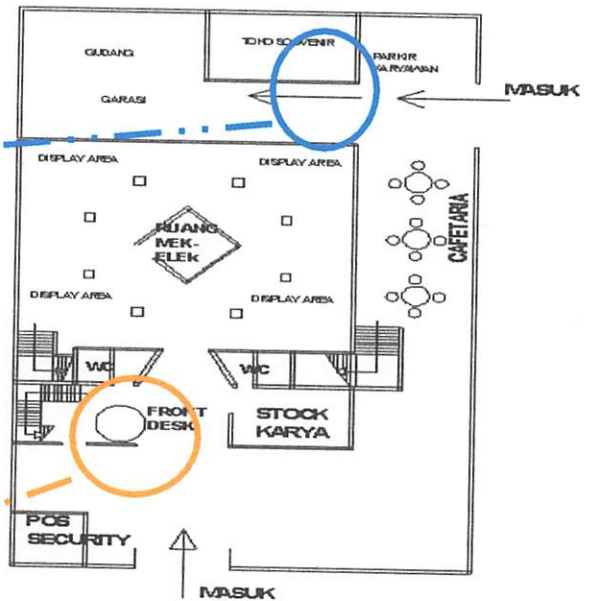
Ruangan ini fungsinya adalah sebagai tempat kegiatan informatif seni rupa. Karena biasanya pengunjung akan disuguhi film dokumenter yang berisikan karya – karya seni rupa.

- **Souvenir shop**



Gambar 2.30 Souvenir shop

Letak souvenir shop berada di bagian belakang galeri. Setelah menikmati sajian di cafeteria pengunjung dapat dengan mudah membelincideramata.



Gambar 2.31 Letak souvenir shop dan ruang resepsionist

- **Ruang resepsionist dan cloak room**



Gambar 2.32 Ruang resepsionist

Saat memasuki Entrance Hall pengunjung Diharuskan mengisi daftar tamu dan menit kan barangnya di bagian resepsionist.

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Ruang Keamanan



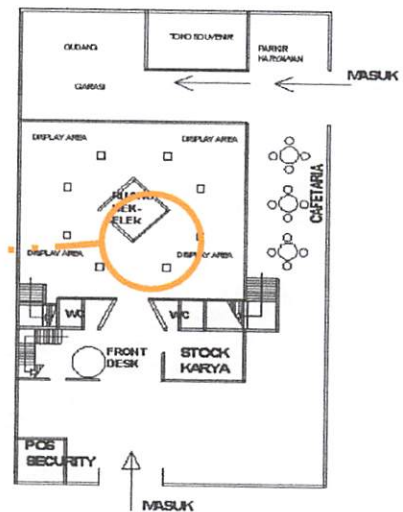
Gambar 2.34 Letak ruang keamanan dan stock karya

Ruang penerimaan karya berada di area Entrance hall, dan karena tidak mempunyai penyekat yang menutupi ruang tersebut maka stock lukisan yang bertumpuk – tumpuk ini akan mengganggu visual pengunjung.

- Ruang Perlengkapan Pameran



Gambar 2.36 Ruang perlengkapan pameran



Gambar 2.37 Letak ruang perlengkapan pameran

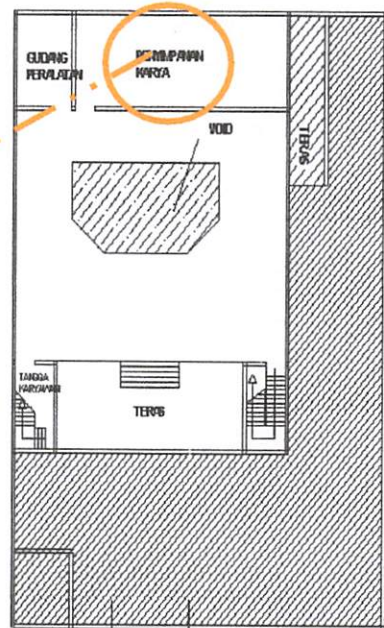
SKRIPSI ARSITEKTUR

- Ruang Penyimpanan Karya



Gambar 2.38 Bagian dalam ruang penyimpanan karya

Ruang ini berfungsi sebagai penyimpanan karya lukis.

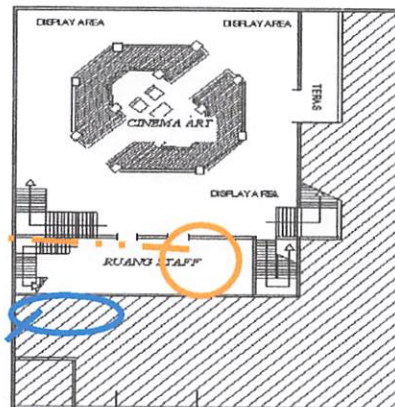


Gambar 2.39 Letak ruang penyimpanan karya

- Kantor Pengelola



Gambar 2.40 Kantor pengelola



Gambar 2.42 Letak kantor pengelola



Gambar 2.41 Ruang penyimpanan koleksi buku

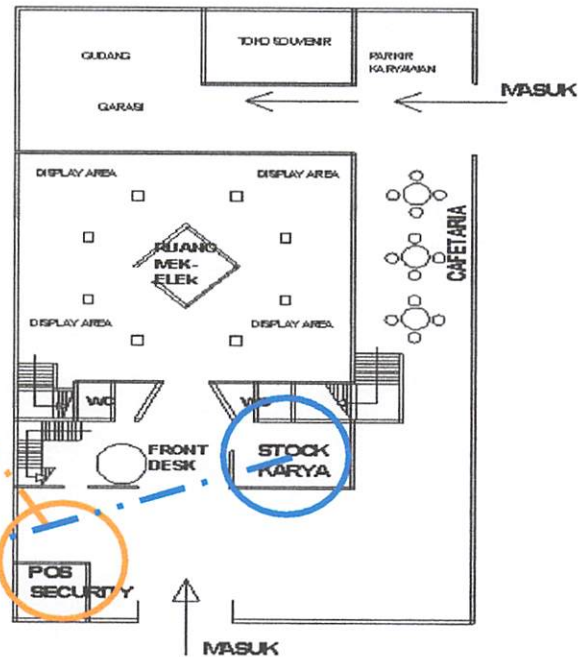
SKRIPSI ARSITEKTUR

Ruang pengelola berada dilantai 2, disini Staff bekerja sesuai bidangnyamasing-masing
Disini pengunjung juga bisa membaca koleksi buku – buku seni yang dimiliki oleh
galeri.



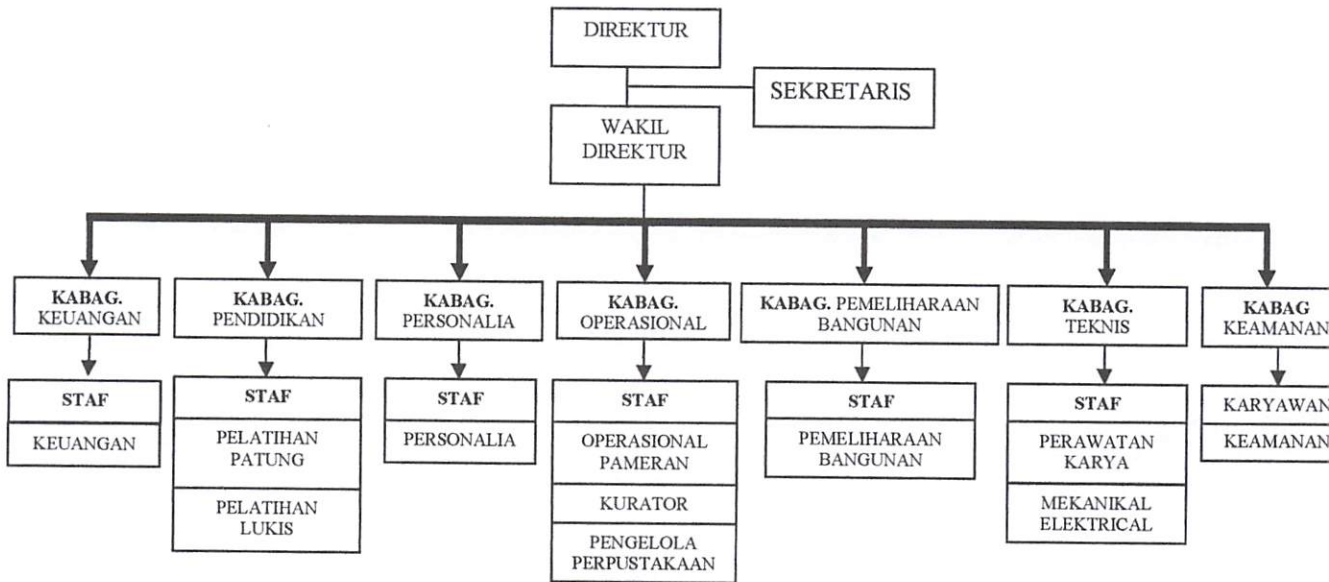
Gambar 2.33 Ruang keamanan

- Ruangregistrasi karya/penerimaan karya



SKRIPSI ARSITEKTUR

c. Struktur Organisasi



Gambar 2.43 Struktur Organisasi

SKRIPSI ARSITEKTUR

II.2.2. Galeri Nasional Indonesia

Pada study banding kedua yaitu Galeri Nasional Indonesia terletak di Jalan Merdeka Timur No. 14, Jakarta Pusat, Jakarta 10110, yang merupakan sebuah lembaga museum seni yang bernaung di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.



Galeri nasional Indonesia merupakan sebuah lembaga seni yang bernaung di bawah Departement kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Cikal Bakal pembentukan lembaga galeri ini sudah dipersiapkan sejak lama, tetapi baru diresmikan. (berdiri) pada tgl 8 mei 1999. luas tanah dan bangunan galeri Nasional Indonesia adalah : 17,600m².

Terdiri dari berbagai gedung dan fasilitas penunjang lainnya, seperti ;

1. Kantor
2. Pameran Temporer
3. Pameran Permanen
4. Perpustakaan
5. Auditorium
6. Storage
7. Laboratorium
8. Wisma Seniman
9. Gallery Café
10. Galeri Shop

SKRIPSI ARSITEKTUR

1. Galeri ini memiliki 3 (tiga) orientasi program, yaitu :

- Pelestarian
- Pengembangan
- Pemanfaatan Karya-karya Seni Rupa.

Implementasi program mengacu pada prinsip-prinsip permuseuman sebagaimana yang dirumuskan oleh the International Council of Museum (ICOM), seperti registrasi, inventarisasi (data base), penyimpanan, perawatan, penelitian dan penyajian koleksi melalui ajang pameran tetap, pameran temporer, pameran keliling dan program bimbingan edukasi untuk kalangan pelajar dan masyarakat luas.

Di masa akan datang Galeri Nasional Indonesia diharapkan menjadi semacam barometer mutu perkembangan seni rupa Indonesia dalam hubungan Internasional. Lebih khusus lagi memiliki fungsi yang mampu memberikan inspirasi dalam rangka menumbuhkan pemahaman, penalaran, kreativitas dan inovasi, baik terhadap seniman maupun masyarakat umum.

2. Koleksi

Galeri Nasional Indonesia memiliki koleksi karya seni rupa yang merupakan ekspresi budaya modern dan kontemporer, seperti :

- Lukisan
- Sketsa
- Grafis
- Patung dan fotografi

Juga mengkoleksi karya seni rupa dan seni etnik yang memiliki estetika tertentu, seperti:

- Keramik
- Batik dan wayang.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Saat ini Galeri Nasional Indonesia memiliki sekitar 1700 koleksi karya seniman Indonesia dan manca Negara, antara lain : Raden Saleh, Hendra Gunawan, Attandi S. Sudjojono, Basoeki Abdullah, Barli Sasmitawinatan, Trubus, Popo Iskandar, Sudjana Kerton, Dede Eri Supria, Ivan Sagito, Lusya Hartini, Iriantine Karnaya, Hendrawan Riyanto, Nyoman Gunarsa, Made Wianta, Ida Bagus Made, I Ketut Soki, Wassili Kandinski (Rusia), Hanz Hartun (Jerman), Victor Vassareli (Hongaria), Sonia Delauney (Ukraina), Piere Soulages (Perancis), Zao Wou Ki (Cina). Selain itu terdapat karya-karya dari Negara-negara nonblok, seperti dari Sudan, India, Peru, Cuba, Vietnam, Myanmar, dll.

Berikut adalah karya-karya yang dipamerkan dalam Galeri Nasional :



Badai – Raden Saleh



Untitled – Hans Hartung



Melukis di Taman – Kartono Yudhokusumo



Borobudur – Srihadi Sudarsono



Kucing – Popo Iskandar



Pengemis – Affandi

3. Pameran

Pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia terdiri dari :

- Pameran Tetap
- Pameran Temporer
- Pameran Keliling.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Gedung pameran yang tersedia, terdapat empat gedung yaitu : gedung A (1,350m²), Gedung B (2,800m²), Gedung C (750m²) dan Gedung D (600m²). Masing-masing gedung/ruang dikhususkan untuk memajang karya seni rupa modern dan kontemporer, seperti ; Lukisan, Patung, Kria, Grafis, Fotografi, Instalasi, Seni media baru, dll. Pameran penting yang pernah digelar di galeri Nasional Indonesia adalah : CP Open Biennale, Art Summit Indonesia 2004, Jakarta Biennale 2006, Pameran Fang Li Jun. dan pameran lain.

4. Jasa Restorasi Lukisan

Galeri Nasional Indonesia sejak diresmikan menjadi salah satu institusi kebudayaan (8 Mei 1998) telah membentuk suatu Tim yang melibatkan sekelompok tenaga profesional guna membantu beberapa kegiatan yang berkenaan dengan koleksi seni rupa. Salah satu Tim secara lebih intensif mengembangkan diri pada bidang perawatan (konsevasi), manajemen koleksi, publikasi (media cetak dan elektronik), pendidikan dan penyelenggaraan kunjungan studi ke obyek budaya atau sejarah.

Mereka adalah para tenaga teknis yang berkualifikasi konservator, restorator, kurator, edukator dan teknisi. Konservasi adalah ilmu terapan yang berkembang terus seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini. Kerjasama profesional antar pribadi atau instansi yang mengarah pada kemajuan terus dikembangkan dengan mengacu pada arus informasi yang tersedia atau memiliki kurikulum yang ada di perguruan tinggi yang memberikan pendidikan sains konservasi. Layanan konservasi dan beberapa tulisan dalam bentuk artikel atau diktat diberikan untuk keperluan pendidikan atau jasa. Dengan fasilitas perpustakaan konservasi dan museologi mandiri, jaringan internet dan e-mail, para personil ini dapat secara langsung menerima atau memberikan akses informasi (pengetahuan). pilkan karya seniman Indonesia dan mancanegara.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Dalam satu tahun terselenggara sekitar 25 kali pameran. Waktu pameran sedikit selama tujuh hari dan maksimal satu bulan. Pengunjung pameran umumnya dari kalangan pemerhatian dan pencinta seni, akademisi, mahasiswa atau pelajar, dan masyarakat pada umumnya. Jumlah pengunjung relative, tergantung pada karya, seniman yang sedang berpameran.



5. Perawatan Karya Seni Rupa (Lukisan)

Tindakan perawatan koleksi seni rupa dilakukan dalam rangka pemeliharaan dan perawatan koleksi yang meliputi kegiatan berikut:

Penyimpanan

Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagian besar di tempatkan di ruang penyimpanan (storage) yang sudah memenuhi persyaratan penyimpanan karya seni rupa karena ruang penyimpanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas mesin penyejuk ruangan, alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta dilengkapi juga dengan alarm system sebagai sarana pengamanannya.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Pendokumentasian

Pendokumentasian yang dilakukan di Galeri Nasional Indonesia adalah berupa Dokumentasi Pencatatan dan Dokumentasi Visual yang antara lain meliputi dokumentasi kegiatan, dokumentasi penerbitan dan dokumentasi koleksi. Untuk dokumentasi koleksi Galeri Nasional Indonesia dilakukan dengan cara pembuatan catatan data dan informasi detail dari masing-masing koleksi (inventarisasi koleksi), pembuatan foto/slide tiap-tiap koleksi, pembuatan katalog koleksi, data-base dan CD-Rom.

Konservasi dan Restorasi

Perawatan atau konservasi terhadap karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia dilakukan melalui upaya-upaya penanggulangan dari kemungkinan terjadinya kerusakan koleksi, baik melalui upaya pencegahan (preventif care) maupun perawatan khusus (treatment) terhadap koleksi yang sudah mengalami kerusakan. Dalam hal perawatan ringan (instant conservation) dan perbaikan sederhana (instant restoration) dilakukan dengan cara membersihkan debu dan kotoran atau mengganti spanram dan pigura, tetapi untuk penanganan khusus, terutama terhadap koleksi yang mengalami kerusakan secara fisik, biotis dan kimiawi dilakukan dengan prinsip konservasi dan restorasi secara profesional. Galeri Nasional Indonesia memiliki Tim Ahli (Restorator/Konservator) dan ruang Laboratorium dengan perlengkapan yang relatif cukup memadai.

6. Organisasi

Galeri nasional Indonesia merupakan salah satu institusi pemerintah di bidang kesenian, yaitu sebagai unit pelaksana teknis (UPT) dilingkungan departemen kebudayaan dan pariwisata, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film, yang sehari-harinya dilaksanakan oleh direktur kesenian. Galeri Nasional Indonesia memiliki susunan organisasi terdiri atas : Kepala, Sub, Bagian TU, Seksi Pameran dan Eduklasi, Seksi Koleksi dan Dokumentasi

SKRIPSI ARSITEKTUR

serta Jabatan Fungsional. Diluar struktur terdapat Dewan Penasehat desain Tim Kurator yang diangkat secara Periodik, (Mereka adalah Dr. M. Agus Burhan (ISI Yogyakarta), Mamannoor M. Sen (STISI Bandung), Rizki A. Zaelani, M. Sen (FSRD ITB) dan Dra Indra C. Noehadi (Cemara 6n Galerry).

Struktur organisasi Galeri Nasional Indonesia memang berbeda bila dibandingkan dengan struktur organisasi Galerry nasional Negara lain, walaupun ruang lingkup pekerjaannya sama. Jabatan yang dipakai umumnya mengacu pada keahlian, seperti : Restorator, Curator, Educator, Reseach dan Development (R&D).

Galeri Nasional Indonesia

Jl. Medan Merdeka Timur No. 14

Jakarta 10110 – Indonesia

Telephone : (02134833954, 3813021

(Direktor, 34833955

Facsimile : (021) 3813021

E-mail ; galnas@indosat.net.id

Website;[http;www.galeri-nasioal.or.id](http://www.galeri-nasioal.or.id)

Nama Gedung dan Fungsi gedung

Nama Gedung Pamerangaleri Nasional Indonesia memiliki empat (4) gedung pameran, yakni : Gedung A, Gedung B, Gedung C dan Gedung D.

Fungsi Gedung Pameran seperti dimaksud, adalah sebagai berikut :

SKRIPSI ARSITEKTUR

Gedung A

Berfungsi sebagai ruang pameran temporer yang menyajikan karya-karya seni rupa Indonesia atau mancanegara melalui proses seleksi atas dasar pertimbangan reputasi, kualitas konseptual dan visual.



Gedung B lantai 1, gedung C dan gedung D

Berfungsi sebagai ruang pameran temporer yang menyajikan karya-karya seni rupa Indonesia atau mancanegara melalui proses seleksi atas dasar pertimbangan kualitas konseptual dan visual.



Gedung B lantai 2

SKRIPSI ARSITEKTUR

Kegiatan seminar atau diskusi dapat dilaksanakan diruangan khusus untuk seminar berkapasitas 150 orang yaitu pada ruang seminar pada gedung B lanatai 2. Dalam hal ini kegiatan local karya (Workshop) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terhadap bidang-bidang yang mengutamakan ketrampilan khusus, seperti konservasi lukisan.



Gedung B dan C lantai 2, berfungsi sebagai ruang pameran tetap yang menyajikan karya-karya koleksi Galeri Nasional Indonesia.



Gedung B dan C lantai 2

Menampilkan 200 koleksi pilihan karya berupa Indonesia dan mancanegara. Terbagi dalam tiga konsep penyajian (kuratorial) :

Koleksi sejarah : “paradigm Estetika Senirupa Modern Indonesia dalam Prespektif sejarah“

Curator : M Agus Burhan

Koleksi Termatik: “Dialog Lukisan Pemandangan Alam”

SKRIPSI ARSITEKTUR

Kurator : Mamannor

Koleksi Internasional :”dari modernisme ke seni kontemporer”

Curator : Rizki A Zaelani

Jam buka :

Selasa-minggu, pukul 10.00 – 15.30 WIB

Tutup : senin dan libur nasional

Ridak dikenakan biaya (GRATIS)

Gedung

Pelatihan (Workshop)

Pelatihan (workshop) Seni Lukis Anak-anak pada umumnya kegiatan seminar dan diskusi diselenggarakan bersamaan atau mengiringi kegiatan pameran atau dapat juga diselenggarakan tersendiri.



Kegiatan Workshop seni lukis anak-anak dilakukan di gedung D di ruang pameran

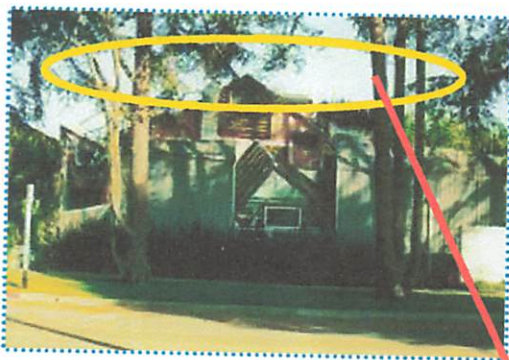
SKRIPSI ARSITEKTUR

II.3. Studi Banding Tema

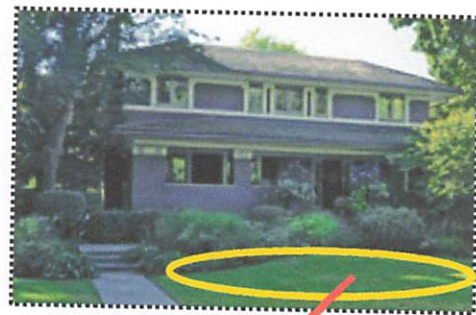
Bangunan rumah tinggal yang terletak di Jakarta yang memiliki konsep arsitektur organik dimana di lingkungan sekitarnya meskipun dalam lingkungannya bukan lingkungan yang banyak penghijauan namun bangunan tersebut mampu membuat taman buatan sehingga bangunan lebih menyatu dengan alam yang mempunyai ciri yang sama dalam penggunaan taman hijau sebagai ciri arsitektur organik karya Frank Lloyd Wright's .



Unsur batu alam sebagai unsur yang menyatu dengan alam



Rumah Tinggal Frank O. Gehry



Taman buatan sebagai pendukung dalam menyatukan bangunan dengan lingkungann

SKRIPSI ARSITEKTUR

11.3. Studi Banding Tema

Bangunan rumah tinggal yang terletak di Jakarta yang memiliki konsep arsitektur organik dimana di lingkungan sekitarnya meskipun dalam lingkungannya bukan lingkungan yang banyak penghijauan namun bangunan tersebut mampu membuat taman buatan sehingga bangunan lebih menyatu dengan alam yang mempunyai ciri yang sama dalam penggunaan taman hijau sebagai ciri arsitektur organik karya Frank Lloyd Wright.



Rumah L ini alam sebagai waris yang menyatu dengan alam



Taman buatan sebagai penekanan dalam lingkungan bangunan dengan lingkungan



Rumah Tinggal Frank O. Gehry

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB III

KAJIAN TEMA

III.1. Pengertian Tema

III.1.1. Arsitektur Modern

Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri Arsitektur Modern.

Arsitektur Modern merupakan dunia modern yang telah mengubah keadaan masa lampau yang berorientasi pada kehidupan yang tradisional ke kehidupan baru yang berorientasi pada kemajuan teknologi. Pola kehidupan masyarakat yang tradisional telah dirubah menjadi masyarakat maju yang dinamis dan haus akan hal-hal yang bersifat baru. Pemikiran sikap dan mental semacam inilah timbul perubahan dan pergeseran dalam pola kehidupan masyarakat yang direalisasikan pada kehidupan dunia yang modern.

Dari latar belakang tersebut muncul pengertian Arsitektur Modern adalah :

- Arsitektur Modern adalah merupakan hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan factor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Arsitektur Modern adalah merupakan totalitas daya upaya karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk pranatanya.

Karya-karya arsitektur yang sedang berkembang menginginkan jenis arsitektur yang baru yaitu arsitektur yang fungsional dalam hal-hal teknik dan menjadi lebih rasional serta lebih ilmiah dalam pendekatannya, dengan suatu harapan bahwa dengan

SKRIPSI ARSITEKTUR

arsitektur yang baru ini dapat mengubah manusia menjadi lebih baik. Diatas segalanya arsitektur fungsional dan rasional dituntut untuk dapat lebih ekspresif dan lebih aspiratif dibandingkan apa yang telah dilakukan oleh arsitektur abad XIX.

Lebih jauh mereka memperhatikan bahwa jenis-jenis ornamen seperti apa yang dilakukan oleh arsitektur abad XIX harus dikurangi, beberapa bahkan menganggap “pemakaian ornamen dalam arsitektur adalah perbuatan kriminal“.

Le Corbusier, Mies van de Rohe dan juga Walter Gropius telah diakui sebagai pimpinan gerakan ini yang selanjutnya lebih kita kenal dengan ‘gerakan modern’.

Pendorong Pertumbuhan Arsirektur Modern

- ✚ Pendidikan Formal mengajarkan dan mendorong pemikiran modern
- ✚ Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru yang mendesak (istana/puri keagamaan, pabrik, kantor, stasiun, dsb)
- ✚ Penggunaan bahan dan penanganannya sangat mudah, karena segala sesuatunya, direncanakan di dalam pabrik
- ✚ Adanya promosi tentang keberadaan ARSITEKTUR MODERN melalui pameran-pameran, publikasi dan perdebatan
- ✚ Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yang dibutuhkan secara mutlak.

Ciri – ciri Arsitektur Modern

1. Mengutamakan fungsi, kekuatan dan efesiensi penggunaan
2. Bentuk mengikuti fungsi (Form Fololws Function)
3. Bentuk dan tampilannya sederhana, steril dan monoton menerapkan bentuk – bentuk geometri pada umumnya (bentuk kubus lebih dominant, hal ini berkaitan dengan efesiensi bentuk dan penggunaan bahan)

SKRIPSI ARSITEKTUR

4. Pemanfaatan teknologi fabrikasi yang lebih maju dengan bahan utama besi, profil baja tahan karat, kaca atau kabel – kabel yang ditonjolkan pada ruang dalam maupun ruang luar.
5. Struktur bukaan bagi sesuatu yang harus di bungkus/disembunyikan

III.1.2. Frank Lloyd Wright

Frank L. Wright, arsitek berkebangsaan Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1867. Frank Lloyd Wright's adalah arsitek jenius dari Amerika, dalam pemikirannya sangat dipengaruhi oleh pemikiran gurunya Louis Sullivan yang didalam sejarah perkembangan arsitektur memperkenalkan slogan " *form follow function*", walaupun pada kenyataannya Louis Sullivan sendiri Gideon dan Pevsner bukanlah seorang fungsionalis sejati, ide-ide Sullivan tentang fungsionalisme tidak langsung berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknik akan tetapi pada aturan-aturan romantis. Frank Lloyd Wright merupakan bagian dari perkembangan tradisi sadar diri yang lebih memikirkan akan lingkungan sekitar. Frank Lloyd Wright memiliki konsep yang sangat mendasar dalam berarsitektur yaitu bahwa "perencanaan harus bertitik tolak dari alam" atau terkenal dengan istilah "Arsitektur Organik"¹ Dengan paham dasar *organic architecture*, arsitektur dianggap sebagai unsur organik dari alam (*naturally*).

Ciri dan karakter Arsitektur organik Frank Lloyd Wright's yaitu:²

- Berkembang dari dalam keluar, harmonis terhadap lingkungan sekitarnya.
- Pembangunan konstruksinya timbul sesuai dengan bahan-bahan alami, tampil apa adanya (kayu sebagai kayu, batu sebagai batu, dll)
- Elemen-elemen bangunannya bersifat terpusat (integral) Mencerminkan waktu, masa, dan tujuan

Karya-Karya Frank Lloyd Wright diantaranya, yaitu :

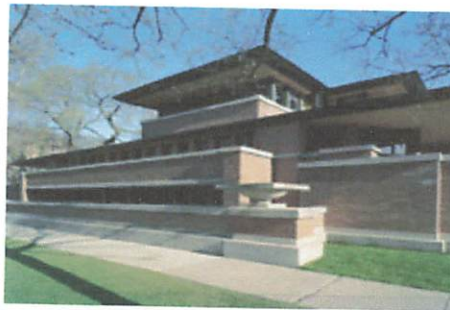
¹ Darsopuspito Soeranto.2002.perkembangan Arsitektur Abad XX.jurusan Arsitektur:Malang,ITN
² www.google.com.Frank Lloyd Wright's

SKRIPSI ARSITEKTUR

✚ The Robie House on The University of Chicago Campus (1910).

Rumah Robie merupakan desain paling ekstrim dari ide Frank Lloyd Wright, adapun ciri-ciri desainnya yaitu :

- Pada ruang lantai bawah denahnya berbentuk silang disusun tindih.
- Organisasi ruang internal yang hadir dalam setiap aspek interior.
- Bangunan *Robie House* memiliki tiga lantai namun masih terlihat dua lantai dengan lantai bawah yang seperti basement.
- Rumah tersebut seperti memeluk tanah dengan penggunaan baja yang disembunyikan, kantilever masif, dinding bata yang terangkat, dan atap yang menggantung seolah menantang gaya grafitasi.



Frederick C. Robie House
Frank Lloyd Wright, 1908-10

✚ Falling Water (1936), yaitu : Bangunan yang menggunakan konsep menyatu dengan alam

- Konstruksi terdiri dari satu seri balkon-balkon kantilever dan teras.
- Menggunakan batu kapur untuk yang vertikal dan beton untuk yang horisontal.
- berdiri dalam area air terjun

SKRIPSI ARSITEKTUR



Falling Water interior



Kantilever merupakan ciri khas

karya Frank Lloyd Wright's pada bangunan ini

- ✚ Solomon R. Guggenheim (1059) Museum di kota New York, Guggenheim merupakan perwujudan dari usaha Wright untuk mewujudkan karakter kelenturan sebuah bentuk dalam arsitektur. inspirasi yang diperoleh dari bentuk kuil babilon kuno yang melingkar dan memanjang (berbentuk spiral), Gedung ini muncul sebagai suatu spiral yang lembut dan hangat dari lokasinya di spiral from its site on Fifth Avenue. , interiornya menyerupai bagian dalam cangkang laut. Adapun ciri-ciri bangunannya yaitu :

- Pencapaian yang berbentuk spiral tanpa ada tangga
- Merupakan paduan bentuk segitiga, lingkaran, oval, busur, dan persegi.
- *Zigurat* terbaliknya (jalan melingkar berbentuk piramid di candi asli Babilonia).

SKRIPSI ARSITEKTUR

Pemahaman akan Arsitektur organik

Istilah organik berasal dari makhluk hidup atau yang berhubungan dengan organisme hidup. Dalam bahasa lain, dasar kata organis berarti alat atau sarana yang pada mulanya digunakan. Sedangkan menurut Frank L. W. Pengertian organik berarti hidup, tumbuh, sambung menyambung satu sama lain, atau teratur secara integral, dan segala sesuatu itu berasal dari alam. Adapun arsitektur organik menerima dan mengelolanya sebagai hadiah dari alam.

Menurut arsitek hugo Huring, Arsitektur Organik dapat dihubungkan dengan pertumbuhan kehidupan dengan ekspresi dari tatanan organik yang mendekati tuntunan. Tuntunan fungsional, Frank L. W. Terkenal sebagai seorang arsitek pencetus atau pelopor paham arsitektur organik, yaitu suatu paham arsitektur yang selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan alam. Konsep arsitektur ini adalah dari alam dan untuk alam, baik dalam hal perencanaan organisasi ruang maupun dalam hal pemakaian material yang menunjukkan spesifikasi daerah tertentu.

Konsep Arsitektur Organik

Dalam karya-karya Frank L. W. Menggunakan beberapa dasar pemikiran yang kemudian berkembang sebagai dasar atau konsep arsitektur organik.

Beberapa konsep dari Arsitektur Organik F. L. W. Adalah :

The Earth Line / Horizontalisme

Suatu hal yang memberikan perasaan mendekat pada bumi/membumi dan memberikan kesan-kesan horisontal yang sejajar dengan permukaan tanah, yang menggambarkan hubungannya dengan bumi.

Garis horisontal merupakan perlambangan gerak dan kebebasan. Disisi lain, bangunan seolah rendah sehingga sejajar dengan bumi.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Distructio of a Box

Merupakan konsep perencanaan yang menghilangkan kesan kotak pada bangunan, dimana kolom-kolom sudut diganti dengan dinding penyangga atau kantilever dan meniadakan sistem kolom dengan konvensional.

Continuity Space

Merupakan konsep dari perwujudan plastisitas yang diterapkan pada keseluruhan bangunan, sehingga bangunan atau ruang seolah mengalir terus menerus, dimana ruang-ruang tersebut bisa dengan fungsi yang berbeda, akan tetapi tidak menggunakan penyekat yang akan mematikan langkah ataupun gerak.

Simplicity

Merupakan konsep yang berarti kemudahan atau kesederhaan, dimana penguna garis-garis imajiner dapat dilakukan dengan bebas, yang akan membentuk ruang secara lebih jelas. Simplicity juga bisa diperoleh dari susunan yang formal atau simetris.

Teknik Interior Come Trough

Disini tidak ada kesan luar dan dalam sebagai sesuatu yang terpisah luar bisa masuk menjadi dalam dan sebaliknya, hal ini bisa diwujudkan dengan adanya taman dalam bangunan, dengan menghilangkan sebagian dinding yang memisahkan ruang luar dengan ruang dalam, penciptaan derajat, ketertutupan dengan menggunakan layar yang menutupi atau bentuk yang melingkupi.

Arsitektur organik adalah sebuah konsep arsitektur dimana ruang dan bentuk dipadukan. Ruang menjadi pusat pemikiran Wright sejak awal perancangan, dipandang sebagai media dari berbagai intensitas kegiatan, mempunyai karakter psikologis, nilai dan bertujuan mengangkat harkat aktivitas manusia.

Walaupun konsep arsitekturnya adalah ruang dan bentuk namun Frank Lloyd Wright memiliki konsep yang sangat mendasar dalam berarsitektur yaitu bahwa "perencanaan harus bertitik tolak dari alam" atau terkenal dengan istilah "Arsitektur

SKRIPSI ARSITEKTUR

Organik³. Dengan paham dasar *organic architecture*, arsitektur dianggap sebagai unsur organik dari alam (*naturally*).



view of the stream from the living area

Arsitektur organik Wright adalah awal radikalisme terhadap arsitektur tradisional pada masanya, yang didominasi gaya Eropa. Arsitektur menurut Wright adalah semangat kreativitas hidup yang besar, yang berlangsung dari generasi ke generasi, dari umur ke umur, berlangsung lama, mengikuti kehendak alam dan manusia serta pengaruhnya saat mereka berubah.

Karya-karya Wright mengikuti prinsip, bahwa bentuk baru berarti jika punya kejelasan prinsip. Prinsip Wright, arsitektur merupakan penghubung antara manusia dengan lingkungannya.

Arsitektur organik sebagai Arsitektur yang terus dan selalu tumbuh dan berkembang yang dijabarkan dalam pengolahan bentuk-bentuk geometri yang jelas, baik bentuk dan susunannya, bentuk denah dapat mencerminkan bentuk platonik solid dengan memperlihatkan bentuk-bentuk geometri persegi, dan kubus yang solid dan selalu ada dalam menghadirkan sebuah komposisi denah dari setiap rumah tinggal yang dirancang oleh Wright.

³ Darsopuspito Soeranto. 2002. perkembangan Arsitektur Abad XX. jurusan Arsitektur: Malang, ITN

SKRIPSI ARSITEKTUR

Organik¹⁷. Dengan paham dasar organik architecture, arsitektur dianggap sebagai suatu organik dari alam (Kawachi).



view of the stream from the living area

Arsitektur organik Wright adalah awal radikalisme terhadap arsitektur tradisional pada manusia yang didominasi gaya Eropa. Arsitektur menurut Wright adalah semangat kreativitas hidup yang besar yang berlangsung dari generasi ke generasi dan umur ke umur, berlangsung lama, membuat kendali alam dan manusia serta pengaruhnya saat mereka berubah.

Karya-karya Wright mengkonsepkan prinsip organik bentuk baru berarti jika punya kejelasan prinsip. Prinsip Wright, arsitektur merupakan penghubung antara manusia dengan lingkungannya.

Arsitektur organik sebagai Arsitektur yang terus dan selalu tumbuh dan berkembang yang didasarkan dalam pengolahan bentuk-bentuk geometri yang jelas, baik bentuk dan susunannya. Bentuk dapat mencerminkan bentuk planonic solid dengan memperhatikan bentuk-bentuk geometri persegi dan kubus yang solid dan selalu ada dalam menghasilkan sebuah komposisi bentuk dan setiap rumah tinggal yang dirancang oleh Wright.

¹⁷ Danarapito Soemto 2002, perkembangan Arsitektur Abad XX menurut ArsitekturMakalah11X

SKRIPSI ARSITEKTUR



the Living Area

Penggunaan bahan yang terbuat dari batu bata baik yang ter-expose maupun yang terbungkus memberikan kesan yang sangat kuat terhadap permainan bidang-bidang masif yang kuat. Pengkombinasian dengan bentuk Permainan garis memberikan kesan yang dinamis antara kekuatan sumbu-sumbu Horizontal dan sumbu vertikal dari bangunan.



Fire place

Museum Guggenheim merupakan contoh sempurna dari filsafat organik Wright, dimana denah, potongan dan pandangan dari luar secara bersamaan menyatu secara meyakinkan dalam bentuk tiga dimensi dan ruang, diwujudkan dalam konstruksi beton spiral.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Integral Ornamen

Integral ornamen adalah perasaan yang didapat dengan melihat bangunan sebagai satu kesatuan atau pola-pola abstrak struktur yang membentuk keserasian ornamen. Penggunaan pola-pola ornamen dilakukan pada open space, ruang komunal, plaza, permainan pola pavin, dan permainan pola ornamen pada eksterior bangunan.

From structure comes from and Style

Bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan ekspresi dari jenis struktur yang digunakan. Misalnya: Bangunan dengan struktur kayu tidak akan nampak seperti struktur baja. Keindahan dan struktur menjadi satu kesatuan, dimana bentuk-bentuk struktur selain dipergunakan sebagai kekuatan bangunan, juga harus dapat mendukung dari tampilan bangunan.

Karakteristik Arsitektur Organoik

Arsitektur organik didalam setiap desainnya akan memiliki ciri dan karakteristik seperti berikut :

1. Dalam hal material, pemakaian material dari alam.
2. Dalam penerapannya dipakai garis-garis horizontal dan digunakan overheing yang sangat menjorok, sehingga menimbulkan bayangan dan memberikan kesan dekat dengan bumi.
3. Kesan horizontalisme yang kental, terlihat dari hubungan yang dekat antara bangunan dan langsekap.
4. Seorang arsitek haruslah kreatif sebagaimana yang alam lakukan. Alam dapat menciptakan benda-benda dengan bentuk yang sesuai dengan penggunaannya.

SKRIPSI ARSITEKTUR

III.2. Pendekatan Arsitektural

Buku *De Architectura* merupakan karya tulis rujukan paling tua yang ditulis Vitruvius, dalam buku itu diungkapkan bahwa bangunan yang baik haruslah memiliki aspek:

Keindahan / Estetika (Venusitas)

Kekuatan/kekokohan (Firmitas)

enyamanan / Fungsi (Utilitas)

Arsitektur adalah penyeimbang dan pengatur antara ketiga unsur tersebut, dimana semua aspek memiliki porsi yang sama sehingga tidak boleh ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis.

Vitruvius menyatakan, "Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni."⁴

Dari apa yang dikatakan Vitruvius tersebut dapat dilihat bahwa semuanya harus dibangun dengan referensi terhadap :

❖ Kenyamanan (Utilitas)

Fungsi utama galeri seni lukis adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk berkenalan secara lebih luas mengenal karya seni yang tidak melalui pameran saja, serta kegiatan utamanya memudahkan bagi seniman karena telah adanya galeri khusus untuk mempromosikan hasil karyanya, maka memerlukan susunan ruang yang nyaman dengan memberikan pencahayaan yang cukup dan ruang yang luas sehingga kondisi fisik dan kenyamanan di dalamnya tetap terjaga.

⁴ www.google.com.Arsitektur Modern

SKRIPSI ARSITEKTUR

Banyak aspek kebutuhan galeri yang perlu mendapat perhatian seperti :

✚ Kondisi tempat penyimpanan koleksi

Koleksi lukisan dan bahan untuk melukis memerlukan ruangan yang bersuhu agak dingin namun tidak lembab. oleh karena itu untuk ruangan koleksi perlu mendapat perhatian terhadap jendela dan sirkulasi udara.

✚ Kondisi diruang lukis.

Setiap ruangan memerlukan pertukaran udara sejuk, cahaya yang terang dan bebas dari suara gaduh dan bising dan adanya suasana yang tenang dan nyaman bagi pelukis

✚ Kondisi diruang pelayanan

Sebagai ruangan pelayanan informasi dimana terjadi komunikasi pertama antara pengunjung galeri maka ruangan pameran merupakan ruangan yang dapat memberikan kesan mengundang pengunjung pemakai galeri, maka ruangan ini harus dapat mengakomodasikan meja sirkulasi/pelayanan, lemari penitipan dan lain-lainnya sehingga pengunjung dapat mengadakan lobing dengan santai.

❖ Kekuatan / kekokohan (firmitas)

Kekokohan disini mengingat fungsi galeri sebagai wadah daya tampung yang besar yang dapat menampung banyak orang dengan berat beban yang berbeda-beda baik dari perabot-perabot maupun manusia itu sendiri, maka diperlukan pemilihan atau penggunaan struktur yang tepat dan kuat serta pemilihan material dengan kualitas yang bagus. Sesuai dengan ciri dan karya Frank Lloyd Wright pembangunan konstruksinya timbul sesuai dengan bahan-bahan alami, tampil apa adanya (kayu sebagai kayu, batu sebagai batu, dll).

❖ Keindahan / estetika (venustas)

Keindahan akan dilihat pada tampilan bangunan yang menarik dengan adanya warna dan tekstur yang berbeda agar bangunan galeri dapat menarik pengunjung, sehingga mampu menghilangkan kesan bahwa galeri adalah gudang lukisan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

III.3. Penerapan

Penerapan tema arsitektur modern pada bangunan yaitu pada bentuk dan tampilan bangunan, serta ruang dalam seperti pada pola sirkulasi pada ruang- yang akan digunakan dalam galeri tersebut yang diatur sesuai dengan tema Arsitektur Modern konsep "*free plan*" atau "*universal plan*" yaitu sebuah konsep ruang yang mengembangkan faktor fleksibilitas ruang, bahwa ruang yang ada dapat digunakan berbagai macam aktifitas, dapat di atur fleksibel. serta penggunaan bahan-bahan yang digunakan seperti adanya warna dan tekstur yang berbeda. Dan penggunaan struktur yang hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamentasi).

Dengan membuat taman buatan sehingga bangunan lebih menyatu dengan alam yang sebagai ciri arsitektur organik karya Frank Lloyd Wright's.

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

IV.1. Data Existing Site

Lokasi atau yang akan di gunakan sebagai tempat untuk Galeri Seni Lukis dimana lokasi yang dipilih yaitu dekat dengan area pendidikan, ruko-ruko/tempat perbelanjaan dan perkantoran yang merupakan kebutuhan bagi mahasiswa-mahasiswi, golongan masyarakat umum dan para pegawai kantor. Galeri Seni Lukis sendiri merupakan tempat untuk memamerkan karya-karya dua dimensi (lukisan) atau sebagai tempat untuk memamerkan, mempromosikan hasil karya seni berupa lukisan. yang ditujukan kepada masyarakat umum. Galeri yang dibahas disini merupakan Galeri Seni Lukis yang berada di Ibu kota Dili, Timor-Leste yang terletak di jalan Bairo Formosa yang merupakan perempatan dekat dengan pusat kota. Sedangkan Galeri itu sendiri berada di area pendidikan diantaranya: SD Negeri 2 Dili Barat, dan Universitas Negeri (UNTL) serta berada di pusat perkantoran.



Adapun Batas Lokasi Site yaitu :

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Bank Mundial dan bekas Hotel Resende |
| Sebelah Timur | : Restoran dan Perumkim penduduk |
| Sebelah Selatan | : Tempat Foto copy |
| Sebelah Barat | : Universitas Negeri Timor-Leste (UNTL) dan ruko-ruko. |

SKRIPSI ARSITEKTUR

IV.2. Potensi Site

- Site berada di tempat yang strategis dan berada diperempatan jalan umum dengan memiliki fasilitas umum seperti: Universitas, perkantoran dan perbelanjaan (ruko-ruko)
- Lingkungan sekitar site dan penataannya nyaman, dengan sirkulasi kendaraan yang terkendali.
- Site mudah dijangkau dari segala arah baik kendaraan umum, pribadi maupun pejalan kaki
- Telah tersedia fasilitas umum yang memadai (listrik, riol, jaringan telepon dll)
- Kondisi tanah relatif datar tidak berkontur



Peta Dili

Luasan Site

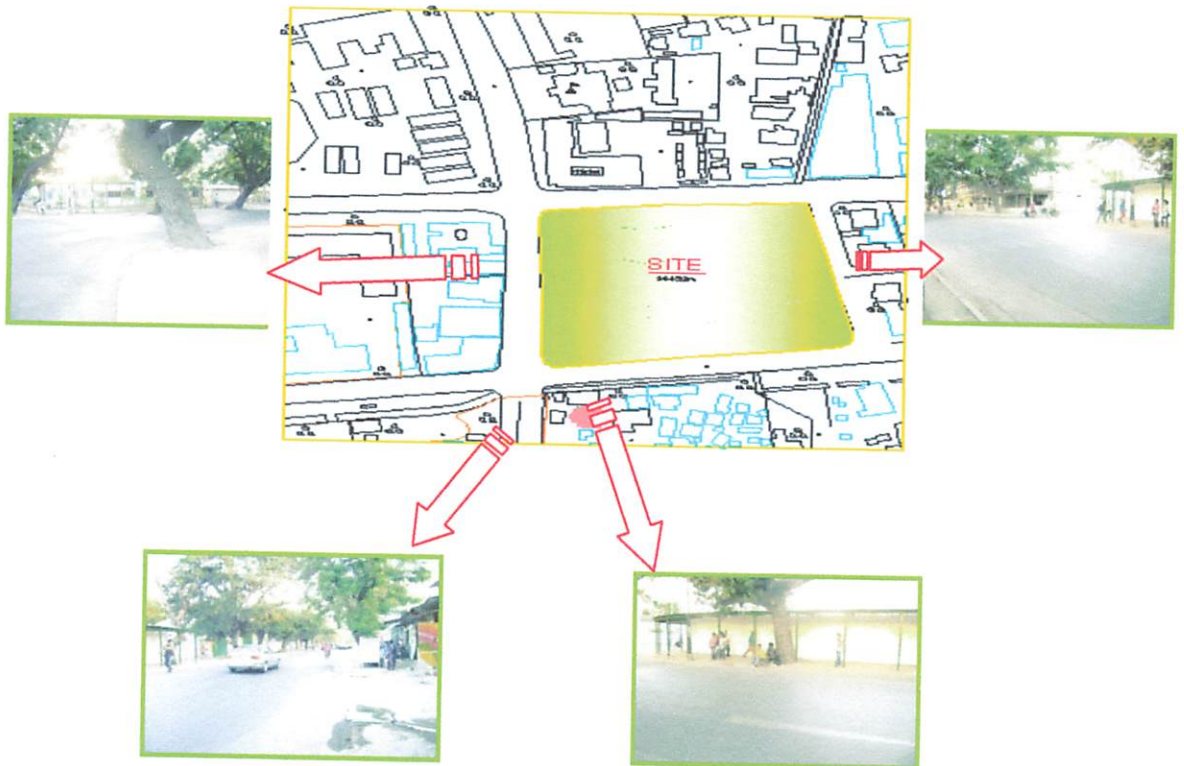
$$\begin{aligned}\text{Luas Site yang di dapat adalah} &= P \times L \\ &= 110 \times 82,00 \\ &= 9000\text{m}^2\end{aligned}$$

SKRIPSI ARSITEKTUR

IV.3. Data-Data Sekitar Site

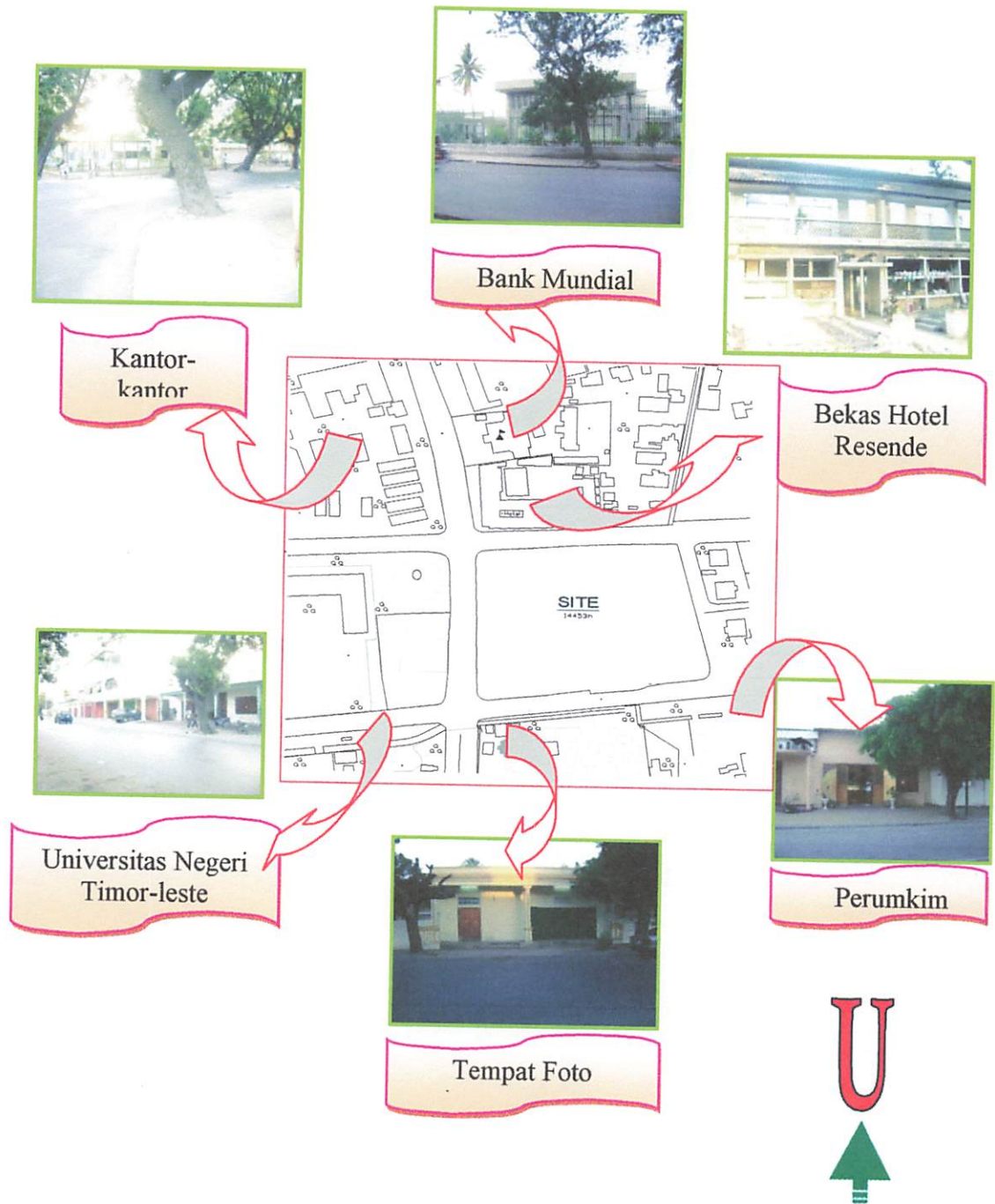
Analisa kebisingan dan sirkulasi

Dengan adanya jalur perempatan yang merupakan jalur sirkulasi kendaraan maka kebisingan merupakan factor utama yang harus diperhatikan dalam site sehingga suara yang dihasilkan oleh keramaian dan mesin kendaraan menjadi dapat dihindari. Oleh karena site merupakan pusat pendidikan dan perkantoran maka di sekitar site terlihat banyak ditanami pohon-pohon yang dapat mengurangi kebisingan berasal dari perempatan jalan tersebut sekaligus sebagai peneduh bagi pejalan kaki.



SKRIPSI ARSITEKTUR

IV.4. Data Lingkungan Fisik Sekitar Site



SKRIPSI ARSITEKTUR

IV.5. Perencanaan Peraturan Tata Kota Dili, Timor Leste

Rencana Tata Bangunan

Rencana Tata Bangunan isi ketentuan dalam pelaksanaan pembangunan fisik, yang didasarkan pada rencana Galeri Seni Lukis, dimaksud untuk menciptakan lingkungan yang baik dan teratur terutama dilihat dari aspek bangunan-bangunan fisik, serta berperan sebagai alat control pelaksanaan pembangunan fisik. Adapun aturan-aturan dalam pembangunan fisik bangunan dikawasan perencanaan berupa Koefisien Luas Bangunan, Kofisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadam Bangunan dan jarak Antar Bangunan.

A. Data RTRK Kota Dili

KDB di wilayah perencanaan dipertimbangkan terhadap Rencana Tata Ruang Kota Dili, kondisi existing, Kebutuhan ruang terbuka untuk jenis penggunaan bangunan. Dalam menetapkan KDB, KLB, ketinggian (dihitung berdasarkan tiap lantainya) dan GSB.

- Fasilitas Umum dan Bangunan Pemerintahan direncanakan dengan KDB antara 50 – 60 %. Sedangkan
- Rencana ketinggian bangunan pada bangunan kantor, Pemerintah dan Fasilitas Umum yaitu dengan ketinggian 4 – 10 lantai.

Koefisien Dasar Bangunan di kawasan perencanaan adalah :

- Pada kawasan padat / strategis, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan lebih dari 50%
- Pada kawasan dengan kepadatan sedang, nilai KBD dimungkinkan dan direncanakan tidak lebih dari 30-40%.
- Pada kawasan dengan kepadatan rendah, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan kurang dari 30%.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Garis Sempadan Bangunan

- Untuk bangunan khusus area perkantoran :
 - Garis Sempadan Bangunan (GSB) : min. 8.00 m
 - Garis Sempadan Samping Bangunan (GSSB) : min. 5.00 m
 - Garis Sempadan Belakang Bangunan (GSBB) : min. 5.00 m
- Untuk bangunan di area komersial bangunan deret (Row House) :
 - Garis Sempadan Bangunan (GSB) : min. 7.00 m
 - Garis Sempadan Samping Bangunan (GSSB) : min. 0.00 m
 - Garis Sempadan Belakang Bangunan (GSBB) : min. 5.00 m
- Untuk bangunan di area komersial bangunan single house :
 - Garis Sempadan Bangunan (GSB) : min. 7.00 m
 - Garis Sempadan Samping Bangunan (GSSB) : min. 2.00 m
 - Garis Sempadan Belakang Bangunan (GSBB) : min. 5.00 m.

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB V

METODOLOGI

V.1. Metodologi Penelitian

Metode perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah desain Arsitektural yang dapat menampung kegiatan didalam maupun diluar bangunan serta penataan bagian luar bangunan berada dalam suatu site sesuai dengan obyek kajian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, pada perancangan yang diterapkan pada objek akan dikaitkan dengan sebuah tema yaitu arsitektur modern khususnya dengan pendekatan arsitektur modern Frank Lloyd Wright's yang mempunyai karakteristik yaitu sebuah bangunan yang menyatu dengan alam yang ada disekitar bangunan tersebut.

V.2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan melalui studi banding yang mempunyai objek kajian yang sama. Dalam lokasi yaitu berbeda guna membandingkan terhadap objek kajian yang akan di rancang. Data-data yang diperoleh berupa ; dokumentasi gambar dan sketsa-sketsa dengan bantuan alat seperti kamera dan lain-lainnya.

b. Wawancara

Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan dat-data yang berkaitan dengan galeri seni lukis yang diperoleh melalui instansi terkait yaitu pada galeri seni lukis yang dilakukan sebagai studi banding dan melalui instansi yang berada didalam objek lokasi yang dijadikan sebagai lokasi perancangan.

Data yang dibutuhkan berupa : kebutuhan ruang, kegiatan-kegiatan dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek dan lokasi site.

SKRIPSI ARSITEKTUR

V.3. Identifikasi Data

Bentuk-bentuk data yang dipakai dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya sesuai dengan objek kajian.

Data primer ini dapat berupa observasi lapangan, dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data meliputi :

- ✚ Pengamatan terhadap objek Studi Banding
- ✚ Pengambilan gambar berupa foto pada obyek wisata Galeri Seni Lukis
- ✚ Melakukan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui sebuah studi literature. Yaitu mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema objek, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam mendesain suatu bangunan

- ✚ Pengumpulan data melalui Literatur yang berhubungan dengan Galeri Seni Lukis dan buku tentang Arsitektur Modern.
- ✚ Sumber-sumber lain dari media cetak maupun dari internet.

SKRIPSI ARSITEKTUR

V.4. Proses Analisa

Metode analisa yang digunakan pada perancangan ini adalah :

a. Metode Analisis Kualitatif

Yaitu metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip Arsitektur terhadap pola system dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan wadah secara fisik.

b. Metode Analisis Sintetis

Metode ini digunakan untuk merumuskan factor-faktor sebagai suatu solusi akan penyelesaian permasalahan.

Tahapan berikutnya yaitu analisa yang bertujuan untuk merancang sebuah bangunan yang dapat difungsikan terhadap objek Galeri Seni Lukis dengan pendekatan pada tema Arsitektur Modern (Frank Llyod Wright),

Yang diperlukan dalam analisa, diantaranya yaitu :

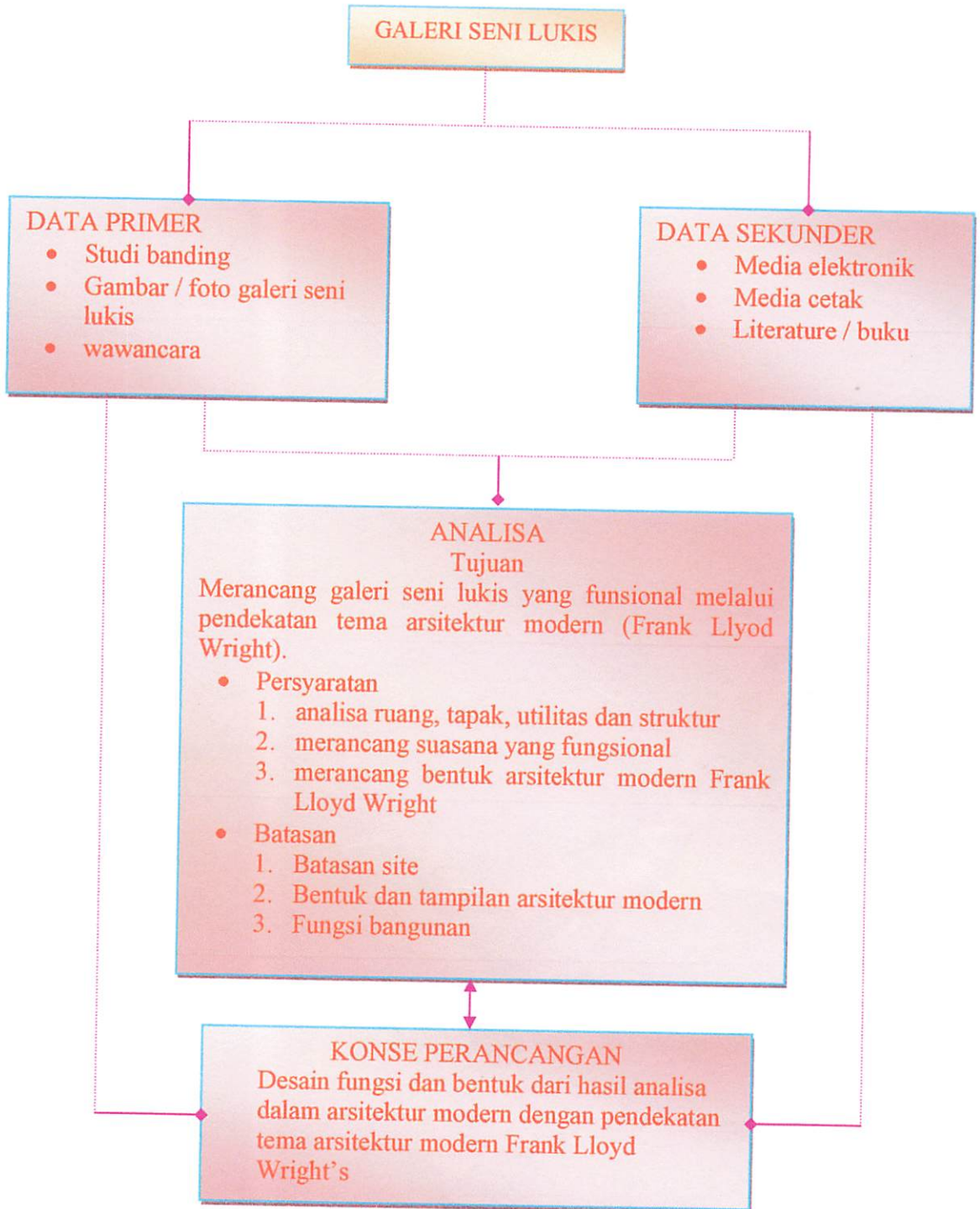
- Analisa mengenai Ruang, Tapak, Bentuk, Utilitas, maupun Struktur yang akan dipakai
- Memunculkan bentuk dan tampilan Arsitektur Modern (Frank Llyod Wright).

Sedangkan batasan analisa, yaitu :

- Batasan site yang akan dipakai sebagai lokasi perancangan
- Batasan dan tampilan Arsitektur Modern (Frank Llyod Wright).

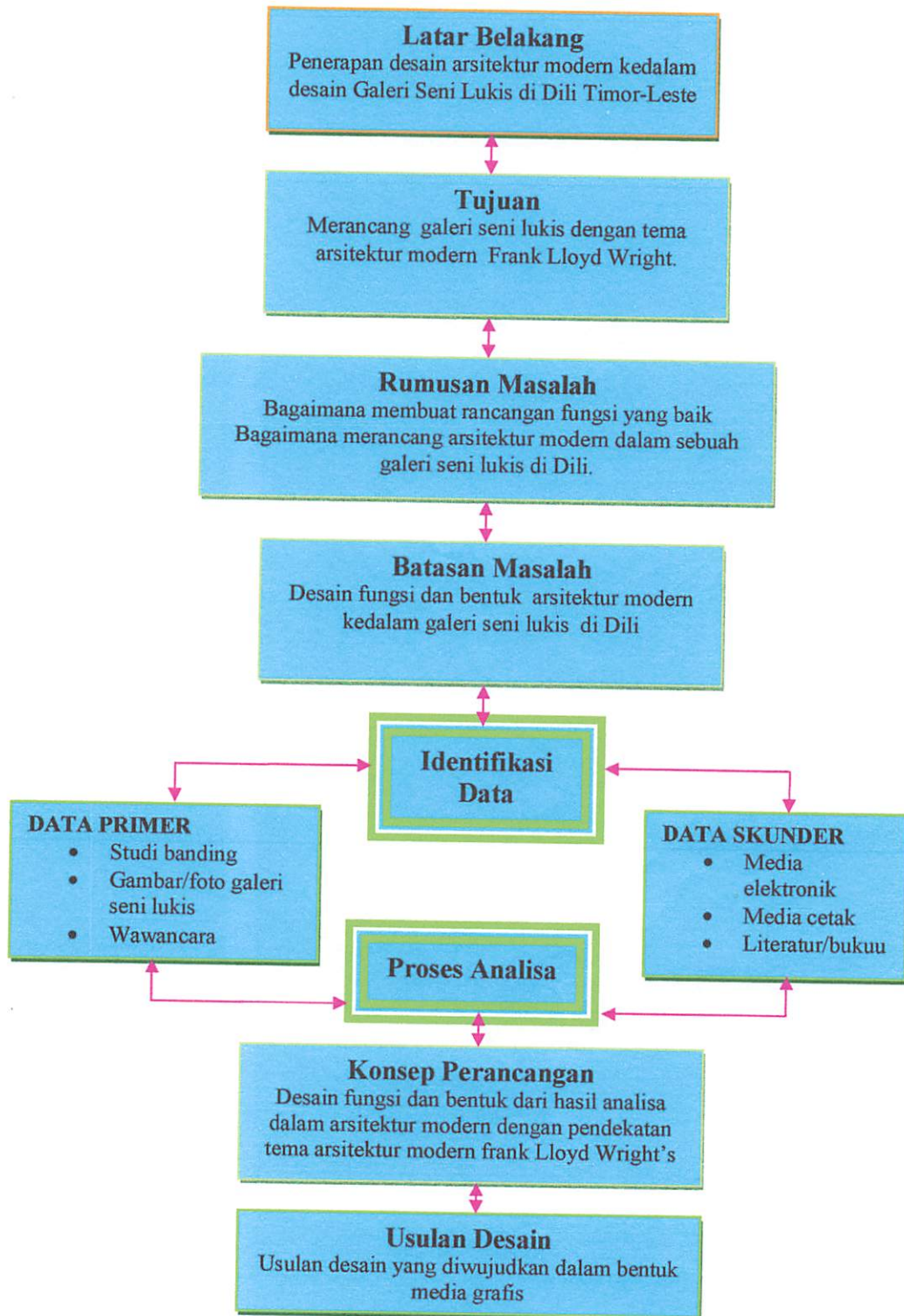
SKRIPSI ARSITEKTUR

V.5. Diagram Proses Analisa



SKRIPSI ARSITEKTUR

V.5. Diagram Proses Analisa

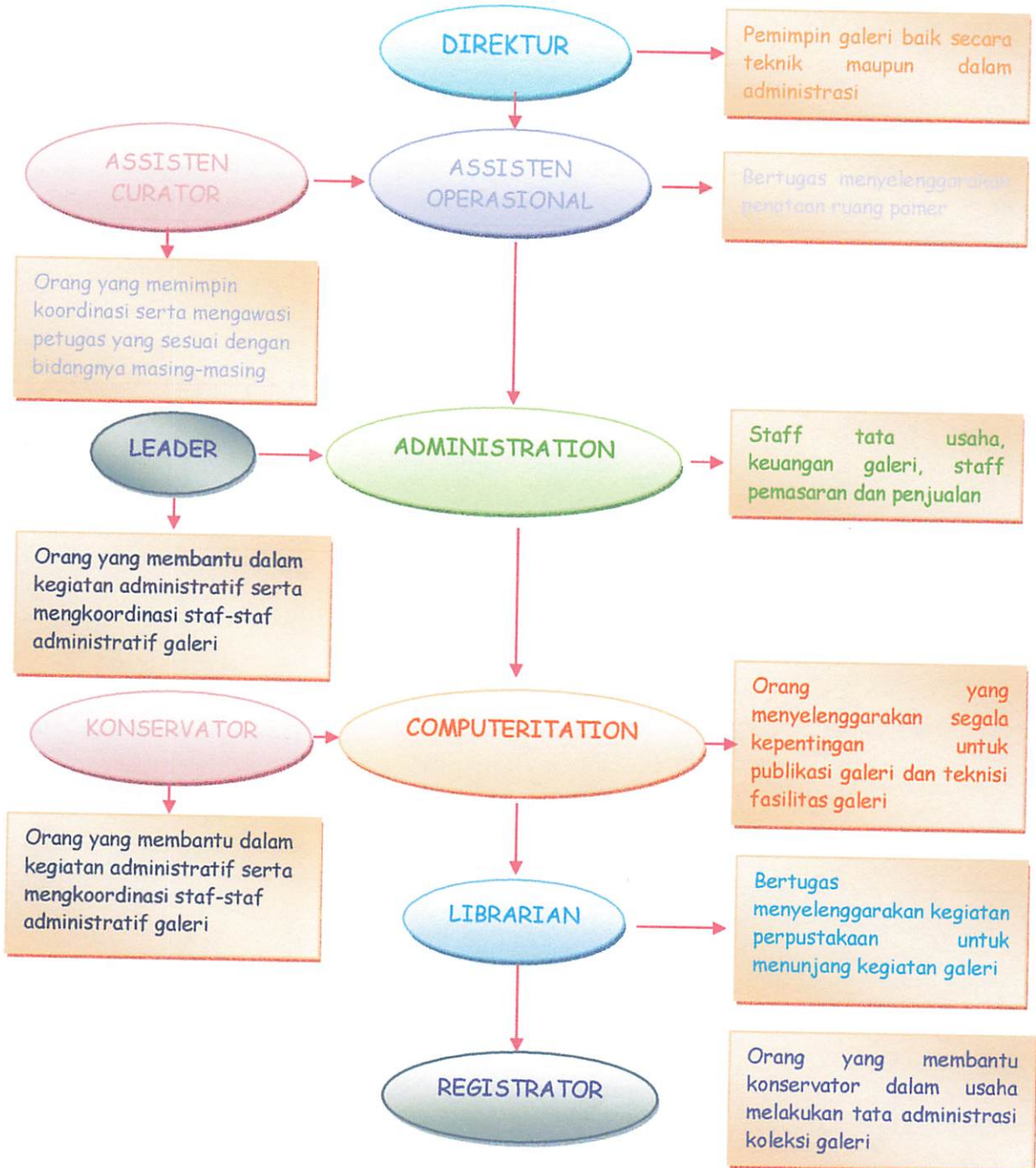


SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB VI

ANALISA DAN PEMBAHASAN

❖ STRUKTUR ORGANISASI GALERI



SKRIPSI ARSITEKTUR

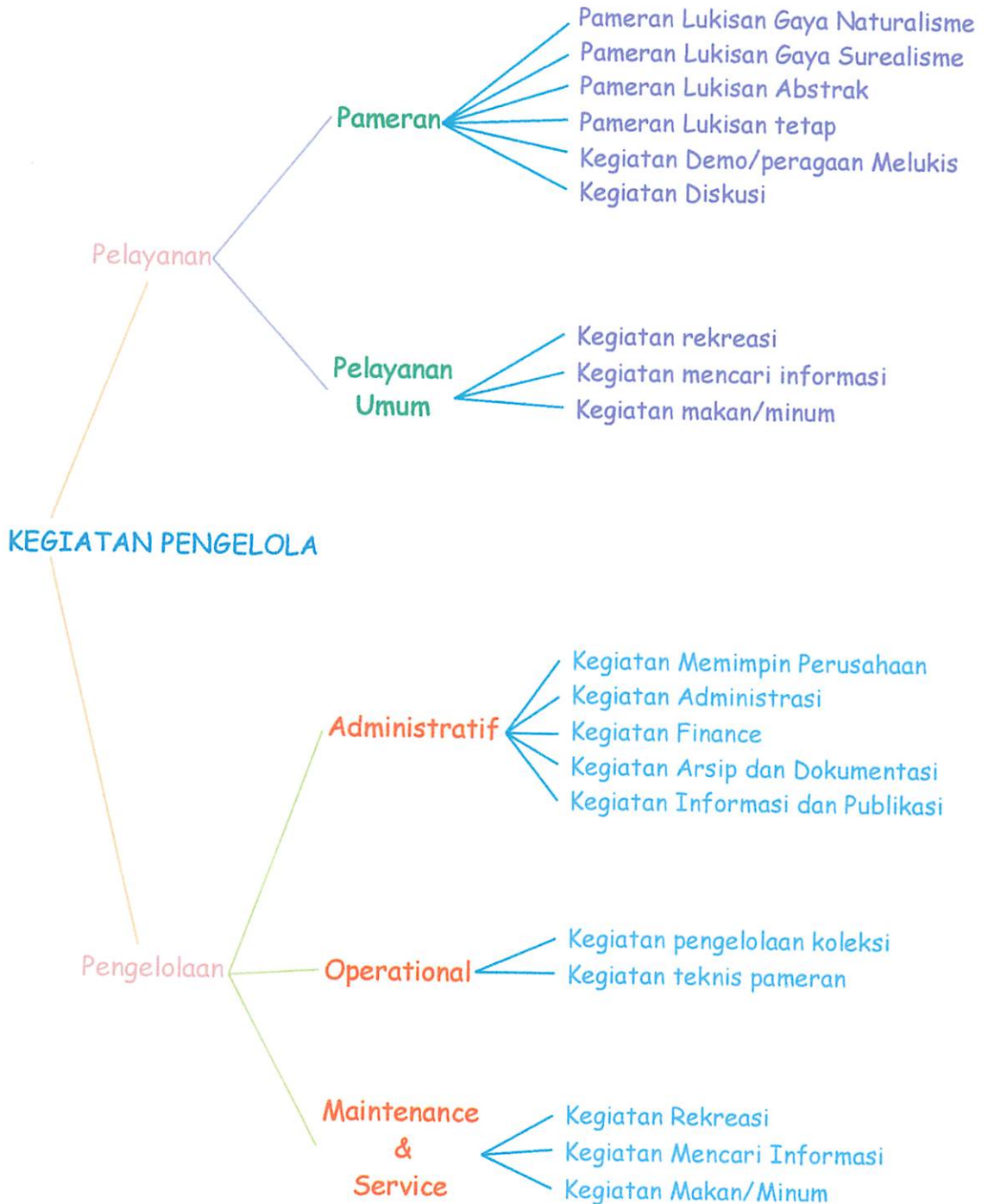
Maka kegiatan yang akan diwadahi :

- Kegiatan Penunjang
- Kegiatan Pelukis
- Kegiatan Pengelola
-

Kegiatan Penunjang :

- Melihat Pameran Lukisan Naturalisme
- Melihat Pameran Lukisan Surealisme
- Melihat Pameran Lukisan Abstrak
- Melihat Pameran Lukisan Tetap (Keliling)
- Melihat Kegiatan Melukis
- Membeli Lukisan
- Bertemu dengan Pengelola

SKRIPSI ARSITEKTUR



SKRIPSI ARSITEKTUR

1. PENGELOMPOKAN PEMAKAI DAN AKTIVITAS

PELAKU	AKTIVITAS	RUANG
 Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Meminta informasi - Duduk-duduk, berkumpul, mengobrol, istirahat - Melihat-lihat pameran lukisan - Kursus membuat lukisan - Makan, minum - Buang air - Membeli souvenir - Membeli buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parker - Bagian Resepsionis - Hall dan lobby - Ruang pamer L. surealisme - Ruang pamer L. naturalisme - Ruang pamer L. abstrak - Ruang pamer L. tetap - Workshop - Cafeteria - Toilet - Souvenir shop - Wacana seni lukis
 Kolektor	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Meminta informasi - Duduk-duduk, berkumpul, mengobrol - Melihat-lihat lukisan - Melihat-lihat pameran lukisan 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parker - Bagian resepsionis - Hall dan lobby - Lelang lukisan - Ruang Pamer L. surealisme

SKRIPSI ARSITEKTUR

	<ul style="list-style-type: none"> - Makan, minum - Buang air - Membeli souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Pamer L. naturalisme - Ruang Pamer L. abstrak - Ruang Pamer lukisan tetap - Cafetaria - Toilet - Souvenir shop
 <p>Seniman</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Meminta informasi - Duduk-duduk, berkumpul, mengobrol - Membuat karya lukis (lukisan) - Mengajak kursus membuat lukisan - Mengikuti rapat - Mengadakan pelelangan lukisan - Mengadakan pameran - Memperbaiki lukisan - Menyimak lukisan - Menyeleksi lukisan - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - R. resepsionis - Hall dan lobby - Workshop - R. Rapat - R.lelang lukisan - Ruan Pamer L. surealisme - Ruang Pamer L. naturalisme - Ruang Pamer L. abstrak - Ruang Pamer L. tetap - R. Restorasi - Stock room - R. Kurator - Cafetaria - Toilet
 <p>Resepsionis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Menerima dan melayani tamu, memberi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - R. Informasi

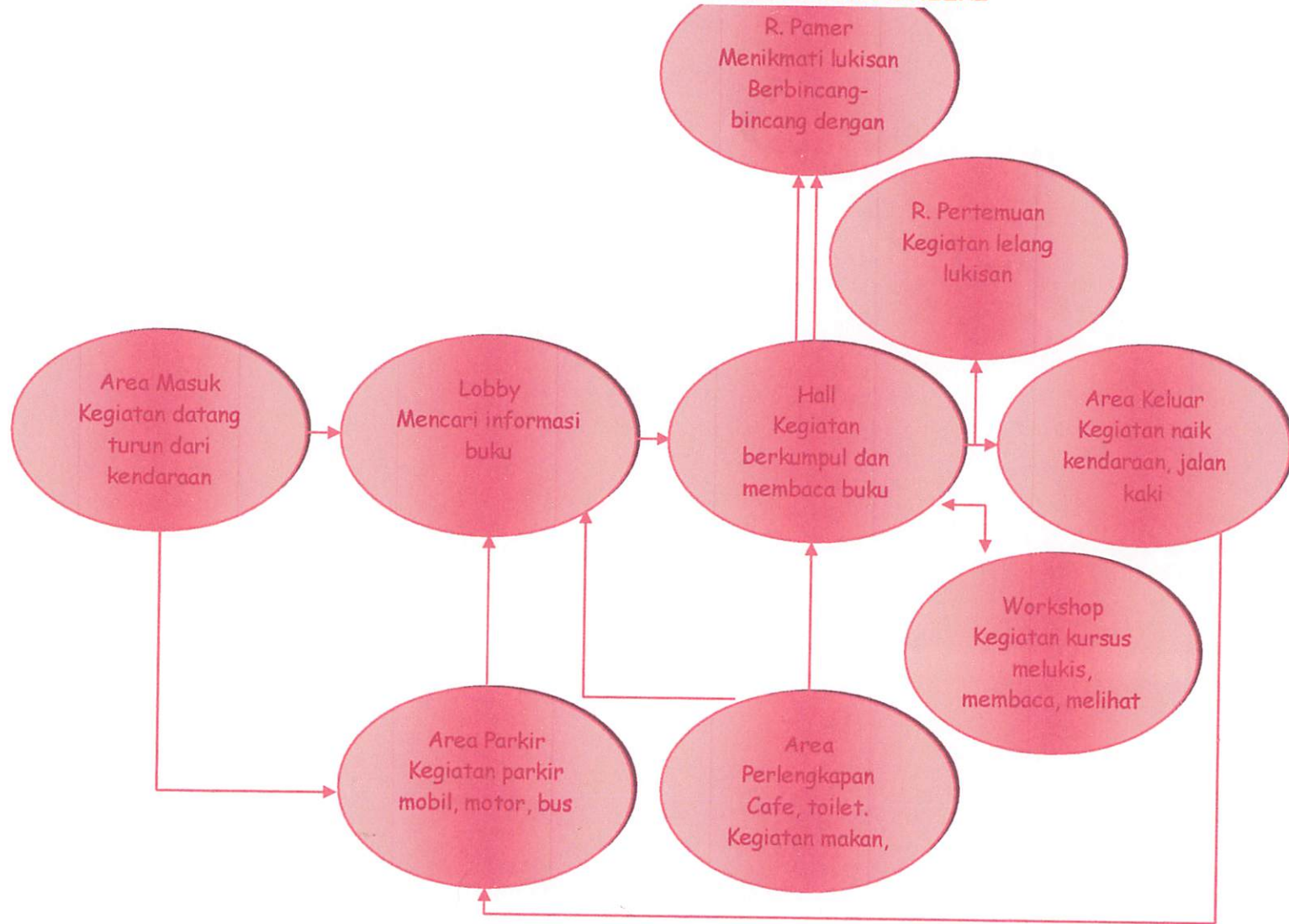
SKRIPSI ARSITEKTUR

	<ul style="list-style-type: none"> - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Cafeteria - Toilet
 <p>Direktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Memantau aktivitas karyawan - Koordinasi tugas dengan jajaran direksi - Menerima tamu - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Ruang kantor - Ruang rapat - Ruang tamu - Cafeteria - Toilet
 <p>Ass. Operational</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Memantau pekerjaan direktur - Menghadiri rapat - Mengikuti pelepasan - Menerima tamu - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Ruang kantor - Ruang rapat - Ruang pelepasan lukisan - Ruang tamu - Cafeteria - Toilet
 <p>Kurator</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Merawat lukisan - Mengkoordinasi lukisan - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Ruang restorasi - Ruang kurator - Cafeteria - Toilet
 <p>Konservator</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Menangani pemeliharaan lukisan - Mendata koleksi lukisan - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Laboratorium - Stock room - Cafeteria - Toilet

SKRIPSI ARSITEKTUR

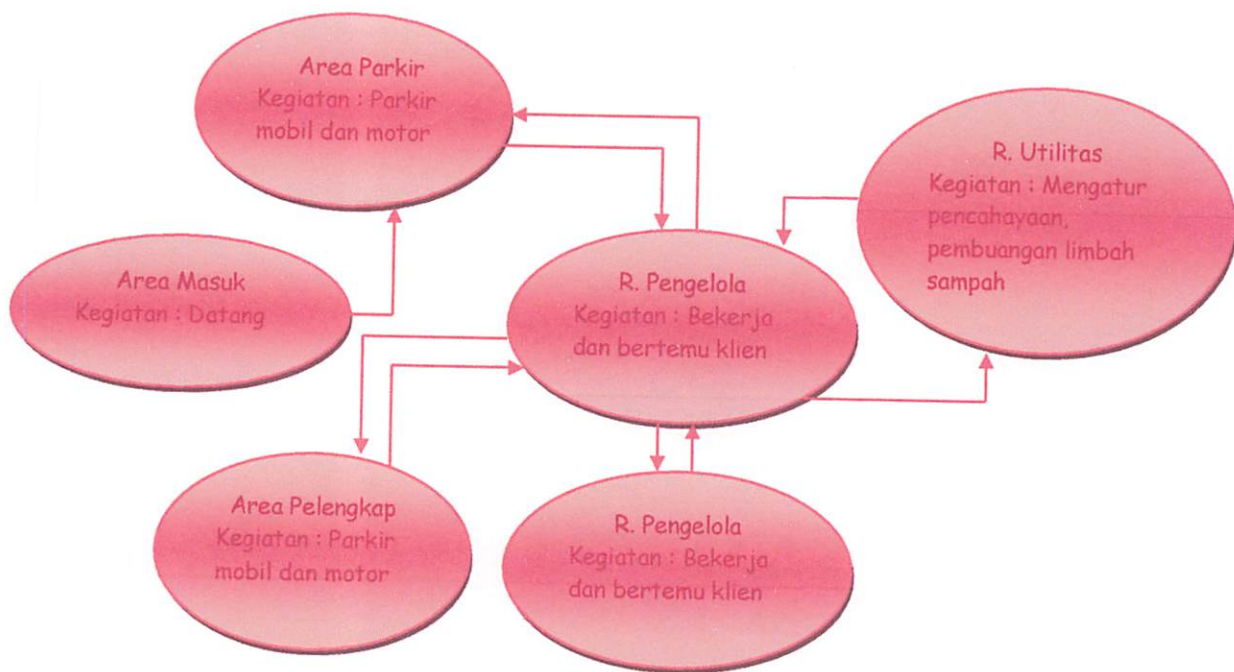
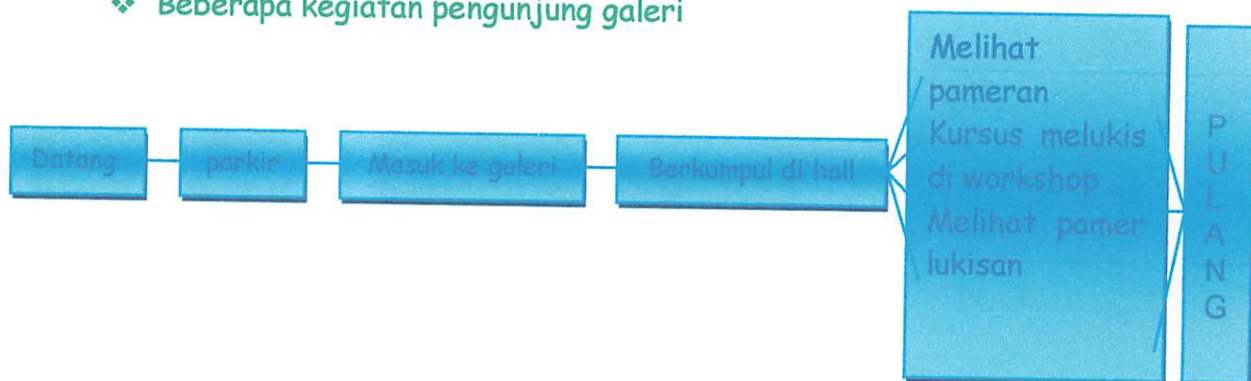
<p style="text-align: center;">Teknisi komputer</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Mengelola sistem informasi teknologi juga sistem keamanan dalam galeri - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - R. Teknis Pemantau dan CCTV - Cafeteria - Toilet
<p style="text-align: center;">Staff & Add.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Mengelola galeri seni lukis - Mengikuti rapat - Menyiapkan arsip/dokumen - Mengatur penyelenggaraan pameran - Mempromosikan/ mempublikasikan lukisan - Menata keuangan galeri - Menerima tamu - Makan, minum - Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - R. Kantor atau Staff - R. Rapat - R. Arsip - R. Event Organizer - R. Humas & Dokumentasi - Tata Usaha - R. Tamu - Cafeteria - Toilet
<p style="text-align: center;">Petugas Keamanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir kendaraan - Menjaga keamanan kawasan galeri 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parker - Pos jaga/keamanan
<p style="text-align: center;">Petugas Kebersihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan dan merawat kawasan live 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Cleaning service

2. ANALISIS KEGIATAN DALAM GALERI

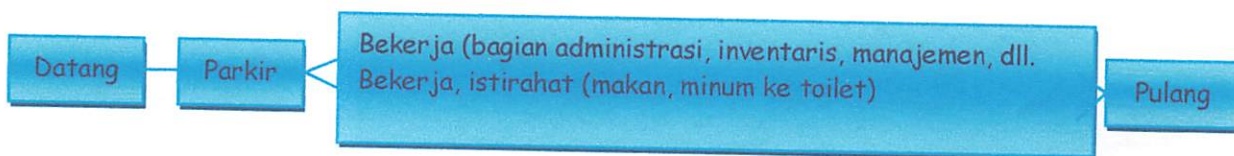


SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Beberapa kegiatan pengunjung galeri

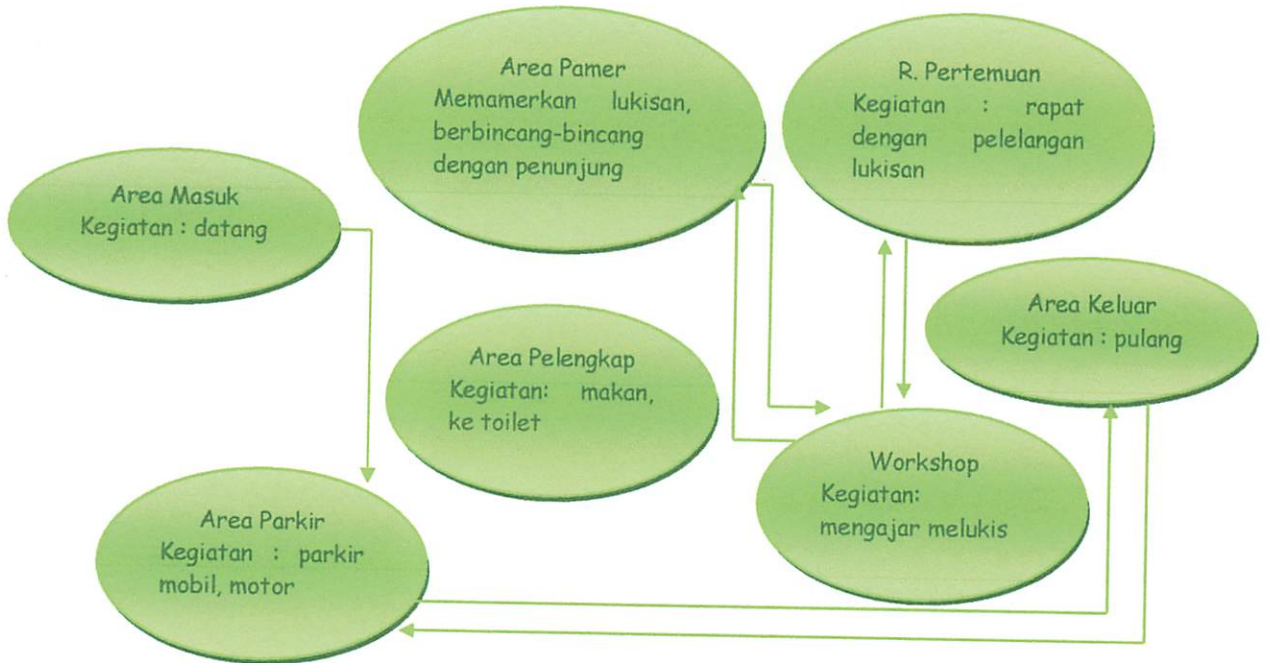


❖ Beberapa kegiatan pengelola

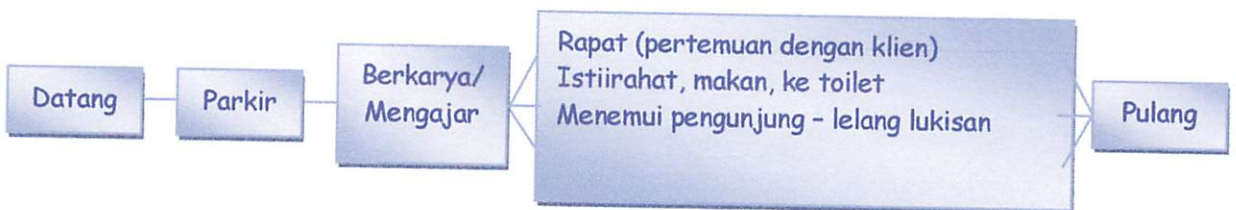


SKRIPSI ARSITEKTUR

3. POLA KEGIATAN SENIMAN (PELUKIS)



❖ Beberapa kegiatan seniman

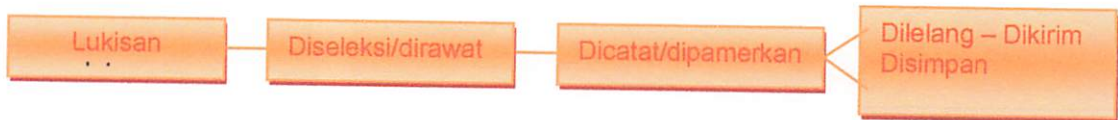


SKRIPSI ARSITEKTUR

4. POLA SIRKULASI LUKISAN (BARANG)



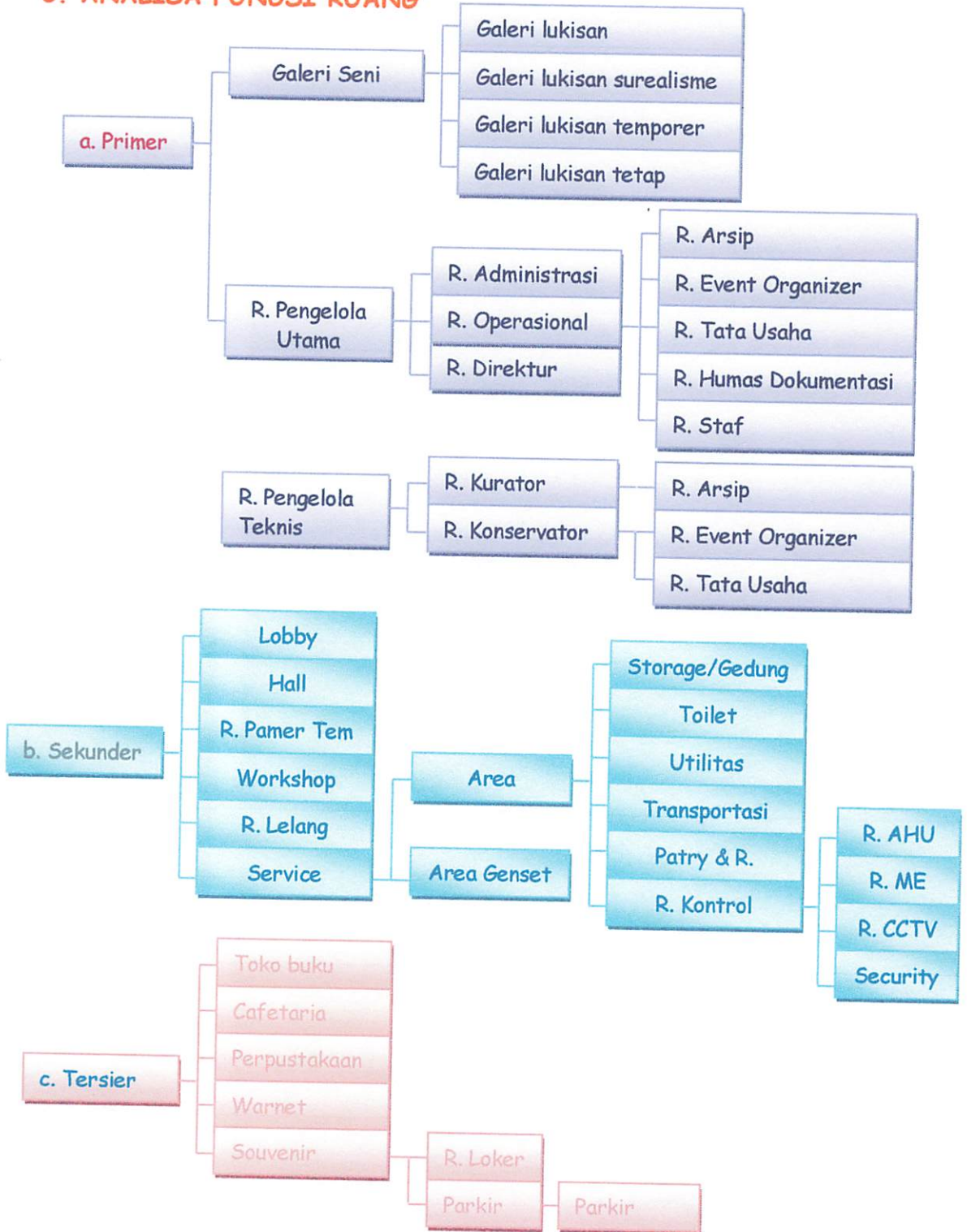
❖ Beberapa Sirkulasi Lukisan



Lukisan dilukis oleh seniman distudio - dicek/diseleksi/dipamerkan/ dilelang/disimpan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

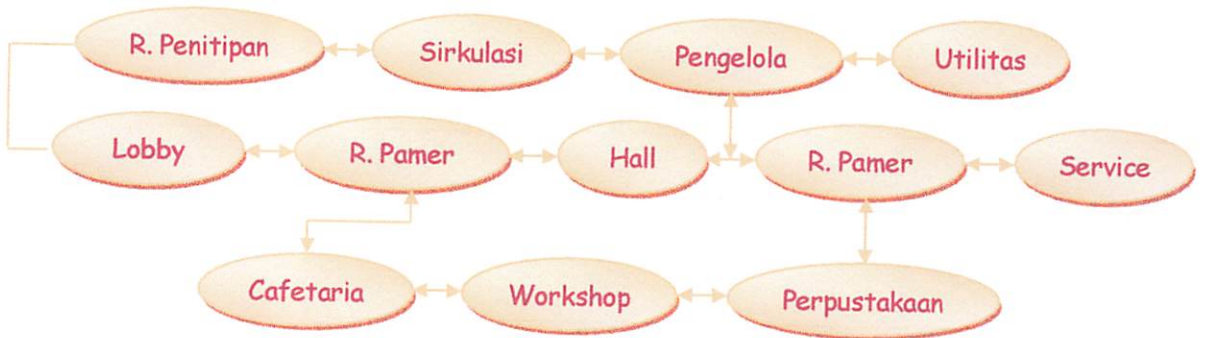
5. ANALISA FUNGSI RUANG



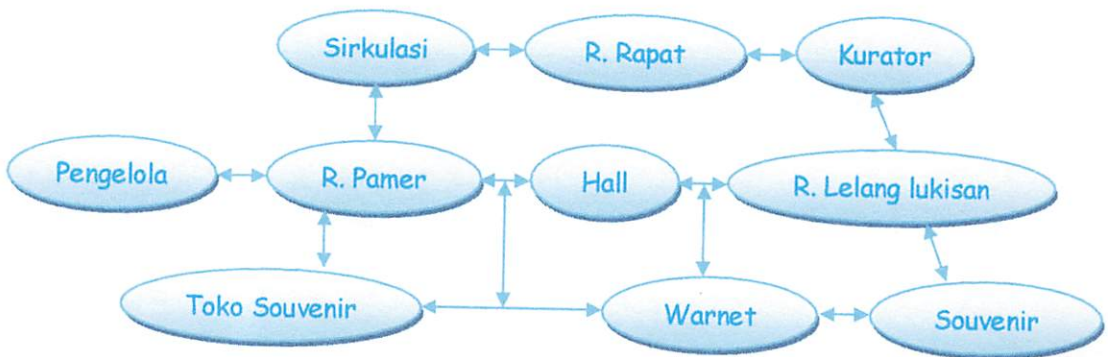
SKRIPSI ARSITEKTUR

6. HUBUNGAN RUANG SECARA MAKRO

a. Ruang penerima dan penunjang lantai 1

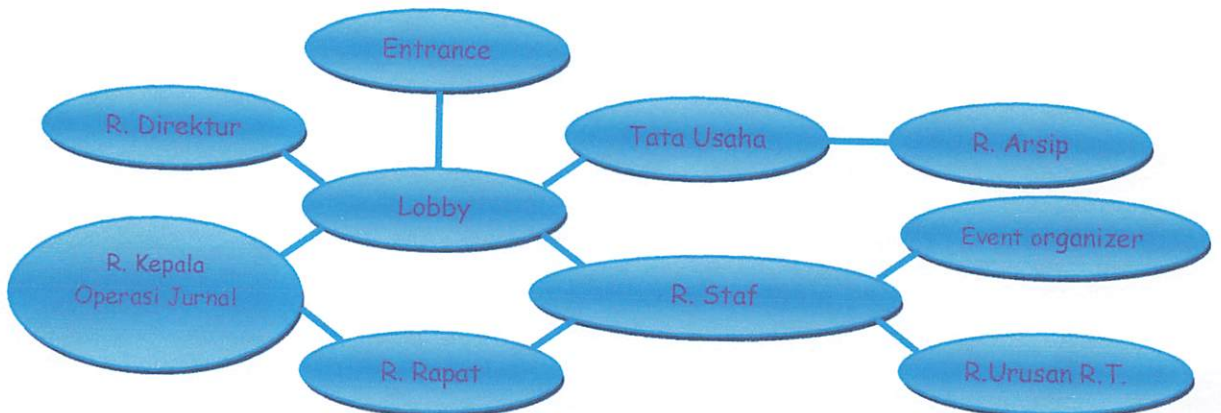


b. Ruang galeri dan penunjang lantai 2



7. HUBUNGAN RUANG SECARA MIKRO

a. Kantor pengelola utama

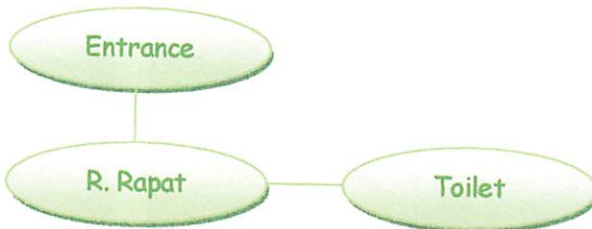


SKRIPSI ARSITEKTUR

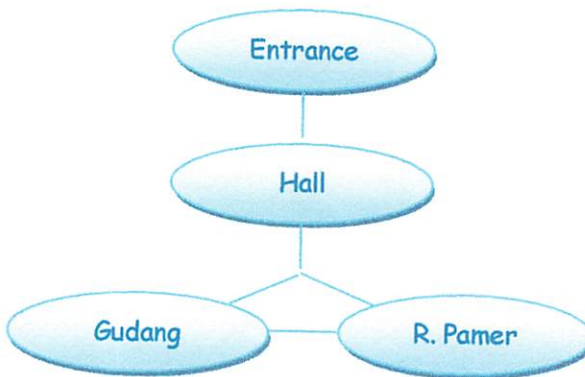
b. Kantor pengelola teknis



c. Ruang rapat

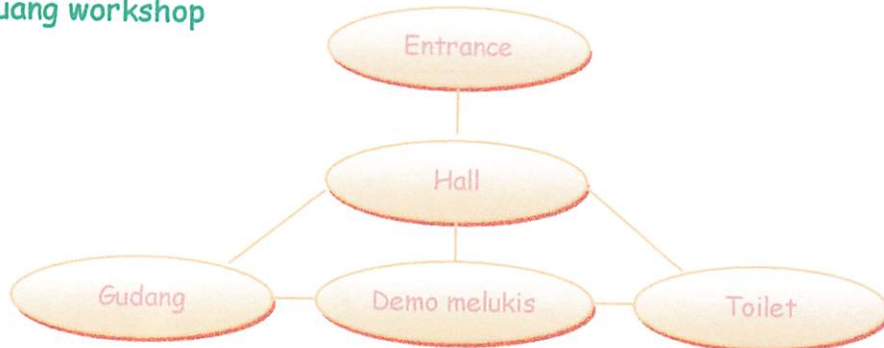


d. Ruang pameran

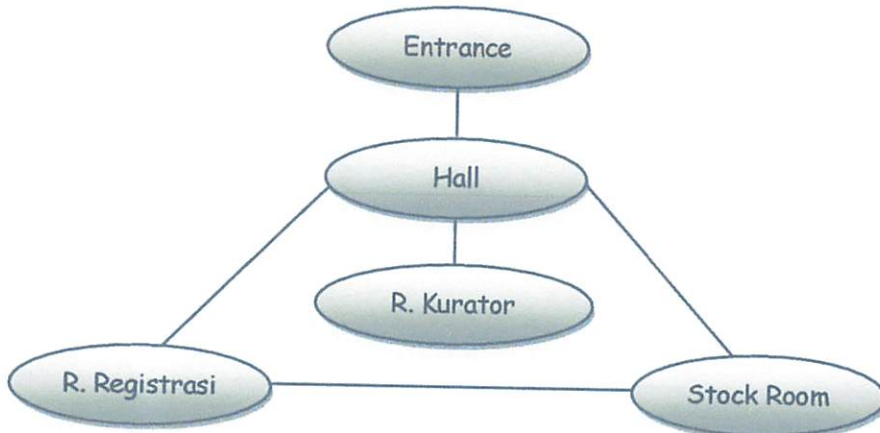


SKRIPSI ARSITEKTUR

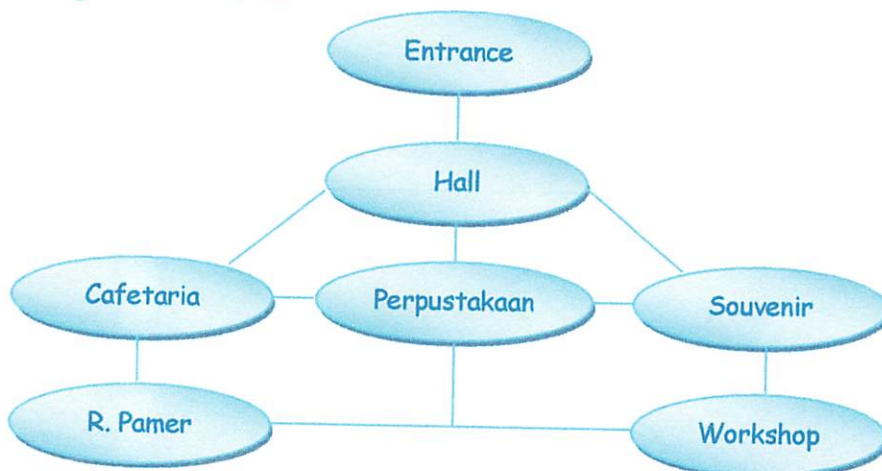
e. Ruang workshop



f. Ruang perawatan (gudang)

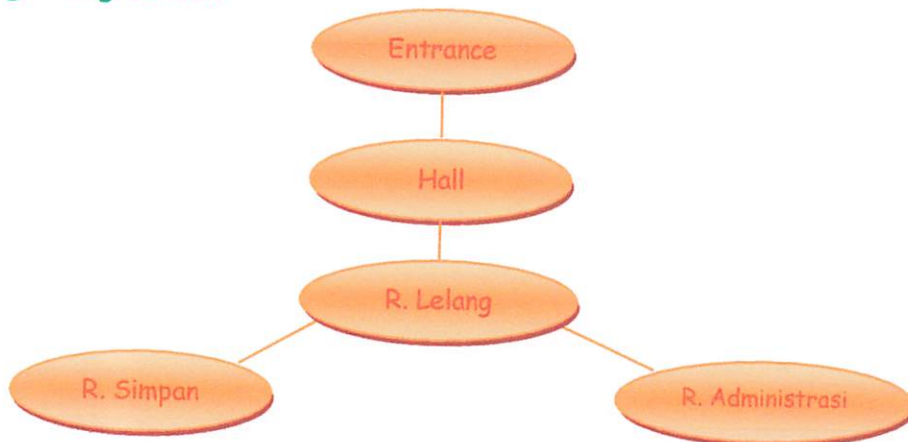


g. Ruang koleksi umum

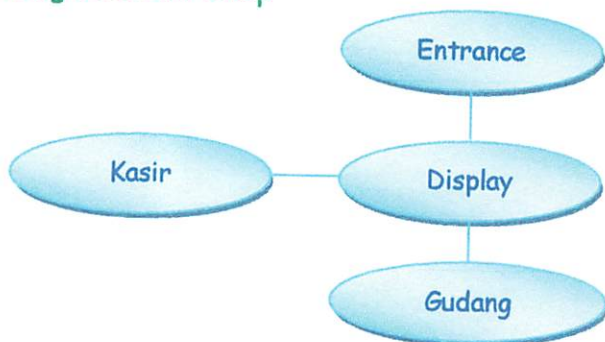


SKRIPSI ARSITEKTUR

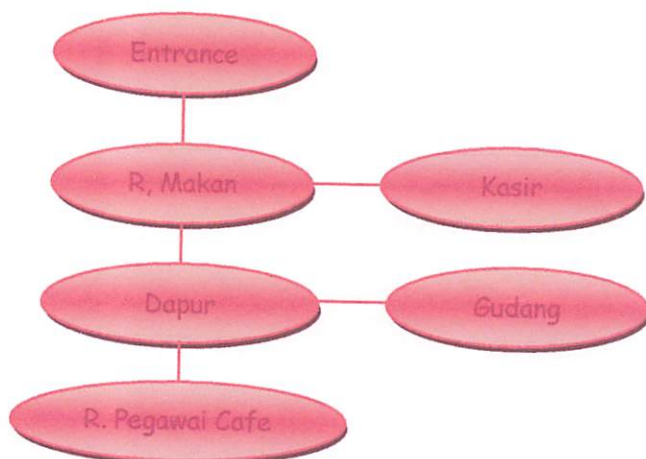
h. Ruang lelang lukisan



i. Ruang souvenir shop

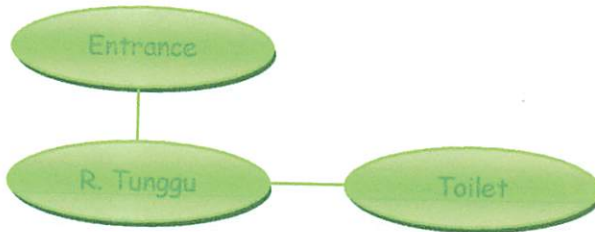


j. Cafeteria

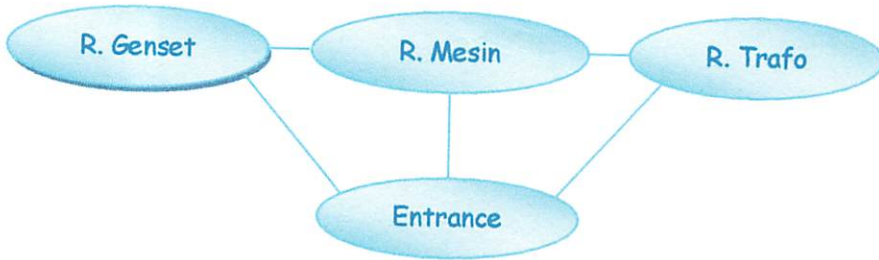


SKRIPSI ARSITEKTUR

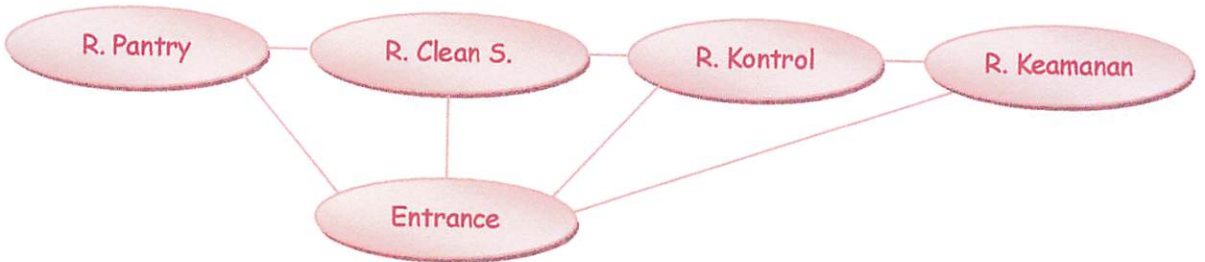
k. Ruang tunggu (lounge)



l. Ruang utilitas



m. Ruang Service



SKRIPSI ARSITEKTUR

8. ANALISA RUANG UTAMA (GALERI)

Ruang pameran merupakan ruang terpenting dalam sebuah galeri, sehingga karakter Ruang Pameran harus diupayakan semaksimal mungkin agar pengunjung merasa nyaman selama berada dalam ruang dan menikmati karya seni.

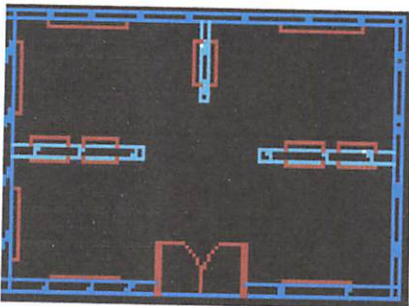
Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu :

- Pola perletakkan lukisan
- Sistem sirkulasi
- Pencahayaan

❖ Ruang Pameran Lukisan Gaya Naturalisme.

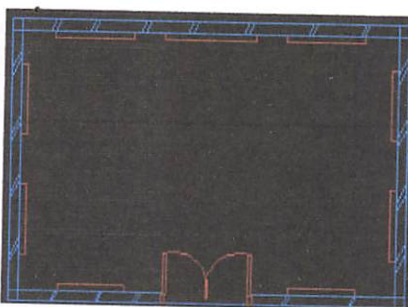
Bentuk yang sewajarnya yang biasanya bertemakan keindahan alam.

○ Pertimbangan :



- Menggunakan panel sebagai pembatas agar pengunjung tidak merasa bosan untuk melihat lukisan tersebut.
- Menggunakan pembatas untuk membedakan lukisan berdasarkan

○ Pertimbangan :

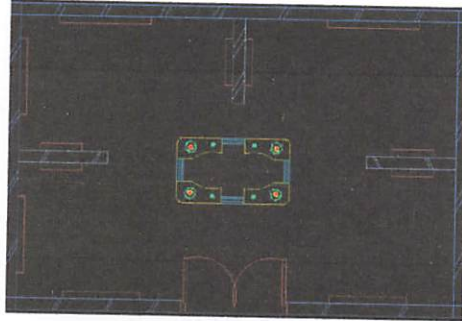


- Pengunjung Lebih leluasa dan lebih mudah untuk melihat lukisan karena tidak adanya panel/pembatas-pembatas.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Konsep Ruang Pamer Naturalisme

- Dari analisa tersebut maka saya memilih analisa no.1 sebagai dasar pertimbangan dalam konsep.



- Dengan memberikan nuansa alam pada ruang (taman) sangat penting karena dapat memperjelas / memberi arti tentang lukisan alam.

Suasana Ruang



Perwujudan lukisan :
Sekedar bentuk luar saja misal
lukisan-lukisan alam.

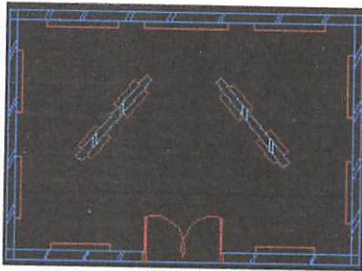
- Sistem sirkulasi yang digunakan sirkulasi acak dan berurutan.
- Struktur hadir secara jujur dan tanpa ornamentasi.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Ruang pameran lukisan gaya surealisme

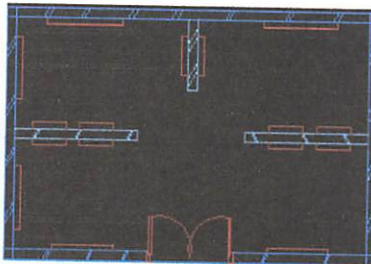
Mengandung jiwa yang imajinatif dan aneh

○ Pertimbangan :



Menggunakan panel sebagai pembatas agar pengunjung tidak merasa bosan selama berada dalam ruangan.

○ Pertimbangan :

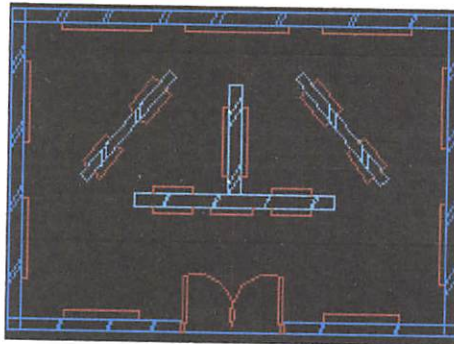


Agar pengunjung menikmati lukisan secara keseluruhan karena pengunjung dapat mengamatinya secara bertahap.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Konsep

Dari analisa tersebut maka saya memilih kedua analisa tersebut sebagai pertimbangan dalam konsep.



- Menggambarkan sesuatu yang aneh, asing karena segi susunannya ataupun obyek-obyek yang terdapat didalamnya.
- Menggunakan sistem sirkulasi acak dan berurutan.

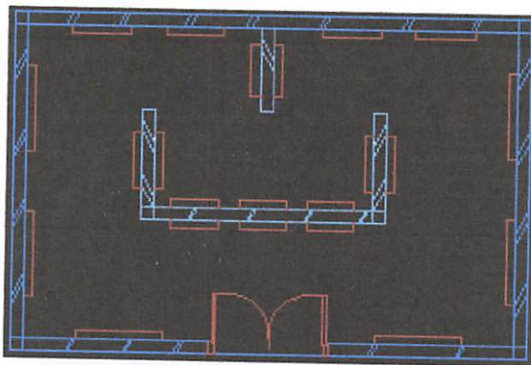
Suasana Ruang



SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Ruang pameran lukisan abstrak (Bentuk yang tidak obyektif dan cenderung bebas)

- Seni abstrak yaitu : merupakan ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk di alam.



- Menggunakan sistem sirkulasi berurutan.

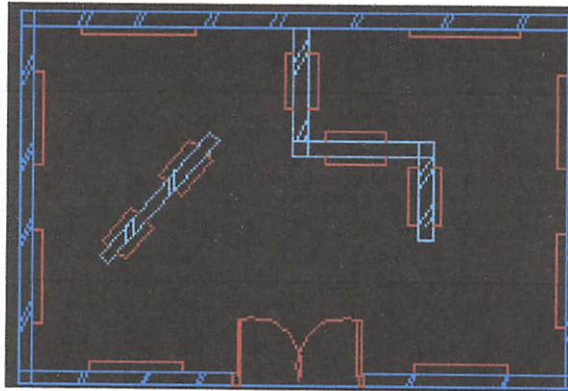
Suasana Ruang



SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Ruang pameran tetap (temporer)

Ruang lebih bersifat diam, dan memamerkan koleksi yang terpaut dengan sejarah.



Membutuhkan suasana nyaman dan lebih sirkulatif, sehingga sirkulasi dituangkan kedalamnya secara lebih jelas, namun juga memiliki unsur kebebasan pengunjungnya.

Suasana Ruang

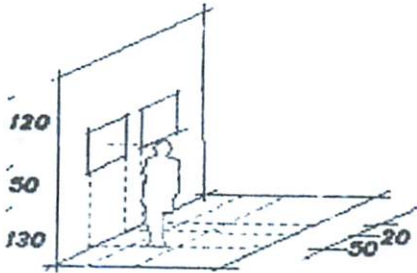


Pendekatan kesan, biasanya menggunakan warna dan pencahayaan untuk menarik perhatian.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Jarak Antar Lukisan

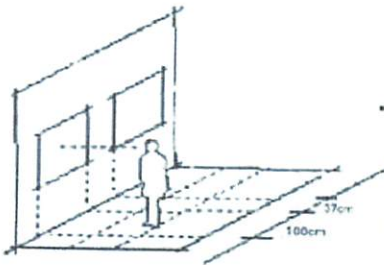
1. Lukisan Kecil



Jarak antar lukisan

- Jarak pengamat x $\text{tg } 45^0 - (1/2 + \text{lukisan})$
- $44 \text{ cm} \times \text{tg } 45^0 - (25 \text{ cm})$
- 19 cm

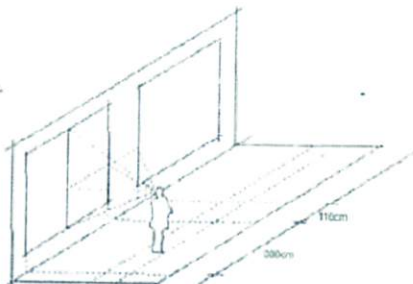
2. Lukisan Sedang



Jarak antar lukisan

- Jarak pengamat x $\text{tg } 45^0 - (1/2 \text{ t lukisan})$
- $87 \text{ cm} \times \text{tg } 45^0 - 1,50 \text{ cm}$
- 37 cm

3. Lukisan Besar



Jarak antar lukisan

- Jarak pengamat x $\text{tg } 45^0 - (1/2 \text{ t lukisan})$
- $20 \text{ cm} \times \text{tg } 45^0 - 1,50 \text{ cm}$
- 110 cm

SKRIPSI ARSITEKTUR

9. ANALISA RUANG PENUNJANG

❖ Cafeteria

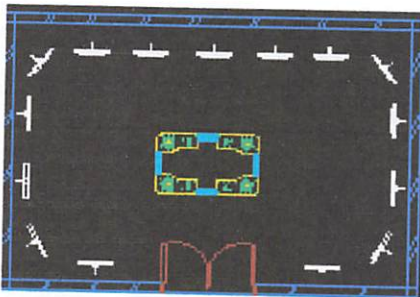
Modul yang dipakai :



- Meja bundar + kursi
- Sirkulasi (Ruang Makan)
- Ruang Saji
- Dapur kering
- Dapur basah

❖ Ruang workshop

- Ruang / tempat untuk membuat lukisan.
- Nuansa ruang harus dapat mendorong keluarnya ide-ide kreatif para pelukis (seniman).



- Jarak antar pelukis 5 m.
- Bentuk ruang mengikuti fungsi.
- Sistem dan sirkulasi berurutan.

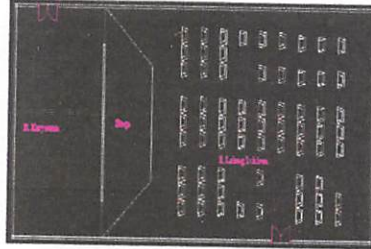
Suasana Ruang



Untuk mendorong munculnya ide kreatif, seniman dapat dipilih jenis warna tertentu untuk menghiasi dinding dalam ruangan serta tanaman yang segar.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Ruang Pelelangan (Lelang Lukisan)



Hal yang perlu diperhatikan pada ruangan ini adalah posisi dari petugas lelang dan posisi kolektor seni. Maka posisi dari petugas seni harus berada tepat didepan ruang untuk melakukan negosiasi.

Suasana Ruang

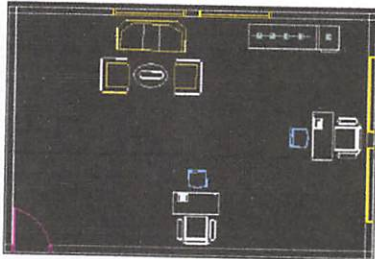


Elemen perabotan berupa almari menjadi sangat spesifik dan sekaligus dapat pula dimanfaatkan sebagai elemen untuk mengatur tata ruang, misal : sekat untuk pembatas sehingga dapat dimanfaatkan pula sebagai ruang kerja berkel yang bervariasi (dengan berbagai variasi).

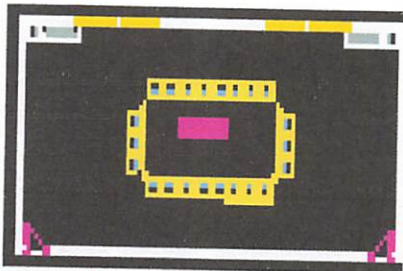
SKRIPSI ARSITEKTUR

10. ANALISA RUANG PENGELOLA

❖ Ruang Direktur



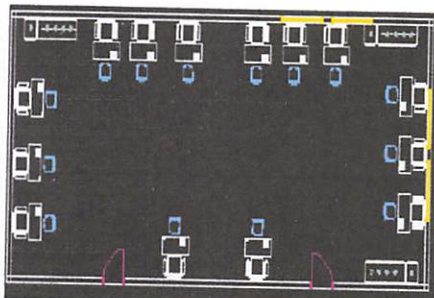
Sifat ruang privasi sehingga membutuhkan ruangan yang tenang dan untuk itu menggunakan dinding masif.



❖ Ruang Rapat

Pada ruangan ini mudah dicapai dari semua bagian, mudah dilayani, pintu masuk untuk tamu tidak melalui daerah kerja, rak penitipan jaket cukup dekat.

❖ Ruang Staf



Elemen perabotan berupa almari menjadi sangat spesifik dan sekaligus dapat pula dimanfaatkan sebagai elemen untuk mengatur tata ruang, misal : sekat untuk pembatas sehingga dapat dimanfaatkan pula sebagai ruang kerja berkel yang bervariasi (dengan berbagai variasi).

Sebagai penerima, sehingga yang lebih diperkuatkan adalah besaran ruang jalan pada pengunjung bahwa pada bangunan ini terdapat beberapa ruang penting yang dikunjungi

SKRIPSI ARSITEKTUR

11. ANALISA BESARAN RUANG

Analisa besaran ruang dihitung berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Kota Dili yaitu 212.469 jiwa pada tahun 2008. Dari jumlah penduduk untuk memperoleh perkiraan pengunjung yang melalui studi banding pada Semar Art, dan untuk mengetahui perhitungan penduduk untuk tahun berikutnya maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Tahun Akhir} - \sum \text{Tahun Awal}}{\sum \text{Penduduk Tahun Akhir}} \times 100\%$$

Diketahui :

- Jumlah penduduk tahun 2004 : 181.199 jiwa
- Jumlah penduduk tahun 2005 : 191.920 jiwa
- Jumlah penduduk tahun 2006 : 200.106 jiwa
- Jumlah penduduk tahun 2007 : 205.426 jiwa
- Jumlah penduduk tahun 2008 : 212.469 jiwa

$$\frac{\sum \text{Tahun Akhir} - \sum \text{Tahun Awal}}{\sum \text{Penduduk Tahun Akhir}} \times 100\%$$

$$\frac{\sum 212.469 - \sum 181.199}{\sum 212.469} \times 100\%$$

$$\frac{31.274}{212.469} \times 100\%$$

$$14,72\%$$

Jumlah penduduk diperkirakan sampai dengan 2019, dengan memakai perhitungan mulai tahun 2004, dengan menggunakan rumus :

SKRIPSI ARSITEKTUR

$$PX = PY (n+1)^{X-Y}$$

Proyeksi jumlah penduduk tahun 2009

Diketahui :

$$PX : \text{Tahun } 2008 = 212.469$$

Dicari : jumlah penduduk tahun 2019

Ditanya : jumlah penduduk tahun 2019.....?

Jawab :

$$PX = PY (n + 1)^{X - Y}$$

$$P_{2019} = P_{2008} (14,72\% + 1)^{2019 - 2008}$$

$$P_{2019} = 212.469 (4,045)$$

$$P_{2019} = 859.556 \text{ jiwa}$$

Jadi jumlah penduduk tahun 2019 diperkirakan sebesar 859.556 jiwa, sedangkan asumsi jumlah pengunjung diambil melalui pendekatan studi banding jumlah pengunjung (wisatawan) galeri seni lukis, yaitu melalui perkembangan pengunjung yang ada di Semar Art Malang yang mencapai 19% dari tahun 2005 – 2006. Perkembangan jumlah penduduk yang sangat besar karena lingkungan Kota Malang yang merupakan lingkungan seni juga.

Sedangkan asumsi yang dibutuhkan di Kota Dili yaitu 20% untuk memwadhahi pengunjung sampai tahun 2019.

Perhitungan pengunjung setiap tahun yaitu melalui pendekatan perhitungan jumlah penduduk yang diambil dari presentasi asumsi pengunjung (wisatawan) yaitu :

$$\text{Jumlah pengunjung (wisatawan) per tahun} = 20\% \times 859.566 \text{ jiwa}$$

SKRIPSI ARSITEKTUR

$$= 171.911 \text{ jiwa}$$

Jumlah penduduk / hari = jumlah pengunjung / hari kerja

$$= \frac{171.911 \text{ jiwa}}{315 \text{ hari}}$$

$$= 545,7 \text{ jiwa / hari}$$

$$= 546 \text{ jiwa / hari}$$

Perhitungan jumlah koleksi lukisan dihitung berdasarkan perhitungan jumlah ruang primer dimana setiap maksimal dihitung dari banyaknya jumlah lukisan perhari. Jadi jumlah, total koleksi lukisan keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah total} = \text{jumlah pelukis / hari} \times \text{jam kerja}$$

$$\text{(Melukis) yaitu} = 08.00 - 15.00 = 7 \text{ jam}$$

$$\text{Jumlah total} = 40 \text{ orang} \times 7 \text{ jam}$$

$$= 280 \text{ lukisan / hari}$$

Parkiran Pengunjung

1. Kendaraan

- Asumsi 60% kendaraan roda 2 = 328 kendaraan
- Asumsi 40% kendaraan roda 4 = 218 kendaraan

2. Standar

- Roda 2 = $1,88 \text{ m}^2 / \text{kendaraan (NAD)} = 1,88 \times 328 = 619 \text{ m}^2$
- Roda 4 = $1,5 \text{ m}^2 / \text{kendaraan (NAD)} = 1,5 \times 218 = 327 \text{ m}^2$

3. Luas parkir pengunjung

- Roda 2 + Roda 4 = $619 \text{ m}^2 + 327 \text{ m}^2 = 946 \text{ m}^2$

SKRIPSI ARSITEKTUR

Parkiran Pengelola

1. Kendaraan
 - Asumsi 60% kendaraan roda 2 = 30 kendaraan
 - Asumsi 40% kendaraan roda 4 = 20 kendaraan
2. Standar
 - Roda 2 = $1,88 \text{ m}^2 / \text{kendaraan (NAD)} = 1,88 \times 30 = 56,7 \text{ m}^2$
 - Roda 4 = $1,5 \text{ m}^2 / \text{kendaraan (NAD)} = 1,5 \times 20 = 30 \text{ m}^2$
3. Luas parkir pengelola
 - Roda 2 + Roda 4 = $58 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2 = 88 \text{ m}^2$

Luas Total Parkiran

$$= 838,5 \text{ m}^2 + 88 \text{ m}^2$$

$$= 926,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 50\% = 1.390 \text{ m}^2$$

SKRIPSI ARSITEKTUR

A. RUANG DEPAN (PENERIMA)

RUANG	SATNDARD	SUMBER	ASSUMSI	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUASAN (m ²)
Hall	1,2m ² /Orang	NAD	30% Pengunjung	164 orang	164 x 1,2m ²	196,8m ²
Lobby	1,9m ² /Orang	NAD	10% pengunjung	55 orang	55 x 1,9m ²	104,5m ²
R. Pamer (etalase)	1,5m ² /Orang	Thompson G.P.& D.L	60% pengunjung	328 orang	328 x 1,5m ²	149,2m ²
R. Informasi	1,2 m ² /orang	Thompson G.P.& D.L	2% pengunjung	10 orang	10 x 1,2m ²	12m ²
R. Penitipan barang	1petugas= 4,2m ² 1kabinet= 0,8m ²	Thompson G.P.& D.L	75% pengunjung	410 orang	2petugas x 4,2 =8 m ² 205 / 8 = 25,625m ² Kabinet x 0,8m ² = 8,4 m ² x 410m ²	418,4m ²
R. Sirkulasi	1petugas= 4,2m ² 1meja = 3 x 0,6m ² = 1,8 m ²	Thompson G.P.& D.L	75% pengunjung	410 orang	2petugas + 2meja 2(4,2m ²)+(0,8m ²) (1,8m ²) (6,8m ² + 3,6m ²)	36,72m ²
					JUMLAH	1260,42m ²
					SIRKLASI 50%	630,21m ²
					TOTAL	1890,63m ²

SKRIPSI ARSITEKTUR

B. RUANG UTAMA (GALERI)

RUANG	STANDAR	SUMBER	ASUMSI	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUKISAN (m ²)
R. Pamer Lukisan Natural (Bentuk yg Sewajarnya)	Lukisan Besar $2,00 \times 2,20 \text{m}^2$ $= 4,4 \text{m}^2$ Lksan Sedang $1,30 \text{m}^2 \times 1,05 \text{m}^2$ $= 1,05 \text{m}^2$ Lukisan Kecil $1,35 \text{m}^2 \times 1,00 \text{m}^2$ $= 1,35 \text{m}^2$		546(7jam kerja) Jmlh pelukis 40orang 7jamx60/1 (pengmtan)	78 Orang 40Lukisan/hari $= 420 \text{m}^2$	$78 \times 7,7 = 601 \text{m}^2$ $601 + 40 + 420 = 1061 \text{m}^2$ +Sirkulasi 30% $= 318,3 \text{m}^2$	424,3m ²
R. Pamer Lukisan Surealisme (Jiwa yang Imajinatif)						424,3m ²
R. Pamer Lukisan Abstrak (Melukis dengan Bentuk yang tidak Obyektif cenderung bebas)						424,3m ²
R. Pamer Tetap (Exhibition Tetap)						424,3m ²
R. Lelang lukisan	$(7,7 \text{m}^2) 420 \text{m}^2$		30% Pengunjung	164 orang	$164(7,7+420) \text{m}^2$ $= 702 \text{m}^2$	

SKRIPSI ARSITEKTUR

					Sirkulasi 30%	913m ²
R. Kurator						6m ²
R. Registrasi						9m ²
Loading dock						36m ²
Fumigasi						8m ²
R. Perawatan						36m ²
R. Ref. Preser dan Konservasi						9m ²
R. Pelayanan lukisan (stock room)						9m ²
					JUMLAH	2723,2m²

SKRIPSI ARSITEKTUR

C. RUANG PENUNJANG

RUANG	STANDAR	SUMBER	ASUMSI	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUKISAN (m ²)
Workshop	5 m ² /Orang Lemari 1x3 m ²		2 Ruang 8 Lemari	20 Orang 20x5=100m ²	100+9=109m ² 109x2=218m ²	230m ²
Wartel: - R. Tlpn - Kasir	1,5 m ² /Orang 2,9m ²		5 Orang R. Tunggu 5 Orang R. Telpon 1 Orang	10x1,5m ² =15m ² 2,9m ²	15m ² x 2,91m ² =17,91m ²	18m ²
R. Rapat (Perteman)	4 m ² /Orang		1 Ruang	30 Orang	30 x 1 x 4m ²	540m ²
Wacana Seni Lukis (Toko Buku)	1.2m ² /Orang	NAD	25% Pengunjung	136 Orang	136 x 1,2m ²	163,6m ²
Cafeteria : - R.Pelayanan - Dpur Kotor - Dpur Bersih - Meja Mkan	1,7 m ² /Orang 2,4x3m ² /Orang 1,8x3m ² /Orang 0,875m ² /Orang	NAD	25% Pengunjung	136 Orang 7,2 m ² 5,4 m ² 0,875 m ²	136 x 1,7=231,2m ² 231,2+7,2+ 5,4+0,875m ²	458,5m ²
Toko/Svnr - Rak & etalase - Kasir - Gudang	1,2 m ² /Orang 1,94x2,438 =2,91m ² 2x25m ² =		50%Pngjng 25%Pngjng 2Orang 1Orang	273 Orang 273 x 1,2 m ²	328+82+50 m ²	

SKRIPSI ARSITEKTUR

	50m ²					460m ²
Toilet Umum : . KM/WC . Wastafel . Urinder	1,2 m ² /Orang 0,6 m ² /Orang 0,6 m ² /Orang	NAD	10 Orang Pengunjung Wanita 10 Orang Pengunjung Pria 4 KM/WC	1,2m ² x20=24m 0,6m ² x20=12m 0,6m ² x10=6m ²	(24+12+6m ²) + (4,8+2,4+1,2m ²)	50,4m ²
Toilet Pengelola						50,4m ²
					JUMLAH	1493,4m ²
					SIRKLASI 50%	748m ²
					TOTAL	2243,45m ²

SKRIPSI ARSITEKTUR

D. RUANG PENGELOLA

RUANG	STANDAR	SUMBER	ASUMSI	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUKISAN (m ²)
R.Direktur Galeri	20 m ² /Orang	NAD		1 Orang	1 x 20 m ²	20m ²
R .Sek.	15 m ² /Orang	NAD		1 Orang	1 x 10 m ²	10m ²
R.Tamu	20 m ² /Orang	NAD		4 Orang	4 x 20 m ²	80m ²
R.Staf T.U	L.Meja(0,8x0,6m ²) L.kursi(0,4x0,5m ²) R.Gerak 1m ² /Orang	NAD		8 Orang	3,84+2,88+8m ²	14,72m ²
R.Bag.R.T (Staf Koleksi)	1m ² /Orang L.Meja 0,48m ² L.kursi 0,36m ²	NAD		16 Orang	2,6+7,68+16m ²	26,88m ²
R.Kerja sama	1m ² /Orang 0,48m ² 0,36m ²	NAD		6 Orang	2,88+2,16+6m ²	11,04m ²
R.Humas & Bimbingan Masyarakat	1m ² /Orang 0,48m ² 0,36m ²	NAD		4 Orang	1,92+4+5,44m ²	11,36m ²
R.Arsip	1m ² /Orang L.Meja 0,48m ² L.kursi 0,36m ² Lemari 1x3m ² =3m ²	NAD		4 Orang	4,8+1,92+1,44+9m ²	17,16m ²

SKRIPSI ARSITEKTUR

R.Administ rasi	1m ² /Orang L.Meja 0,48m ² L.kursi 0,36m ²	NAD		4 Orang	6,4+1,92+1,44m ²	9,76m ²
					Jumlah	200,92m ²
					Sirkulasi 30%	60,276m ²
					Total	261,96m ²

E. RUANG UTILITAS

RUANG	STANDAR	SUMBER	ASUMSI	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUKISAN (M ²)
R.Genset	200 m ² /mesin	NAD		1 unit	1x20/mesin	20m ²
R.Mesin AC	1/200 luas barang	Mechanic al & Electronic		5561	1x2x55,61	32,8m ²
R.Trafo	20 m ² /mesin	NAD		1 unit	1x20/mesin	20m ²
					Jumlah	72,8m ²
					Sirkulasi 50%	36,4m ²
					Total	109,2m ²

SKRIPSI ARSITEKTUR

F. RUANG SERVICE

RUANG	STANDAR	SUMBER	ASUMSI	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUKISAN (M ²)
R.Pantry	2 m ² /Orang	NAD		10 Orang	10x2m ²	20m ²
R.Cleaning Service	4 m ² /Orang	Thompson G.P.& D.L		5 Orang	5x4m ²	32,8m ²
R.Kontrol	4 m ² /Orang	Thompson G.P.& D.L		5 Orang	5x4m ²	20m ²
R.Keamanan	4 m ² /Orang	Thompson G.P.& D.L		4 Orang	4x4m ²	16m ²
					Jumlah	76m ²
					Sirkulasi 50%	38m ²
					Total	114m ²

Jumlah total bangunan keseluruhan :

A. RUANG DEPAN (PENERIMA)	: 1890,63m ²
B. RUANG UTAMA / GALERI	: 2723,2m ²
C. RUANG PENUNJANG	: 2243,45m ²
D. RUANG PENGELOLA	: 261,196m ²
E. RUANG UTILITAS	: 109,2m ²
F. RUANG SERVICE	: 114m ² +
TOTAL LUAS LANTAI	: 7341,616m² = 7342m²

SKRIPSI ARSITEKTUR

$$\text{BC} = 60\%$$

$$\text{LA} = 100\% \times \text{BC} \times \text{BA}$$

$$\text{BA} = 60 / 100 \times 9000 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas besaran ruang} = 7942 \text{ m}^2$$

$$\text{BA} = \text{luas lantai I} = 5400 \text{ m}^2$$

$$\text{BA} = \text{luas lantai II} = 1942 \text{ m}^2$$

$$\text{LA} = \text{luas lahan}$$

$$\text{BA} = \text{luas bangunan}$$

Supaya seimbang maka BC diperkecil suatu dengan BC 50%

Alasan :

- Untuk memperluas area terbuka
- Bangunan bisa dinikmati

$$50\% \times 9000 \text{ m}^2$$

$$\text{Untuk lantai II} = 7342 - 4500 = 2842 \text{ m}^2$$

$$\text{Lantai I} = 4500 \text{ m}^2$$

$$\text{Lantai II} = 2842 \text{ m}^2$$

$$\text{TOTAL} = 7342 \text{ m}^2$$

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA SITE



Batas-Batas Site :

- Sebelah Utara : Bank Mundial dan bekas Hotel Resende
- Sebelah Timur : Restoranr dan Perumkim penduduk
- Sebelah Selatan : Tempat Foto copian
- Sebelah Barat : Universitas Negeri Timor-Leste (UNTL) dan ruko-ruko.

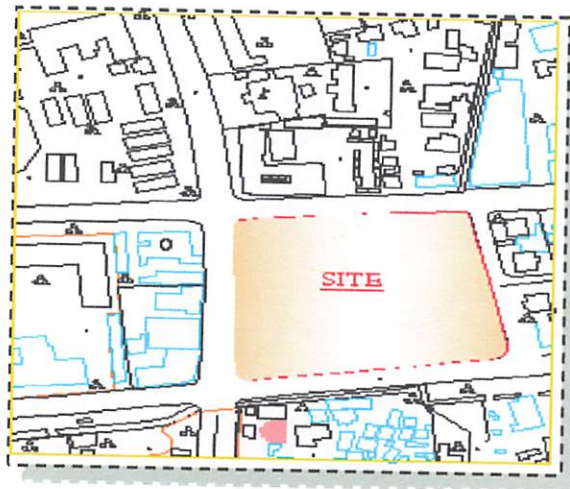
Ketentuan Site :

- KOB : 50 – 60%
- GSB : 5,00 m – 7,00 m
- Lebar jalan bispo de m : 8,00 m
- Lebar jalan bairo central : 6,00 m
- Lebar jalan colmera : 6,00 m
- Lebar jalan liceo : 6,00 m

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ Potensi Site

- Site berada ditempat yang strategis dan berada diperempatan jalan umum dengan memiliki fasilitas-fasilitas umum, seperti universitas, perkantoran dan pertokoan.
- Lingkungan sekitar site dan penataannya nyaman, dengan sirkulasi kendaraan yang terkendali.
- Site mudah dijangkau dari segala arah baik kendaraan umum, pribadi maupun pejalan kaki.
- Kondisi terarah relatif datar tidak berkontur.
- Telah tersedia fasilitas umum yang memadai (listrik, riol, jaringan, telpon, dan lain-lain).



Luasan Site

$$\begin{aligned}\text{Luas Site yang di dapat adalah} &= P \times L \\ &= 110 \times 82,00 \\ &= 9000\text{m}^2\end{aligned}$$

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA VEGETASI

Beberapa vegetasi perlu ditata sebagai pengarah menuju site dimana site tersebut merupakan jalur jalan utama yang cukup padat dan ramai. Jenis vegetasi yang ada di sekitar site dapat dipertahankan sebagai peneduh dan pengarah. Beberapa vegetasi yang dibutuhkan untuk akademi arsitek:

- Vegetasi sebagai peneduh
- Vegetasi sebagai pengarah
- Vegetasi sebagai hiasan
- Vegetasi sebagai barrier





Vegetasi juga memerlukan beberapa pertimbangan antara lain:

- Tidak menimbulkan suasana yang gelap
- Mudah perawatannya
- Tidak merusak tampilan bangunan
- Tidak mengganggu sirkulasi






SKRIPSI ARSITEKTUR

Pohon berdasar bentuknya:

Pohon berbentuk palem		Pohon berbentuk setengah bulatan yang agak tinggi > 20 m	
Pohon berbentuk bulat yang agak tinggi > 20 m		Pohon berbentuk menjurat yang agak tinggi > 20 m	

Pohon sebagai peneduh :

Pohon peneduh sedikit, faktor menyejukkan 2%		Kelapa, Aren, Sagu, Palem kipas (lontar), Palem raja
Pohon peneduh rindang, faktor menyejukkan 14%		Flamboyan, Kapuk
Pohon peneduh gelap faktor menyejukkan 28%		Beringin, Waru

Gambar. Bentuk,

Tipe Pembayaran

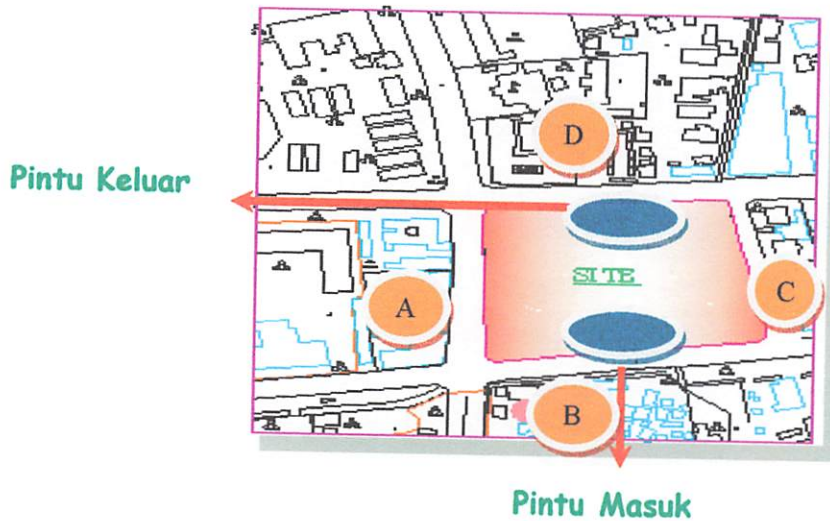
Fungsi dan

Kesimpulan :

- Mempertahankan vegetasi atau ruang hijau sangat penting, terkait dengan konsep yang menyatu dengan lingkungan.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA PENCAPAIAN



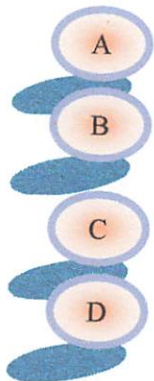
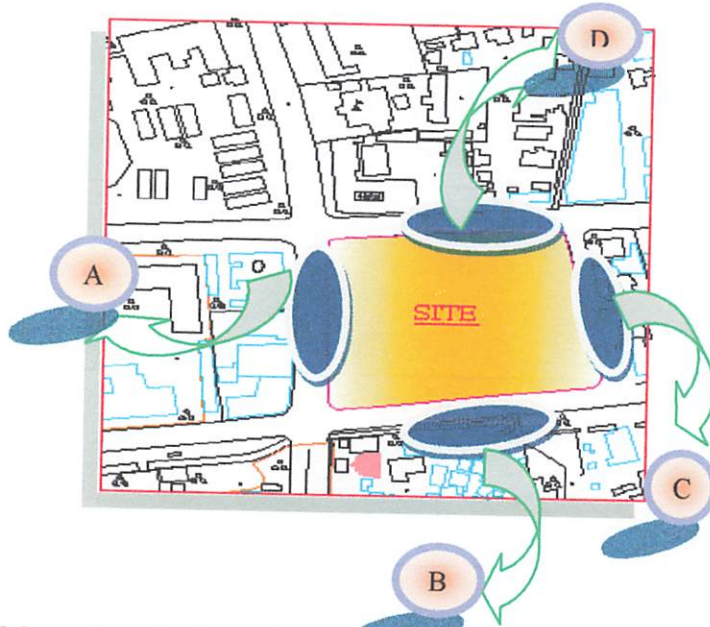
- A** Area ini tidak berpotensi untuk jalan pintu masuk maupun keluar karena dapat mengganggu sirkulasi.
- B** Area ini tidak berpotensi untuk jalan pintu masuk karena tidak dapat mengganggu sirkulasi dan mengikuti arus belok kendaraan (macet).
- C** Area ini tidak berpotensi juga karena terdapat perumahan penduduk sehingga bisa mengganggu.
- D** Area ini berpotensi untuk jalan masuk (entrance) karena lebih dekat dengan arus bolak-balik dan searah dengan kendaraan sehingga mempermudah pengunjung untuk menuju site.

Kesimpulan :

- Pintu masuk diletakkan pada Jl. Bairo Central
- Pintu keluar diletakkan pada Jl. Liceo

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA KEBISINGAN DAN SIRKULASI



A Merupakan tingkat kebisingan rendah karena merupakan jalur 1 arah

B Merupakan tingkat kebisingan sangat Tinggi karena merupakan jalur utama dan adanya lampu merah

C Merupakan tingkat kebisingan rendah disebabkan lalu lintas yang sepi

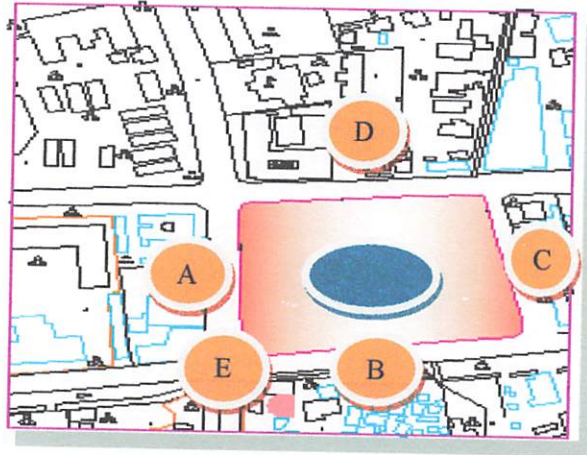
D Merupakan tingkat kebisingan rendah karena merupakan jalur 1 arah

Kesimpulan :

- Karena pada site untuk sirkulasi pejalan kaki hanya terdapat disebelah barat maka pada perancangan nantinya disediakan trotoar disepanjang jalan site sehingga pejalan kaki dapat dengan nyaman berjalan didaerah tersebut dan juga dapat terhindar dari kecelakaan.
- Karena site dikelilingi jalan maka sangat pengaruh pada perancangan galeri sehingga, untuk mengurangi kebisingan pada site ditanami tanaman / pohon sehingga dapat merendat kebisingan (suara).

SKRIPSI ARSITEKTUR

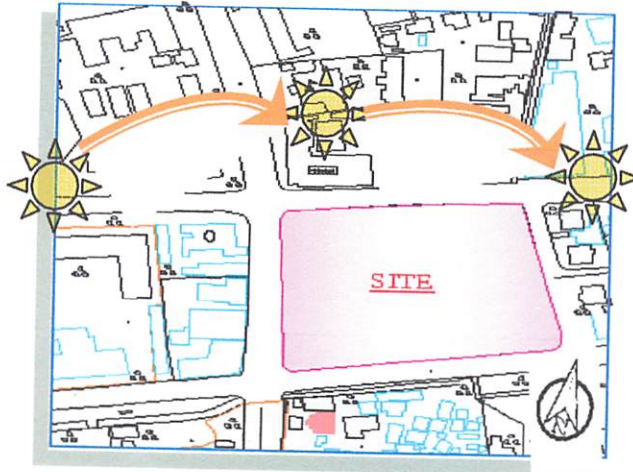
❖ ANALISA VIEW TO SITE



- A** Potensi area tangkapan yang sedang (terbatas kedalam galeri site). karena memiliki dua sisi tampilan dimana pada samping ini terdapat gedung pendidikan.
- B** Potensi area tangkapan yang baik dan dapat menjadi daya tarik kedalam site.
 - Pandangan yang baik karena memiliki 2 sisi tampilan juga selain itu pada area ini dapat dinikmati oleh pengendara yang lewat didalam Kota Dili.
- C** Pandangan dari pemukiman area tangkapannya terbatas karena jalan tersebut memiliki lebar jalan yang terbatas.
- D** Potensi area tanggapan cukup baik kedalam site dikarenakan keterbatasan penglihatan (jangkauan) – pandangan yang cukup baik.
- E** Daerah yang berpotensi menjadi vocal point dimana pada daerah ini terdapat ruko-ruko.
 - Pandangan dan area tangkapan yang baik dan dapat menjadi daya tarik kedalam site.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA MATAHARI



Analisa arah sinar matahari penting dalam proses perancangan, arah sinar matahari akan mempengaruhi perancangan dalam bukaan pada bangunan. Sinar matahari langsung tidak baik untuk manusia dan dapat mempengaruhi kegiatan yang ada didalam bangunan.

Kedudukan matahari mempengaruhi fasade bangunan.karena matahari terbit dari Timur dan terbenam diBarat maka bangunan yang menghadap ke Timur akan banyak mendapat banyak cahaya matahari pada waktu pagi, untuk mengurangi intensitas matahari maka bangunan menghadap ke arah Utara / Selatan.

Kesimpulan :

Untuk menghindari posisi Matahari;

- Mengubah posisi bangunan
- Memperkecil / membuat sedikit bukaan yang mengarah ke Timur-Barat.
- Memberi pohon - pohon sebagai peneduh.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA BENTUK

Proses pengolahan bentuk dan masa bangunan bertujuan untuk mendapatkan bentuk yang maksimal terhadap bentuk bangunan Galeri yang mengutamakan fleksibilitas dan efisiensi juga terhadap bentuk tema Arsitektur Modern (Frank.L.Wright) yang mengutamakan fungsi dan memperhatikan lingkungan sekitar.

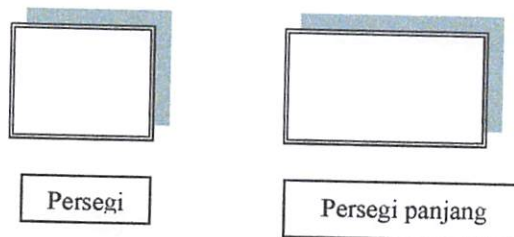
Arsitektur Modern merupakan internasional style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi) bentuk platonic solid yang serba kotak perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

Bentuk dasar yang digunakan adalah :

Bentuk Dasar

Bentuk dasar yang digunakan adalah :

Pengabungan antara 2 bentuk yaitu: Bentuk Persegi dan Persegi panjang

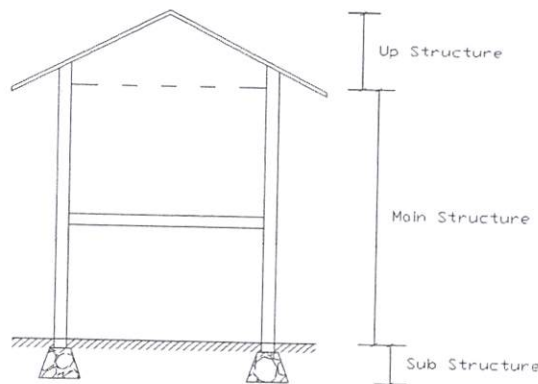


Dimana bentuk ini diambil dari bentuk site yang berbentuk persegi panjang yang kemudian dikembangkan pada keempat sebagai penambahan ruang yaitu sebagai ruang.

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA STRUKTUR

- Struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu :
 - Up Structure (Kepala)
 - Main Structure (Badan)
 - Sub Structure (kaki)



Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

Dasar pertimbangan dalam pemilihan yang tepat adalah :

- Strength
Kekuatan struktur dalam memikul beban yang terkait dengan sifat bahan yang digunakan.
- Stability
Struktur pendukung bangunan harus dapat berdiri dengan kokoh dan stabil tiap-tiap bagian struktur merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.
- Service ability
Struktur harus dapat berfungsi untuk melayani kegiatan dalam bangunan.
- Safety

SKRIPSI ARSITEKTUR

Struktur harus aman, baik dari bencana ataupun bahaya dari beban bangunan sendiri.

- Durability

Struktur harus mampu bertahan lama baik materialnya maupun sistemnya.

Selain itu dalam pemilihan struktur juga perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Jumlah lantai yang ada dalam bangunan.
- Bentang ruang.
- Beban-beban yang terjadi dan yang memungkinkan akan terjadi.
- Sistem pembukaan.
- Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perkiraan masa efektif.
- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume masa, dll.
- Fungsi dan fleksibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan atau fungsi.

Sub Struktur

Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah, syarat :

- Kedap air.
- *Integral* (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Solid untuk menahan dari serangga atau binatang pengganggu.

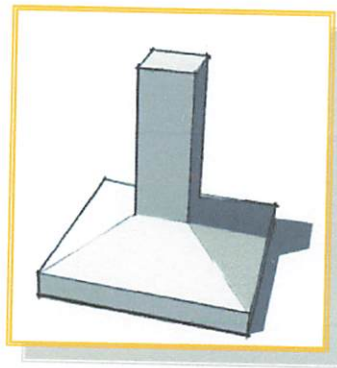
Pondasi untuk bangunan tingkat rendah :

↳ Pondasi Foot Plat atau setempat

- Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 M dari muka tanah.
- Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.

SKRIPSI ARSITEKTUR

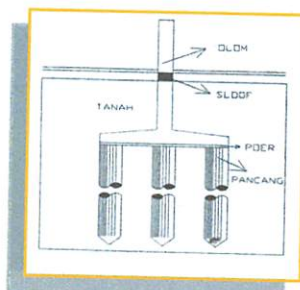
- Terbuat dari beton bertulang plat, tumpuan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,50 M – 4,00 M.



Pondasi foot plat

↳ Pondasi setempat

- Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah.
- Terdiri dari tiang-tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut "poer" yang menjadi tumpuan dari kolom-kolom dan meneruskan beban kolom ke tiang-tiang bawahnya.

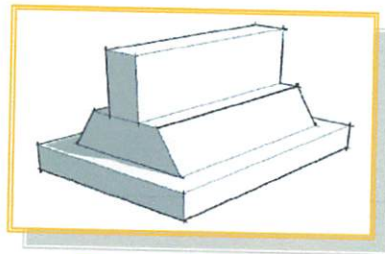


Pondasi tiang pancang

SKRIPSI ARSITEKTUR

↳ Pondasi Menerus

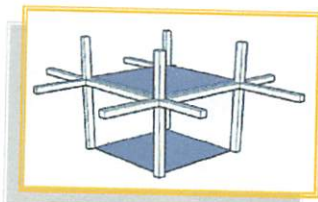
- Dipasang dibawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar sama besar.
- Dipasang pada kedalaman 0,80 – 1,20 M dari permukaan tanah asli.
- Berbahan dasar batu kali dengan perekat keras 1 semen : 5 pasir.



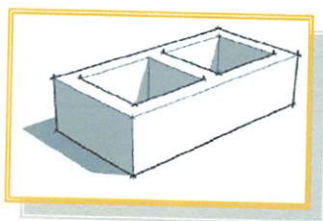
Pondasi menerus

Main Struktur

Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.



Kolom pemikul



Dinding pemikul

- Tiang – tiang yang berdiri membentuk kisi-kisi adalah bagian bangunan yang menerima beban biasanya dibuat untuk bangunan berlantai banyak
- Semua bagian yang membagi bangunan menerima beban struktur ini cocok untuk bangunan lantai sedikit.
- Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang

SKRIPSI ARSITEKTUR

Upper Struktur

Merupakan struktur penutup bangunan, syarat-syarat:

- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

Pemilihan struktur bangunan yang dipilih, terkait dengan material yang digunakan sebagai pembentuk struktur itu sendiri. Pemilihan bahan material memerlukan berbagai pertimbangan.

1. Faktor Penentu (perletakan dan peruntukan bahan, kemampuan tukang dan pengerjaanya, biaya, dan penyediaan bahan).
2. Sifat Fisik, setiap bahan memilih sifat-sifat fisik, seperti beton bertulang, baja dan kayu.
3. Indah, Benar, Wajar. (keindahan adalah kebenaran yang benar dan wajar itu indah).

SKRIPSI ARSITEKTUR

❖ ANALISA UTILITAS

Utilitas dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan ruang. Dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa utilitas dalam ruangan yaitu menyangkut : pencahayaan alami, dan buatan dan penghawaan alam dan buatan.

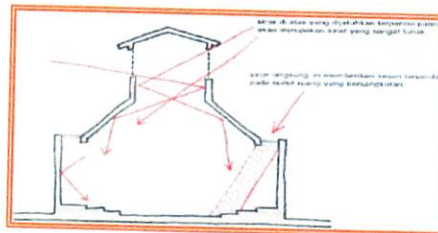
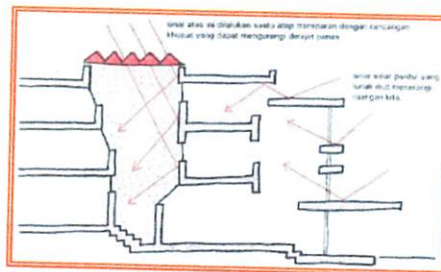
Sistem Pencahayaan

● Pencahayaan Alami

Pencahayaan langsung dari sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruang pada ruang – ruang yang memungkinkan adanya bukaan.

Pencahayaan alami dapat berupa :

- Bahan atap yang transparan yang bisa ditembus cahaya
- Bukaan yang lebar



Gambar 5.28
Sistem pencahayaan alami

SKRIPSI ARSITEKTUR

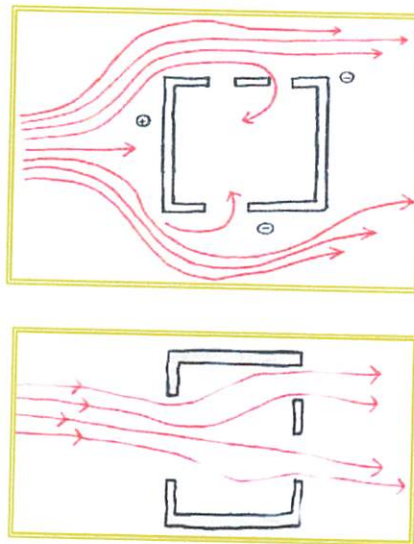
● Pencahayaan Buatan

Digunakan pada ruangan yang membutuhkan kondisi tertutup seperti auditorium bioskop. Juga digunakan sebagai efek cahaya (lighting efek) yang bisa mempengaruhi visual pada panggung.

Sistem Penghawaan

📖 Penghawaan Alami

Pemanfaatan udara dari luar yang masuk ke dalam ruangan (vegetasi). Vegetasi juga bisa digunakan sebagai penyejuk ruangan.



Gambar 5.29
Sistem Penghawaan alami

📖 Penghawaan Buatan

Digunakan pada ruang - ruang tertutup seperti auditorium. Penghawaan buatan ini menggunakan air conditioner (AC).

- Di alihkan melalui kumparan pipa mesin pengolah udara (AHU) yang berisi kumparan pipa (coil), blower serta filter udara.

SKRIPSI ARSITEKTUR

- Pemakaian lapisan penyerap udara pada ruang AHU untuk pengendali bising mekanis pengendalian udara.
- Saluran udara (ducting) di topang oleh penggantung berpegas
- Mesin AHU di topang oleh lantai terapan (dibawah lantai diberi rongga udara untuk mereduksi noise)

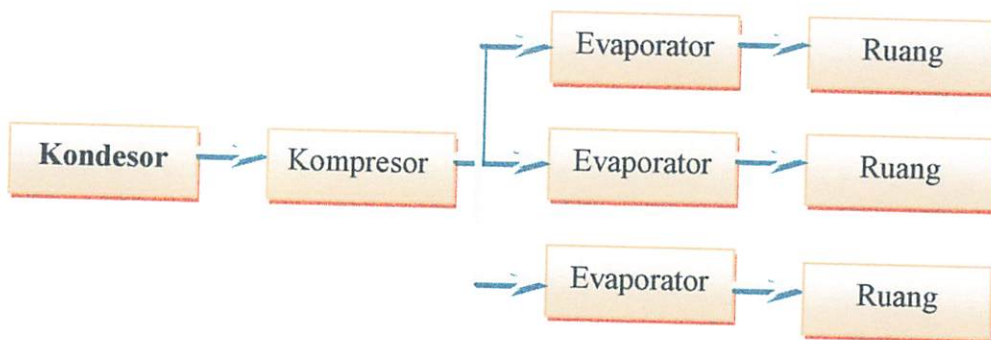


Diagram 5.17
Pendistribusian penghawaan buatan

Sirkulasi

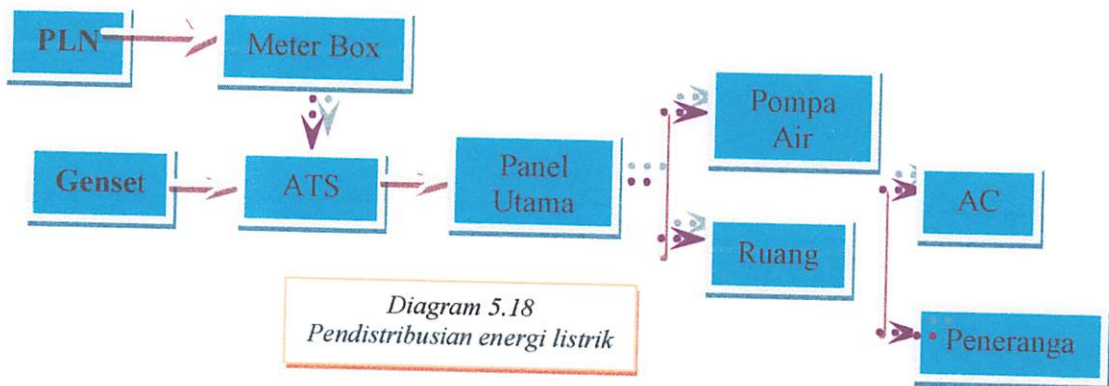
Sirkulasi pada bangunan yaitu terdapat pergerakan manusia & barang. Sirkulasinya dibedakan :

- Sirkulasi vertikal
Berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain. Contoh : lift, tangga, eskalator.
- Sirkulasi horisontal
Yaitu pergerakan manusia / barang dari satu ruang ke ruang yang lain secara horisontal. Contoh : - Hall (bagian ruang penerima untuk mendistribusikan arus sirkulasi ke ruang-ruang tujuan), Coridor.

SKRIPSI ARSITEKTUR

Sistem Distribusi Listrik

Energi listrik yang akan digunakan berasal dari dua sumber, yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator set (genset) sebagai sumber cadangan bila sumber utama mati. Distribusi listrik dapat dilihat pada gambar berikut :



Sistem Komunikasi

Beberapa sistem komunikasi yang digunakan dalam gedung :

- Sistem komunikasi internal : terdiri dari Intercom (sistem komunikasi 2 arah) dan pengeras suara.
- Sistem komunikasi external : yaitu sistem komunikasi yang digunakan untuk berhubungan diluar gedung yaitu: telepon, Internet, HT, Radio.

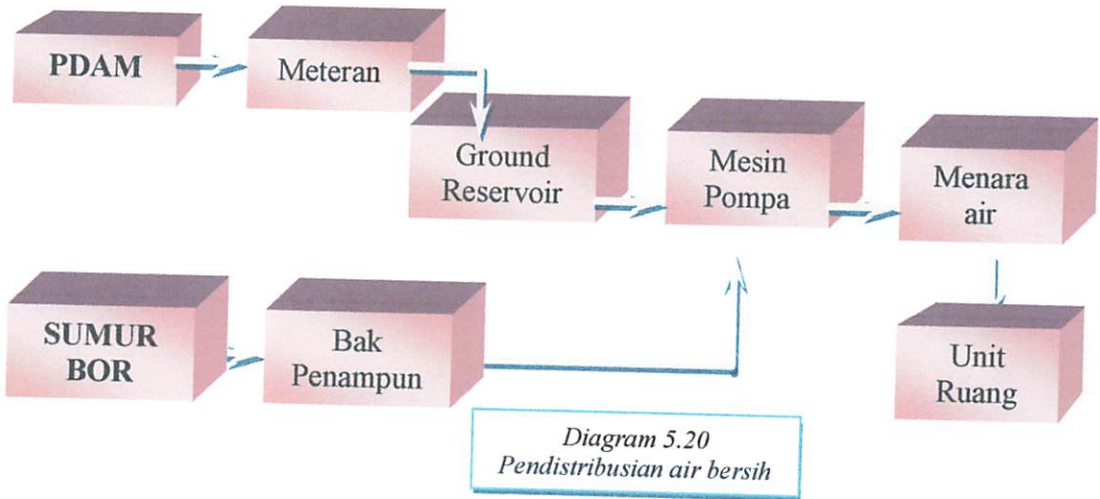


Diagram 5.19
Pendistribusian telpon

SKRIPSI ARSITEKTUR

Sistem Pengadaan Air Bersih

Penyediaan air bersih berasal dari PDAM, sedangkan untuk cadangan air dipergunakan air dari sumur bor.



Sistem Pembuangan Air kotor + Drainase

Air kotor dibagi antara jenis air buangan dan asalnya, antara lain :

- Air kotor tanpa padatan dari kamar mandi / wastafel



- Air kotor dengan padatan dari kloset



- Air hujan dari tritisan bangunan dan halaman

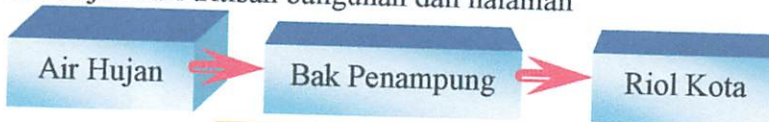


Diagram 5.21
Sistem pembuangan air kotor

SKRIPSI ARSITEKTUR

Sistem Pembuangan Sampah

Sampah-sampah yang berasal dari tiap unit bangunan, dibuang ketempat pembuangan sampah umum, yang selanjutnya diangkat Dinas Kebersihan Kota untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir / TPA.



Diagram 5.22
Sistem pembuangan sampah

Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran

Beberapa cara penanggulangan dengan cara menggunakan peralatan mekanik yang diletakkan di luar maupun dalam gedung seperti:

- Fire Hydrant : Diletakkan di luar gedung untuk memadamkan api yang sudah besar. Jarak jangkauan 25 – 30 m dan harus dipertimbangkan penyediaan air untuk hydrant.
- Fire Extinguishe : alat pemadam berupa tabung kecil. Ditempatkan pada ruang-ruang yang keberadaannya vital.

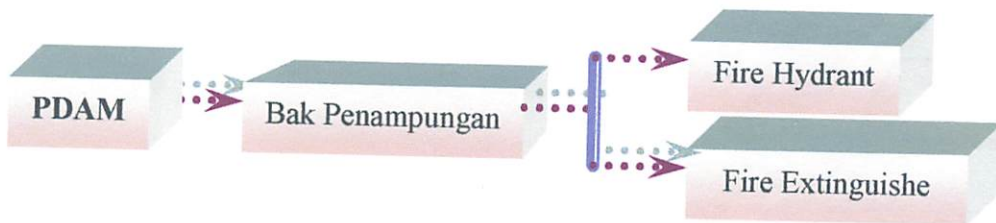


Diagram 5.23
Sistem pemadam kebakaran

SKRIPSI ARSITEKTUR

Sistem Penangkal Petir

Sistem ini digunakan untuk melindungi gedung dari bahaya sambaran petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan ini yaitu :

- Franklin : sistem penangkal petir yang dipasang pada atap gedung dengan tinggi kurang dari 30 m. Terbuat dari batang runcing yang terbuat dari bahan *copper split* dipasang paling atas yang dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanam dalam tanah.
- Faraday : sistem penangkal petir yang biasa digunakan pada bangunan-bangunan yang memanjang dan tidak terlalu tinggi.

Keamanan

Sistem keamanan bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam bangunan.

- Sitem Manual :
Berupa penjagaan yang melibatkan manusia sebagai faktor utama seperti menyediakan pos penjagaan dan penggunaan anjing penjaga.
- Sistem Otomatis :
Penggunaan alat mekanis sebagai pemantau keadaan (pendeteksi) di dalam bangunan seperti penggunaan alarm, pemadam kebakaran secara otomatis, penggunaan kamera.

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB VI

KONSEP

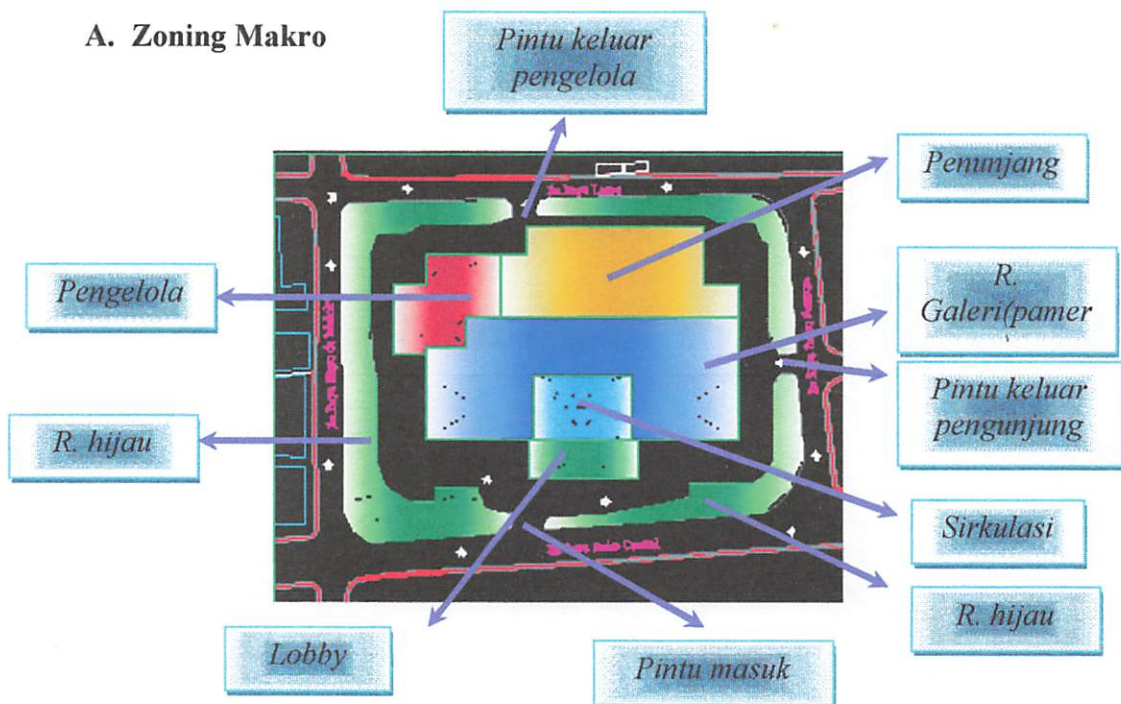
Pembahasan mengenai kesimpulan yang berasal dari hasil analisa akan dijadikan sebuah acuan untuk membuat konsep perancangan. Dari hasil analisa tersebut yang meliputi analisa ruang, analisa tapak dan analisa bentuk, akan diperoleh sebuah keterkaitan antara ruang, tapak, dan bentuk.

VI.1. KONSEP ZONING

Pola penzoningan ruang mengacu pada hasil analisa kebisingan yang berasal dari luar yang di sebabkan oleh suara mesin kendaraan dan keramaian jalan, sehingga pada tahapan konsep penzoningan ruang diperoleh zoning yang berdasarkan atas sifat fungsi ketenangan, diantaranya yaitu :

- Zoning publik :
- Zoning semi publik :
- Zoning privat :

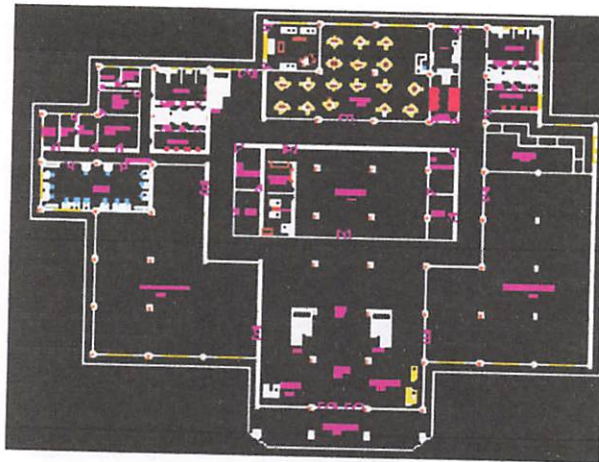
A. Zoning Makro



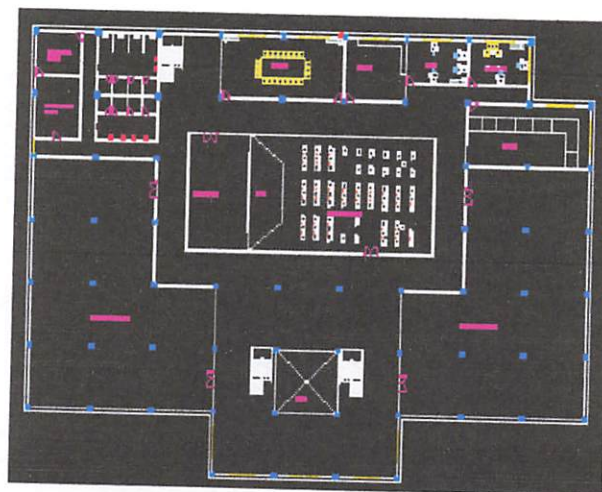
SKRIPSI ARSITEKTUR

B. Zoning Mikro

Zoning mikro dimaksudkan untuk mengelompokkan ruang pada tiap lantai, sehingga pada daerah pengelola tidak terganggu oleh sirkulasi pengunjung. Pada zoning publik berisi kegiatan yang sifatnya umum, yaitu sebagai penunjang kegiatan utama, sedangkan pada penzoningan lantai dua dan tiga yang merupakan zoning kegiatan utama yaitu berisi ruang pameran dan kegiatannya, sedang zoning pengelola berisi ruang kerja, ruang pimpinan, dan ruang-ruang karyawan yang lain.



Lantai 1

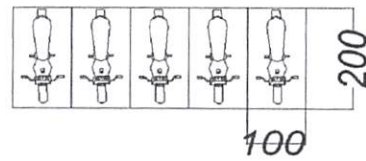
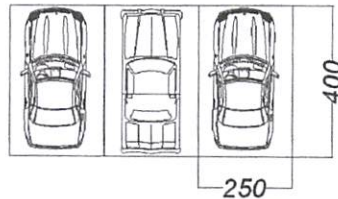


Lantai 2

SKRIPSI ARSITEKTUR

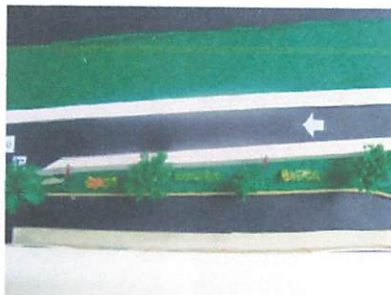
VI.2. KONSEP RUANG LUAR

Konsep Parkir



Ukuran parkir motor

Konsep Sirkulasi dan Ruang Hijau



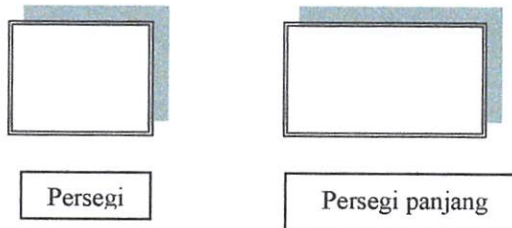
- Pohon sebagai peneduh disamping juga sebagai pengarah jalan
- Trotoar sebagai sirkulasi untuk pejalan kaki
- Tanaman sebagai pengarah
- Membuat orang tidak bosan dan jenuh selama berada dalam area

SKRIPSI ARSITEKTUR

VI.3. KONSEP BENTUK

- Proses pengolahan dari bentuk massa-bang ini bertujuan untuk menciptakan bentukan yang maksimal terhadap bentukan bang galeri yang mengutamakan fleksibilitas dan efisiensi, juga terhadap bentukan tema art modern (FRN. L. W) yang mengutamakan fungsi dan memperlihatkan lingkungan sekitar.

Pengabungan antara 2 bentuk yaitu: Bentuk Persegi dan Persegi panjang



Dimana bentuk ini diambil dari bentuk site yang berbentuk persegi panjang yang kemudian dikembangkan pada keempat sebagai penambahan ruang yaitu sebagai ruang.

VI.3. KONSEP BENTUK

- Proses pengalihan dari bentuk massa-bangun bertujuan untuk menciptakan bentuk-bentuk yang maksimal terhadap bentuk-bentuk yang ada yang menggunakan fleksibilitas dan efisiensi juga terhadap bentuk-bentuk modern (FRM, L, W) yang membutuhkan fungsi dan memperhatikan lingkungan sekitarnya

Pengalihan antara 2 bentuk yaitu Bentuk Persegi dan Persegi panjang



Dimana bentuk ini diambil dari bentuk yang berbentuk persegi panjang yang kemudian dikembangkan pada konsep sebagai bentuk-bentuk yang ada yang

SKRIPSI ARSITEKTUR

VI.4. KONSEP STRUKTUR

Arsitektur modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik.

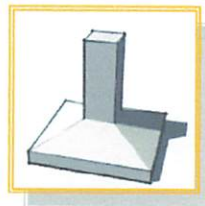
Bahan struktur yang digunakan antara lain : **Struktur Beton**

Karakter Beton

- Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
- Lebih tahan terhadap suhu tinggi (kebakaran)
- Tidak memerlukan pemeliharaan

Sub Structure

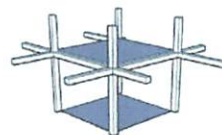
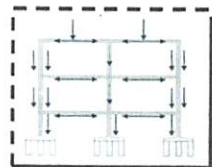
Pemilihan sistem struktur pada rancangan ini menggunakan pondasi setempat. Karena pondasi ini sesuai bagi bangunan 2 lantai yang termasuk bangunan tingkat rendah.



Pondasi Setempat

Main Struktur

Main struktur yang digunakan adalah Struktur Rangka yang terdiri dari gabungan balok dan kolom, dengan pertimbangan : Struktur fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, Mudah dalam pelaksanaan, mendukung distribusi gaya secara merata .



Rangka kaku

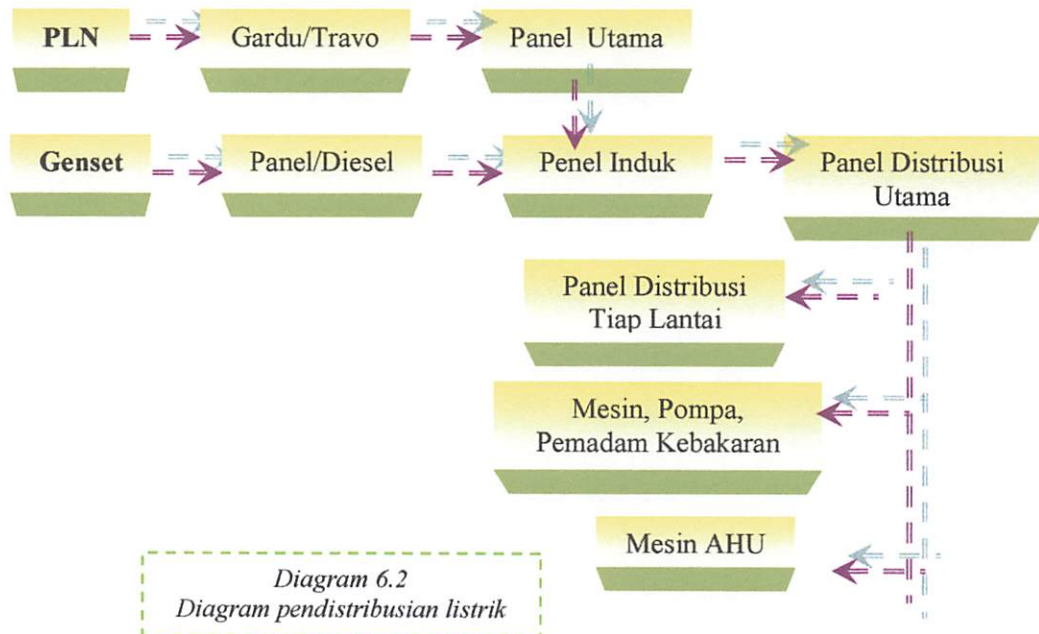
Upper Structure

Pada Upper Structure bangunan ini menggunakan atap datar dengan menggunakan bahan beton. Pertimbangan dari penggunaan bahan ini adalah tahan lama dan lebih fleksibel.

SKRIPSI ARSITEKTUR

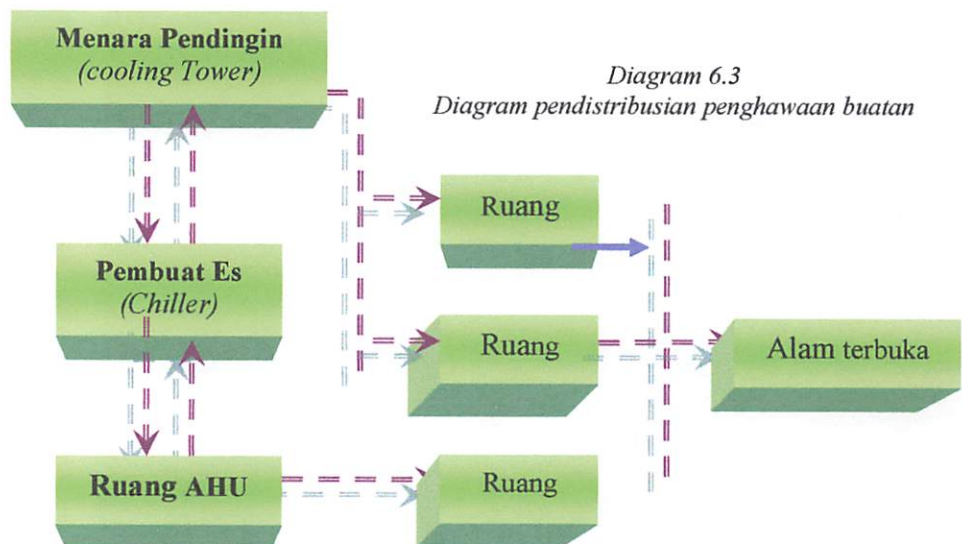
VI.5. KONSEP UTILITAS

Distribusi Listrik (PLN)



Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruangan yang berhubungan langsung dengan ruang terbuka, sedangkan untuk ruang di dalam gedung digunakan sistem penghawaan buatan yang memakai AC sentral sebagai penyeimbang (pendingin) suhu udara di dalam bangunan.



SKRIPSI ARSITEKTUR

Air Bersih

- ⊕ PDAM
- ⊕ Sumur

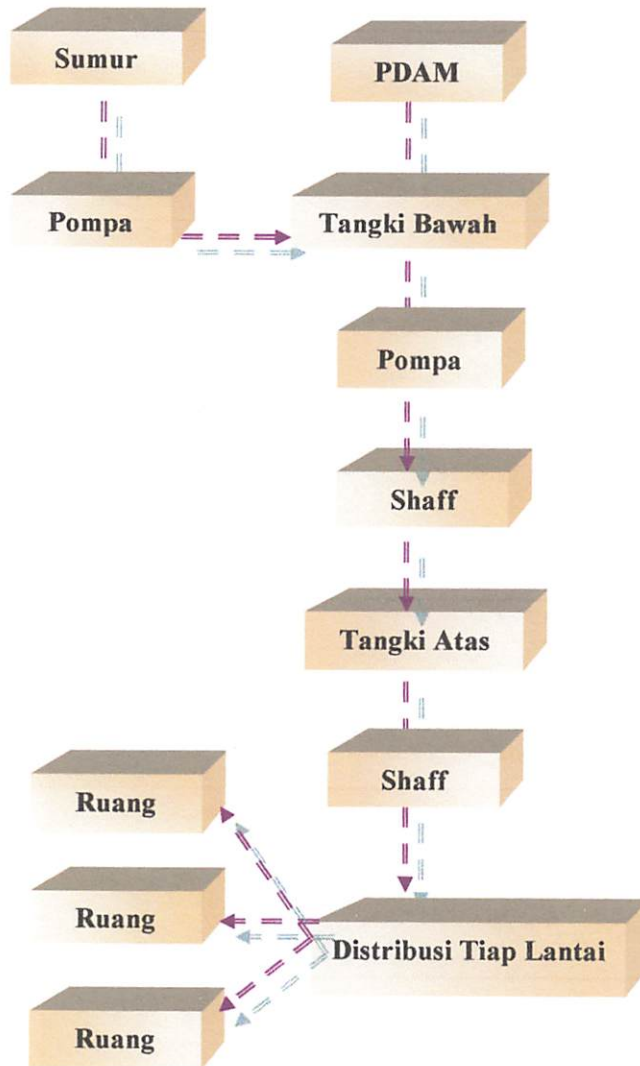


Diagram 6.4
Diagram pendistribusian air bersih

SKRIPSI ARSITEKTUR

Air kotor

- ⊕ Air limbah buangan dari closet, peturasan kotoran manusia
- ⊕ Air limbah buangan dari kamar mandi, cuci, dan wastafel.
- ⊕ Air hujan

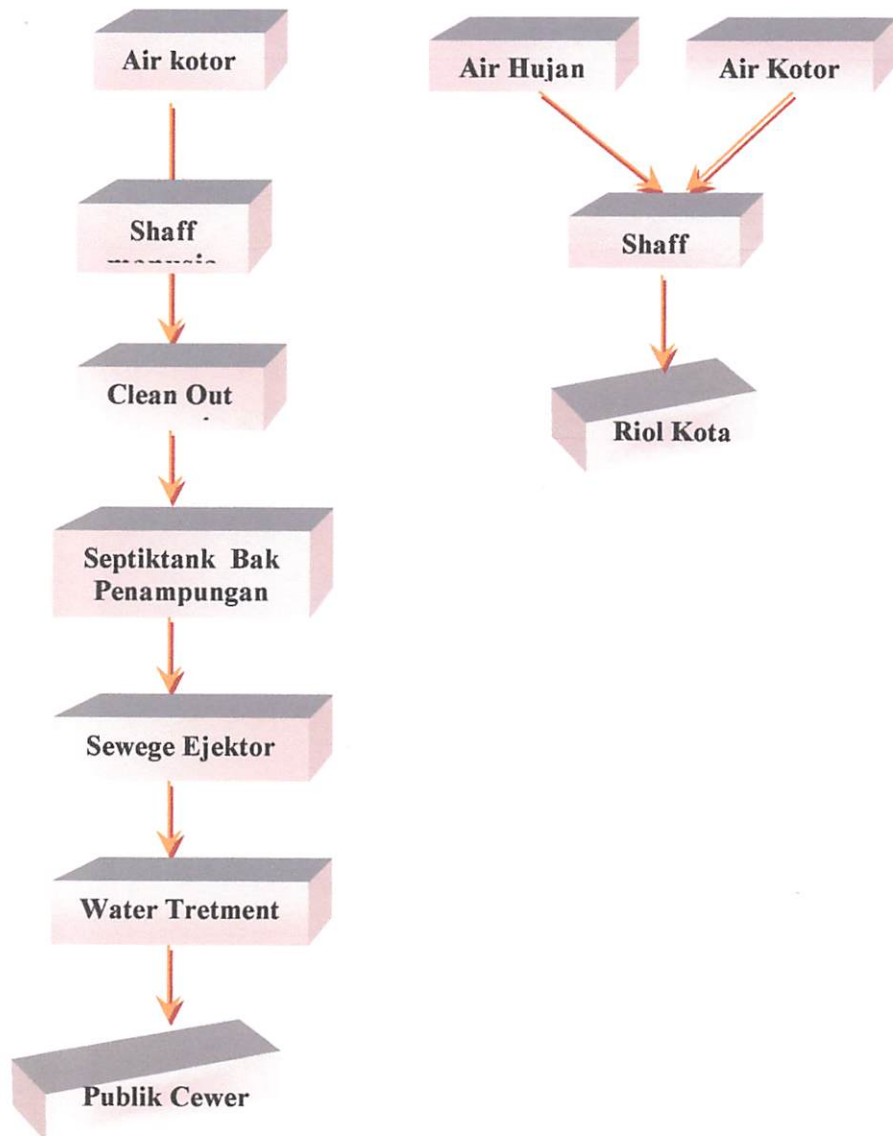


Diagram 6.5
Diagram pendistribusian air kotor

SKRIPSI ARSITEKTUR

Pemadam Kebakaran

Sistem kebakaran direncanakan sesuai dengan pertimbangan efisiensi dan kemudahan dalam memelihara, peralatan yang dipakai pada bangunan yaitu :

⊕ Fire hidrat

Adalah unit pemadam kebakaran yang berbahan dasar air yang terletak diluar bangunan dan sistem jaringannya menjadis atu dengan sistem air bersih.

⊕ Protable fire extinguisher

Unit pemadam kebakaran berbahan CO2 yang ditempatkan disetiap ruangan yang peka terhadap bahaya kebakaran.

⊕ Springkler otomatis

Dengan radius 10 meter untuk ruang yang beresiko rendah dan 7 meter untuk ruang yang beresiko tinggi.

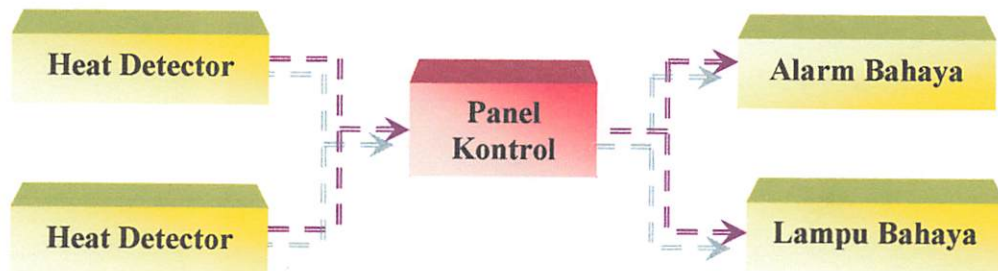


Diagram 6.6
Skema panel control dan alarm bahaya

SKRIPSI ARSITEKTUR

Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada shopping centre ini, Carry out system. Penanggulangan sampah dilakukan dengan cara penyediaan shaff pada tiap lantai, kemudian dibuang di shaff sampah induk lalu diangkut truk sampah menuju pembuangan sampah kota setiap hari.



Diagram 6.8
Diagram system pembuangan sampah

DAFTAR PUSTAKA

Joseph de Chiara and John Hancock Callendar, Tim Saver Standard Building Types – Second Edition, Mc Graw – Hill Book Company, 1973.

Patricia Tutt and David Adler, New Matric Handbook, The Architectural Press London, 1979.

Andrew Alpen, Hand – Book Of Special Elements In Architecture, AIA Mc Graw Hill Book Company, 1982.

Darsopuspito Soeranto.2002. Perkembangan Arsitektur Abad XX. Jurusan Arsitektur: Malang, ITN

Tim abdi guru..Kesenian untuk Smp kelas 7.erlangga. Jakarta.2004.

Website;<http://www.galeri-nasioal.or.id>

www.google.com.Frank Lloyd Wright's

<http://indonesian.cri.cn/1/2006/09/12/1@4987.htm>

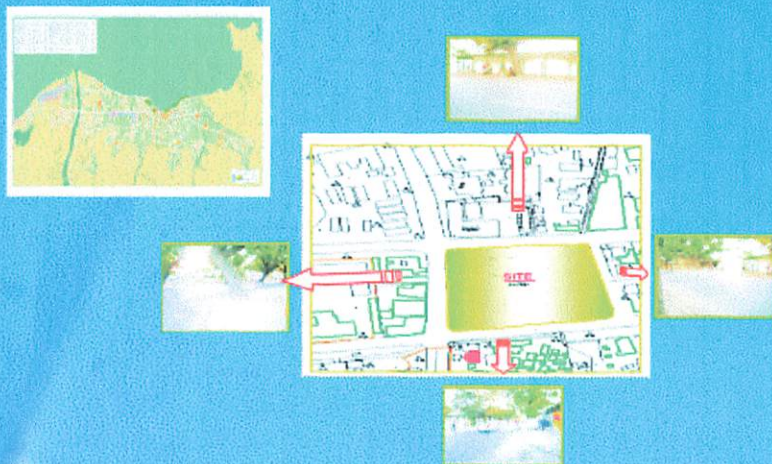
www.wikipedia.com

www.google.com.[Arsitektur Modern](#).

Majalah Fasade (Studio Imelda Akmal Architecture Writer)

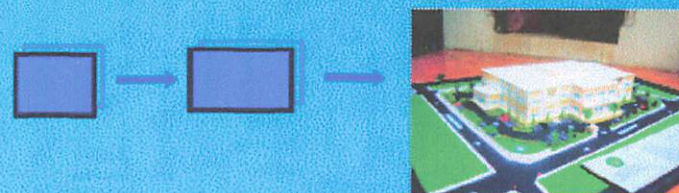
GALERI SENI LUKIS TIMOR LESTE

KONDISI EXISTING



BATAS - BATAS SITE

SEBELAH UTARA	: Bank Mundial dan Bekas Hotel Resende
SEBELAH TIMUR	: Restoran dan perumahan Penduduk
SEBELAH SELATAN	: Tempat Foto Copy
SEBELAH BARAT	: Universitas dan ruko-



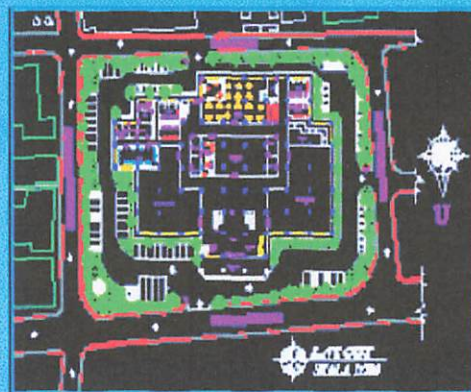
KONSEP USULAN DESAIN

1. Konsep Bangunan menggunakan Konsep Arsitektur Organik yaitu Berkembang dari dalam keluar.
2. Untuk konsep ruang dalam menggunakan konsep tanaman / vas-vas bunga yang sesuai dengan konsep Arsitektur Organik yaitu Interior Dome Trough yaitu tidak ada kesan luar dan dalam sebagai sesuatu yang tidak terpisah.
3. Konsep Tampilan Bangunan yaitu terinspirasi dari fungsi bangunan sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya dua dimensi berupa lukisan terciptakan tampilan bangunan yang berupa lukisan, dan atap sesuai



GALERI SENI LUKIS TIMOR LESTE

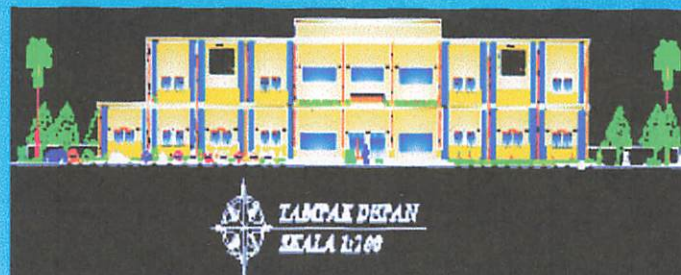
Lay Out Plan



Lay Out Plan

Menjelaskan Tentang :

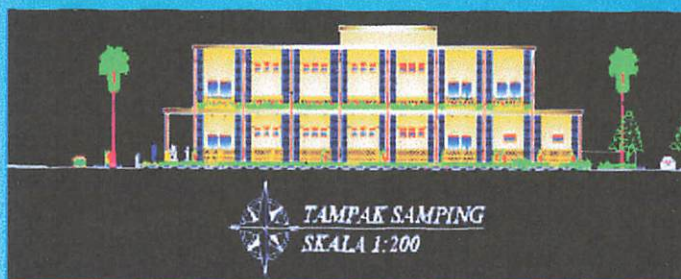
1. Hubungan antar Ruang
2. Sifat / karakteristik bangunan



Tampak Bangunan

Menjelaskan Tentang :

1. Proporsi Bangunan
2. Sifat dan karakteristik Lingkungan



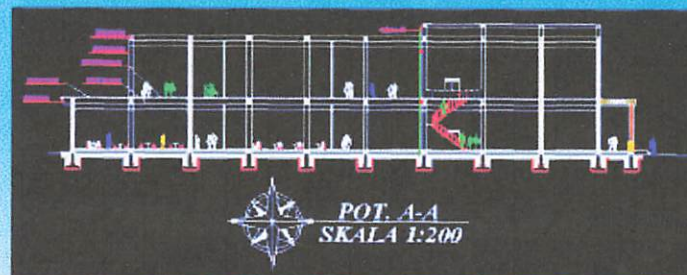
Site Plan



Site Plan

Menjelaskan Tentang:

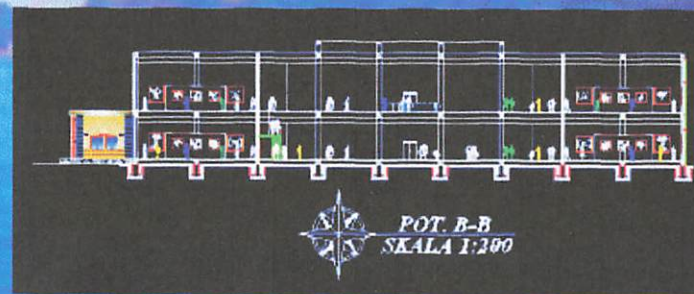
1. Nilai Kosmologi
2. Proporsi
3. Pola Ruang Luar
4. Vegetasi



Potongan Bangunan

Menjelaskan Tentang:

1. Menunjukkan luasan yang dihasilkan antar masa bangunan.
2. Luasan yang dihubungkan



GALERI SENI LUKIS TIMOR LESTE

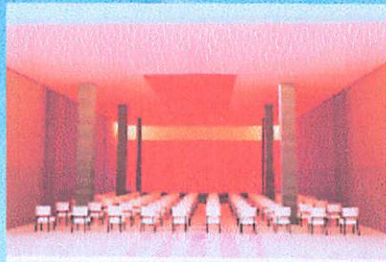
USULAN DESAIN RUANG



Ruang Pamer



Ruang Pamer



Ruang Lelang Lukisan



Ruang Workshop



Ruang Penyimpanan Lukisan



Ruang Rapat / Pertemuan

FOTO MAKET



Tampak Samping



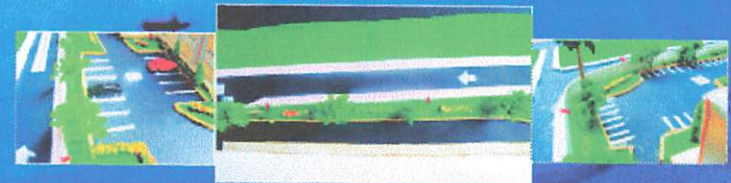
Tampak Belakang



Perspektif



Usulan Desain



Detail Taman dan Parkiran

GALERI SENI LUKIS TIMOR LESTE

USULAN DESAIN



Lay Out



Site plan

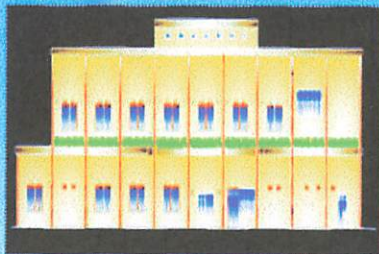
USULAN DESAIN



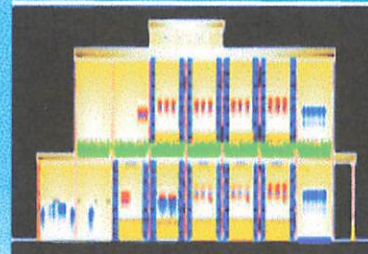
Tampak Samping



Tampak Belakang



Tampak Belakang

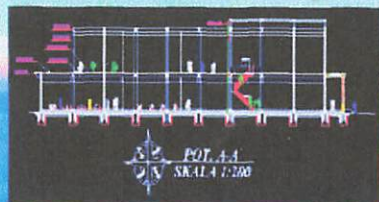


Tampak samping

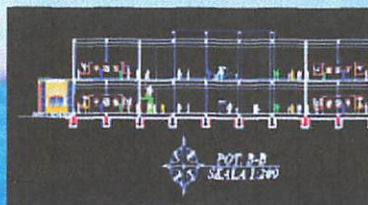


Perspektif

Usulan Desain Ruang



Ruang Workshop
&
Cafeteria



Ruang Pamer



Detail Taman dan Parkiran